

**PENINGKATAN KELUARGA SAKINAH DAN URGENSINYA DALAM  
MENCEGAH RADIKALISME PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH  
JASSER AUDA (STUDI DI DESA SIDOMULYO KOTA BATU)**

TESIS

OLEH  
MUHAMMAD SALIIM  
NIM 17781013



**PROGRAM MAGISTER AHWAL AL-SYAKHSIYYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

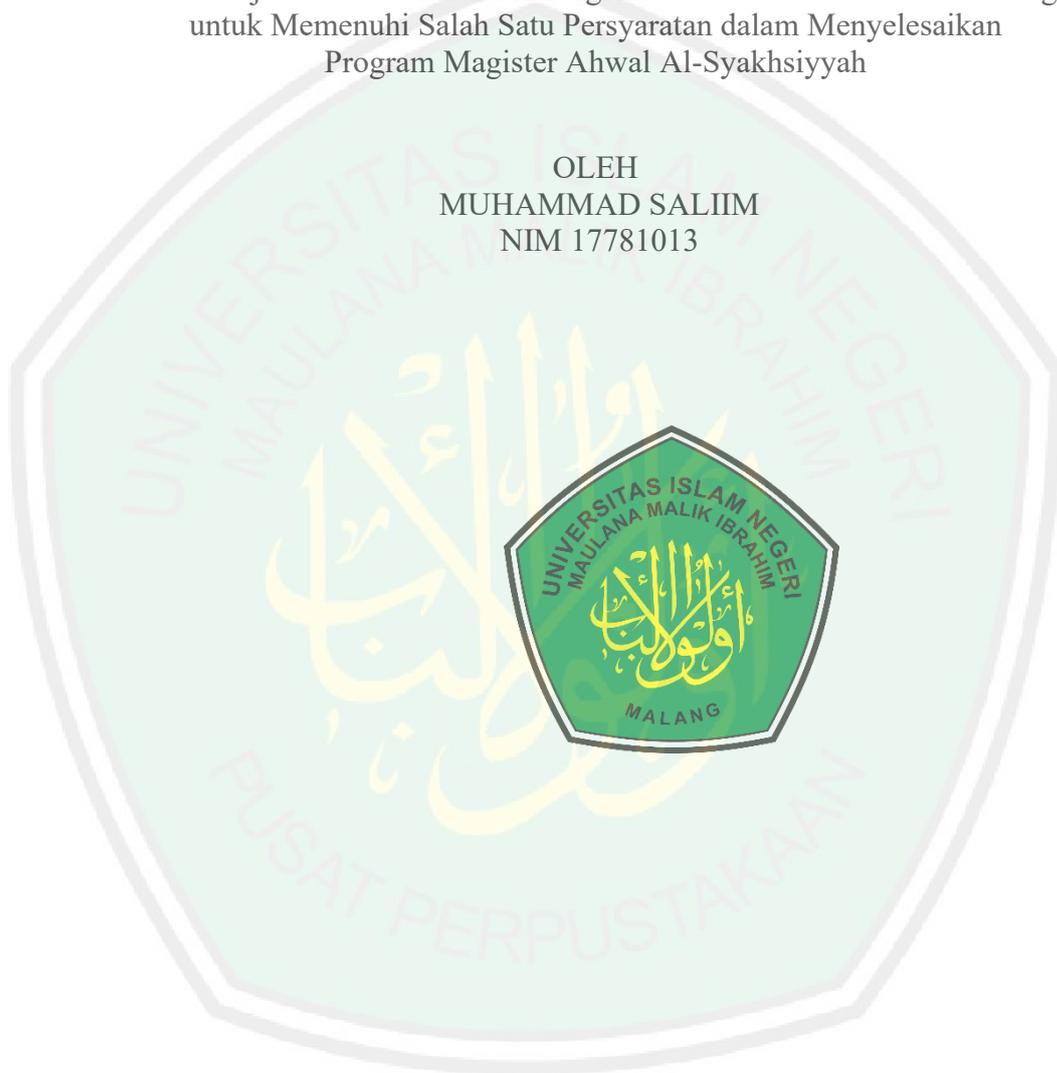
**PENINGKATAN KELUARGA SAKINAH DAN URGENSINYA DALAM  
MENCEGAH RADIKALISME PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH  
JASSER AUDA (STUDI DI DESA SIDOMULYO KOTA BATU)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Magister Ahwal Al-Syakhsiyyah

OLEH  
MUHAMMAD SALIIM  
NIM 17781013



**PROGRAM MAGISTER AHWAL AL-SYAKHSIYYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENINGKATAN KELUARGA SAKINAH DAN URGENSINYA DALAM  
MENCEGAH RADIKALISME PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH  
JASSER AUDA (STUDI DI DESA SIDOMULYO KOTA BATU)**

**TESIS**

OLEH  
MUHAMMAD SALIIM  
NIM 17781013

Pembimbing

1. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 197108261998032002
2. Raden Cecep Lukman Yasin, MA.,Ph.D  
NIP. 197312141998031001



**PROGRAM MAGISTER AHWAL AL-SYAKHSIYYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul "Peningkatan Keluarga Sakinah Dan Urgensinya Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda (Studi di Desa Sidomulyo kota Batu)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang.....2/1 2020.....

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
 NIP. 197108261998032002

Malang.....4/1 2020.....

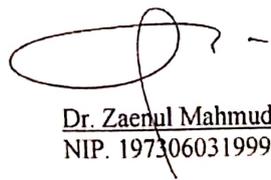
Pembimbing II

  
Raden Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D  
 NIP. 197312141998031001

Malang.....2/1 2020.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ahwal Al-Syakhsiyyah

  
Dr. Zaenul Mahmudi, M.Ag  
 NIP. 197306031999031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jl. Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Jember Kota Batu 65123 Telp: (0341) 531133 Fax: (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

No Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 1 Maret 2017
Revisi 0.00		Halaman: 29 dari 41

Nama : Muhammad Salim  
 NIM : 17701013  
 Program Studi : Ahwal Al - syakhsiyah  
 Judul Tesis : Peningkatan Keluarga Sakinah dan Urgensinya dalam  
 Mencegah Radikalisme Perspektif Manhajid Syariah Jasser  
 Auda (Studi di Desa Sidomugo, Kota Batu)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj. Nisri Sunbulah M.Ag  
NIP. 197108261998032002

Pembimbing II,

Raden Cecep Lukman Yasin MA, PhD  
NIP. 197312191998031001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,

Dr. Zaenu Mahmudi  
NIP. 197306031999031001



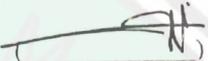
Scanned with  
CamScanner

### LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul "Peningkatan Keluarga Sakinah Dan Urgensinya Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif *Maqāshid Syariah* Jasser Auda (Studi di Desa Sidomulyo Kota Batu)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 Januari 2020,

Dewan Penguji,

1. Dr. Khoirul Hidayah, S.H., M.H  
NIP. 197805242009122003

  
Ketua

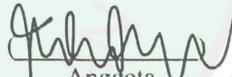
2. Prof. Dr. H. Mohamad Nur Yasin, S.H., M.Ag  
NIP. 19691024199503100

  
Penguji Utama

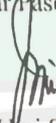
3. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 197108261998032002

  
Anggota

4. Raden Cecep Lukman Yasin, MA, Ph.D  
NIP. 197312141998031001

  
Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,

  
Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 197108261998032002



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Muhammad Saliim

NIM : 17781013

Program Studi : Magister Ahwal Al-Syakhsiyah

Judul Tesis : "Peningkatan Keluarga Sakinah Dan Urgensinya Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda (Studi di Desa Sidomulyo kota Batu) ."

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Januari 2020

Hormat saya,



**Muhammad Saliim**  
NIM. 17781013

## PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Ayahku Muhamad Nazaruddin dan Ibundaku Idarmiwati, orang yang paling berjasa dalam hidupku, distribusi moril maupun material yang tiada putus selama Ananda menimba ilmu hingga kejenjang strata II ini, serta cucuran keringat pengorbanan dan air mata yang tak terdefiniskan nilainya.
2. Abangku Muhammad Muzarimin, serta saudara-saudaraku yang lainnya kalianlah pelita hatiku yang selalu mendo'akan untuk semangat dan kokoh dalam proses belajar dan terus belajar.
3. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di Program Studi Magister Ahwal Al-Syakhsiyyah angkatan 2017/2018. Kalianlah yang selalu memberi kesejukan di dalam hati dan selalu berbaik hati.
4. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.
5. Sahabat-sahabat saya baik yang di Malang wa bil khusus, Dr. Juliansyah, M.Pd., Aminuddin Shofi M.H., Muhammad Iqbal Arraziq M.Pd., Achmad Gozali, M.Pd., Muhammad Fadhly, M.H., Suci Ramadhanti Febriani, M.Pd, Mawaddah Warahmah Akhmad M.Pd dan sahabat-sahabat HIMMPAS Ulul Alab, dan IMMPASS anak Sumatera dan sahabat yang lain, yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan Tesis ini.

## MOTTO

Nasehat tersebut dari seorang ulama yaitu Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah*, beliau berkata,<sup>1</sup>

طالب العلم : إذا لم يتحل بالأخلاق الفاضلة فإن طلبه للعلم لا فائدة فيه

“Seorang penuntut ilmu, jika tidak menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia, maka tidak ada faidah menuntut ilmunya.”

Abdullah bin Mubarak *rahimahullah* berkata,<sup>2</sup>

طلبت الأدب ثلاثين سنة وطلبت العلم عشرين سنة كانوا يطلبون الأدب ثم العلم

“Saya mempelajari adab selama tiga puluh tahun dan saya mempelajari ilmu (agama) selama dua puluh tahun, dan ada-lah mereka (para ulama salaf) memulai pelajaran mereka dengan mempelajari adab terlebih dahulu kemudian baru ilmu”

<sup>1</sup> *Syarhul Hilyah Fii Thalabul Ilmi*, hal. 7.

<sup>2</sup> *Ghayatun-Nihayah fi Thobaqotil Qurro* I/446, cetakan pertama, *Maktabah Ibnu Taimiyyah, Maktabah Syamilah*.

### ABSTRAK

Muhammad Saliim, 17781013, “*Peningkatan Keluarga Sakinah dan Urgensinya Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif Maqâshid Syari’ah Jasser Auda (Studi di Desa Sidomulyo, Kota Batu)*”, Tesis, Program Studi Ahwal Al-Syakhsyiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., (2) Raden Cecep Lukman Yasin MA, Ph.D

**Kata Kunci :** Keluarga Sakinah, Radikalisme, *Maqâshid Syari’ah*, Jasser Auda

Peningkatan keluarga sakinah penting sekali untuk dilakukan terutama keluarga merupakan unit dasar sosial paling kecil dalam masyarakat yang keberadaannya sangat berpengaruh dan cukup signifikan, Apalagi mulai masa-masa ini marak dan merajalelanya radikalisme khususnya untuk Indonesia bahkan dunia. dan upaya mencegah radikalisme itu terdapat di Desa Sidomulyo sehingga mencegah lebih baik daripada mengobati.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme perspektif *maqâshid syari’ah* Jasser Auda, studi di Desa Sidomulyo Kota Batu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris atau *field reserch* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Serta dalam metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya adalah editing, klasifikasi, verifikasi, menganalisis data. Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme perspektif *maqâshid syari’ah* Jasser Auda, studi di Desa Sidomulyo Kota Batu.

Hasil penelitian ini telah ditemukannya beberapa usaha dan upaya dalam meningkatkan keluarga sakinah serta upaya keluarga dalam mencegahnya radikalisme di Desa Sidomulyo. *Pertama*, memberdayakan kaum perempuan dengan menggali potensi yang dimiliki, serta meningkatkan perekonomian dengan cara diberikannya pelatihan berupa berbagai keterampilan mulai dari pengelolaan makan, katering, bank sampah, aksesoris, menyulam pita dan masih ada yang lainnya. *Kedua*, beberapa upaya keluarga dalam mencegah radikalisme yaitu menganut sembilan nilai-nilai dari KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), mengaplikasikan sembilan indikator desa damai, memberikan pengetahuan pentingnya perdamaian, peningkatan ekonomi serta peran perempuan menjadi agen perdamaian. *Ketiga*, Dari kelima upaya tersebut jika dilihat dari sisi *maqâshid syari’ah* Jasser Auda tidak bertentangan dengan *nash* secara universal, karena *maqâshid syari’ah* Jasser Auda lebih terfokus pada makna yang terkandung dibalik teks. Urgensi keluarga dalam mencegah radikalisme itu sangat penting sebagai pendukung utama dalam upaya mencegah radikalisme sebagaimana hal ini selaras dengan nilai-nilai *maqâshid syari’ah* Jasser Auda yang menggunakan enam fiturnya yaitu kognitif sistem, kemenyeluruhan, hierarki yang saling mempengaruhi, keterbukaan, multidimensionalitas dan kebermaksudan. Mengenai upaya keluarga dalam mencegah radikalisme ini mempunyai relevansinya dengan hakikat perdamaian yaitu sebagai langkah yang strategis dalam perannya sebagai keluarga terhadap perdamaian di lingkungan untuk mencegah hal-hal negatif terutama mengenai radikalisme.

## ABSTRACT

**Muhammad Saliim, 17781013, "Improvement of Sakinah Family and its Urgency in Preventing Radicalism from the Maqanahid Syari'ah State Islamic University of Jasser Auda (Study in Sidomulyo Village, Batu City)", Thesis, Ahwal Al-Syakhsiyyah Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang Graduate School Advisors (1) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., (2) Raden Cecep Lukman Yasin MA, Ph.D**

**Keywords: Sakinah Family, Radicalism, Maqāshid Syari'ah, Jasser Auda**

Increasing sakinah family is very important to do especially family is the smallest basic social unit in society whose existence is very influential and quite significant, especially since these days are rampant and rampant radicalism especially for Indonesia and even the world. and efforts to prevent radicalism are found in Sidomulyo Village so prevention is better than cure.

The focus of this research problem is the improvement of sakinah families and their urgency in preventing radicalism from the perspective of maqāshid syari'ah Jasser Auda, a study in Sidomulyo Village, Batu City.

This type of research is empirical research or field research using a qualitative approach. And in the method of data collection obtained through interviews and documentation. Whereas the data analysis technique is editing, classification, verification, analyzing data. Increasing sakinah family and its urgency in preventing radicalism from the perspective of maqāshid syari'ah Jasser Auda, study in Sidomulyo Village, Batu City.

The results of this study have found several efforts and efforts to improve sakinah families and family efforts to prevent radicalism in Sidomulyo Village. First, empowering women by exploring their potential, as well as improving the economy by providing training in the form of various skills ranging from food management, catering, waste banks, accessories, embroidering tapes and others. Second, some family efforts in preventing radicalism are adhering to the nine values of KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), applied nine indicators of a peaceful village, provided knowledge of the importance of peace, economic improvement and the role of women as agents of peace. Third, from the five efforts when viewed from the side of the Maqāshid syari'ah Jasser Auda does not contradict naṣh universally, because maqāshid syari'ah Jasser Auda is more focused on the meaning contained behind the text. The urgency of the family in preventing radicalism is very important as a major supporter in the effort to prevent radicalism as this is in line with the values of maqāshid syari'ah Jasser Auda, which uses six features, namely cognitive systems, overall, hierarchies that affect each other, openness, multidimensionality and intentions. Regarding family efforts in preventing radicalism has relevance to the nature of peace that is as a strategic step in its role as a family to peace in the environment to prevent negative things, especially about radicalism.

## مستخلص البحث

محمد سليم، ١٧٧٨١٠١٣، ٢٠٢٠ م، زيادة الأسرة السكنة وأهميتها في منع الراديكالية النظرية المقاصد الشرعية جاسر عودة (الدراسة في قرية سيدموليو بباتو)، رسالة الماجستير. قسم الأحوال الشخصية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرفة الأولى: الأستاذة الدكتورة الحاجة أومي سومبولة الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتور رادين جيبيج لقمان يس الماجستير.

**الكلمات الأساسية:** الأسرة السكنة، الراديكالية، المقاصد الشرعية، جاسر عودة  
زيادة الأسرة السكنة مهمة للقيام بشكل خاص الأسرة هي الوحدة الاجتماعية الأساسية الصغيرة في مجتمع مؤثر جدا وله أهميته الكبيرة، خاصة من عصر التنفسي وعهد الراديكالية خاصة بالنسبة لإندونيسيا حتى العالم. والمحاولة منع الراديكالية موجود في قرية سيدموليو لمنع أفضل من العلاج.

تركز مشكلة هذا البحث هي زيادة الأسرة السكنة وأهميتها في منع الراديكالية النظرية المقاصد الشرعية جاسر عودة، الدراسة في قرية سيدموليو بباتو.

وهذا النوع من البحوث هو البحث الخبيري أو *Field Reserch* باستخدام مدخل البحث الكيفي. وكذلك أخذ طريقة جمع البيانات من المقابلة والوثائق. أما بالنسبة أسلوب تحليل البيانات فهو التحرير، التصنيف، التحقق وتحليل البيانات. زيادة الأسرة السكنة وأهميتها في منع الراديكالية النظرية المقاصد الشرعية جاسر عودة، الدراسة في قرية سيدموليو بباتو.

وقد وجدت نتائج هذا البحث بعض الجهود والمحاولة في ترقية الأسرة السكنة والمحاولة الأسرة لمنع الراديكالية في قرية سيدموليو بباتو هي: (١) تمكين المرأة من خلال حفر في المحتملة المملوكة، وترقية الاقتصاد تدريبية في شكل مهارات مختلفة ابتداء من الإدارة الأكل، امداد الطعام، زتل، قطع إضافية، تطير الشريطة وخلافه. (٢) بعض المحاولة الأسرة في منع الراديكالية هي احتضان تسعة قيم من عبد الرحمن واحد (غوس دور) تطبيق تسعة المؤشرات السلمية القرية، إعطاء المعرفة بأهمية المصالحة، زيادة الاقتصاد ودور المرأة تكون وكالة مصالحة. (٣) من هذا المحاولة الخامسة إذا تم عرضها من المقاصد الشرعية جاسر عودة لا تتعارض مع ناسخ بالعالمي، لأنه المقاصد الشرعية جاسر عودة أكثر تركيزا على المعني الوارد وراء النص.

إن إلحاح الأسرة في منع التطرف مهم للغاية كداعم رئيسي في الجهود المبذولة لمنع التطرف لأن هذا يتمشى مع قيم مقارح سيار جاسر عوده ، الذي يستخدم ست ميزات ، وهي النظم المعرفية ،

بشكل عام ، التسلسلات الهرمية التي تؤثر على بعضها البعض ، الانفتاح والتعددية والنوايا. فيما يتعلق بجهود الأسرة في منع التطرف ، فإن له صلة بطبيعة السلام التي تعتبر خطوة استراتيجية في دورها كعائلة إلى السلام في البيئة لمنع الأشياء السلبية ، وخاصة فيما يتعلق بالتطرف.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “**Peningkatan Keluarga Sakinah Dan Urgensinya Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif *Maqashid Syariah* Jasser Auda (Studi di Desa Sidomulyo kota Batu)**” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.Ag., selaku ketua Program Studi dan juga merangkap sebagai sekretaris Program Studi Magister Ahwal Al-Syakhsiiyah (MAS). Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Raden Cecep Lukman Yasin MA., Ph.D., selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
6. Drs. Suharto selaku Kepala Desa Sidomulyo kota Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/ibu staf serta warga desa Sidomulyo kota Batu yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di desa Sidomulyo kota Batu.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.....*

Malang, 3 Desember 2020  
Peneliti,

**Muhammad Saliim**  
NIM. 17781013

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

### A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apa bila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka

dilambangkan dengan tanda koma di atas (´), berbalik dengan koma (˘) untuk pengganti lambang “ع”.

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
(a) = fathah	â	قال menjadi qâla
(i) = kasrah	î	قيل menjadi qîla
(u) = dhummah	û	دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulisdengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
(aw) = و	قول menjadi qawlun
(ay) = ي	خير menjadi khayrun

## C. Ta’ marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka

ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (أل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

#### E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi

dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”.

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pernyataan .....	iv
Persembahan .....	v
Motto .....	vi
Abstrak Indonesia .....	vii
Abstrak Inggris.....	viii
Abstrak Arab .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
A. Landasan Teori .....	24
1. Definisi Keluarga Sakinah .....	24
2. Faktor-Faktor Keluarga Harmonis .....	25
a. Memahami Perbedaan Antara Laki-Laki dan Perempuan .....	27
b. Pentingnya Membangun Komunikasi Secara Asertif .....	28

3.	Dasar dan Sendi Membangun Keluarga Sakinah .....	30
a.	Kasih Sayang .....	30
b.	Keharmonisan .....	31
c.	Ekonomi .....	32
d.	Agama .....	32
4.	Kriteria Keluarga Sakinah .....	34
a.	Keluarga Pra Sakinah .....	35
b.	Keluarga Sakinah I .....	35
c.	Keluarga Sakinah II .....	35
d.	Keluarga Sakinah III .....	36
e.	Keluarga Sakinah III Plus .....	36
5.	Pengertian Radikalisme .....	40
6.	Faktor-Faktor Radikalisme .....	43
B.	Kajian Teori .....	44
1.	Biografi Tokoh Jasser Auda .....	44
2.	Teori Maqashid Syariah Jasser Auda .....	47
3.	Unsur-Unsur Maqashid Syariah .....	54
a.	<i>Maqshid 'Ammah</i> (General) .....	54
b.	<i>Maqshid Khassah</i> (Khusus) .....	54
c.	<i>Maqshid Juz'iyah</i> (Parsial) .....	54
C.	Kerangka Berpikir.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>56</b>
A.	Jenis Penelitian .....	56
B.	Pendekatan Penelitian .....	56
C.	Lokasi Penelitian .....	57
D.	Sumber Data.....	58
a.	Data Primer .....	58
b.	Data Sekunder .....	59
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
a.	Wawancara .....	59
b.	Dokumentasi .....	60

F. Teknik Analisis Data.....	61
a. Pengeditan .....	61
b. Klasifikasi .....	61
c. Verifikasi .....	62
d. Menganalisis Data .....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	63
a. Memperpanjang Kehadiran .....	63
b. Melakukan Triangulasi Data .....	64

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN ..... 65**

A. Profil Lokasi Penelitian .....	65
1. Gambaran Umum Desa Sidomulyo .....	65
a. Struktur Desa Sidomulyo .....	66
b. Banyaknya Dusun, RT, RW .....	67
c. Nama Dusun .....	67
d. Data Orbitasi .....	67
e. Sejarah Kepemimpinan Desa Sidomulyo .....	67
f. Sarana dan Prasarana Ekonomi .....	68
g. Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo Berbagai Tingkatan .....	68
h. Data agama yang dianut oleh penduduk Desa Sidomulyo .....	70
i. Data tingkat pendidikan tiap penduduk Desa Sidomulyo .....	70
j. Susunan Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa Sidomulyo .....	71
k. Profil Singkat Informan .....	72
B. Peningkatan Keluarga Sakinah .....	72
1. Pemberdayaan Perempuan .....	73
2. Meningkatkan Ekonomi.....	75
a. Pelatihan Keterampilan Skill Dan Keterampilan .....	75
b. Memberikan Pengetahuan Mengenai Manajemen Keuangan, Pemasaran Penjualan Dan Lain-Lain.....	80
C. Upaya Keluarga Sakinah Dalam Mencegah Radikalisme .....	83
1. Menanamkan Sembilan Nilai-Nilai Gus Dur.....	83
2. Mengaplikasikan Sembilan Indikator Desa Damai.....	88

3. Memberikan Pengetahuan Pentingnya Perdamaian .....	89
4. Meningkatkan Ekonomi.....	90
5. Perempuan Sebagai Agen Perdamaian .....	92
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
A. Peningkatan Keluarga Sakinah .....	94
1. Memberdayakan Perempuan .....	94
2. Meningkatkan Ekonomi .....	95
a. Pelatihan Keterampilan dan Skill .....	95
b. Pengetahuan Mengenai Manajemen Keuangan, Pemasaran Penjualan dan lain-lain .....	97
B. Upaya Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme .....	101
1. Menanamkan Sembilan Nilai-Nilai Gusdur .....	102
2. Mengaplikasikan Sembilan Indikator Desa Damai .....	103
3. Memberikan Pengetahuan Pentingnya Perdamaian .....	106
4. Meningkatkan Ekonomi .....	107
5. Perempuan Sebagai Agen Perdamaian .....	109
C. Urgensi Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif <i>Maqashid</i> <i>Syariah</i> Jasser Auda .....	113
1. Tahapan Dalam Teori <i>Maqashid Syariah</i> Jasser Auda .....	113
a. Kognitif Sistem ( <i>Cognitive Nature Of System</i> ) .....	113
b. Kemenyeluruhan ( <i>Wholeness</i> ) .....	115
c. Hierarki Yang Saling Mempengaruhi ( <i>Interrelated Hierarchy</i> ) .....	118
d. Keterbukaan ( <i>Openness</i> ) .....	121
e. Multidimensionalitas ( <i>Multi-Dimensionality</i> ) .....	122
f. Kebermaksudan ( <i>Purposefulness</i> ) .....	122
2. Urgensi Peningkatan Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> Jasser Auda .....	124
<b>BAB VI PENUTUPAN .....</b>	<b>126</b>
A. Simpulan .....	126
B. Implikasi .....	127

C. Saran ..... 128

**DAFTAR RUJUKAN ..... 129**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	16
2 Struktur Kepengurusan Desa Sidomulyo .....	66
3. Banyaknya Dusun, RT, RW .....	67
4. Sarana dan Prasarana Ekonomi .....	68
5. Jumlah Penduduk Desa Menurut Berbagai Tingkatan .....	68
6. Data Agama Oleh Penduduk Desa Sidomulyo .....	70
7. Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sidomulyo .....	70

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1 Kerangka Berpikir .....	55
2 Bagan Struktur Organisasi Desa.....	71



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Ijin Penelitian.....	133
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	134
3. Instrumen Wawancara .....	135
4. Sampel Buku 9 Indikator Desa Damai .....	140
5. Dokumentasi .....	142

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Keluarga merupakan unit dasar sosial paling kecil yang terdapat di masyarakat yang keberadaannya cukup signifikan dalam menentukan sebuah kelompok atau golongan masyarakat menjadi kuat dan bersinergi yang berdampak pula pada kokohnya suatu negara dan bangsa. Secara tidak langsung dapat dikatakan keluarga menjadi tulang punggung bangsa. Semua aspek pada kehidupan bermasyarakat tidak bisa terlepas terhadap adanya peran keluarga di dalamnya. Pada fungsi-fungsi keluarga perlu adanya penguatan agar diharapkan setiap keluarga dapat menjadi keluarga yang mandiri, sejahtera dan menjadi keluarga yang tangguh terhadap tantangan kedepan dengan menjadi yang lebih baik.<sup>3</sup>

Salah satu tantangan nyata yang harus dihadapi oleh keluarga adalah radikalisme, baik dalam bentuk gerakan nyata berupa organisasi massa, maupun berupa paham atau ideologi yang sering kali menjurus kurang bisa toleran terhadap berbagai dinamika perbedaan di tengah masyarakat. Bisa melihat dari sini tentu sangat besar peranan keluarga dalam mencegah merebaknya radikalisme baik dalam lingkungan keluarganya sendiri maupun

---

<sup>3</sup>Kartika Sari Dewi dan Costrie Ganes Widayanti, “Gambaran Makna Keluarga ditinjau dari Status dalam Keluarga, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan (Studi Pendahuluan)“, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.2, Oktober 2011, 163-164.

lingkungan masyarakat sekitarnya sebab toleransi antar anggota masyarakat tidak akan terlepas dari sikap toleran yang tumbuh di tengah keluarga.

Pada akhir tahun 2016 sampai dengan bulan Maret 2017 di Desa Sidomulyo Kota Batu terjadi sinergisitas antara Wahid Foundation dan sekelompok perempuan yang terhimpun dalam gerakan “Suara Perempuan”. Kerjasama ini terus berlanjut hingga ke tahap kedua yakni pada akhir tahun 2018 tepatnya pada bulan September 2018 sampai pada bulan Maret 2019.<sup>4</sup>

Pada periode awal kerjasama berisi kegiatan peningkatan keterampilan dan penguatan sisi ekonomi perempuan-perempuan di Desa Sidomulyo seperti pengelolaan sampah, sulang benang, selang pita dan olahan makanan. Tidak hanya itu saja, para perempuan juga diajarkan bagaimana meningkatkan keterampilan dalam manajemen keuangan untuk usaha dan keluarga. Peningkatan keterampilan para perempuan ini besar harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang mana hal tersebut juga besar pengaruhnya untuk menciptakan keluarga yang sakinah.<sup>5</sup>

Berkat antusiasme dan keterlibatan aktif masyarakat serta perangkat desa dalam menjalankan program ini maka Wahid Foundation mendeklarasikan Desa Sidomulyo sebagai salah satu “Desa Damai”. Salah satu harapan Wahid Foundation melalui penguatan ini adalah menjadikan kaum perempuan sebagai agen perdamaian dalam mencegah radikalisme. Baik agen perdamaian dalam lingkungan keluarganya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

---

<sup>4</sup> Yuli, *Wawancara*, pada 28 Maret 2019

<sup>5</sup> Yuli, *Wawancara*, pada 28 Maret 2019.

Berkaitan dengan ini pada periode berikutnya Wahid Foundation mendirikan POKJA (Kelompok Kerja) desa damai. Dibentuknya POKJA desa damai merupakan tindak lanjut dari dideklarasikannya Desa Sidomulyo sebagai desa damai dengan mengemban misi :

1. Berkomitmen mewujudkan perdamaian
2. Pendidikan penguatan nilai perdamaian dan kesetaraan gender
3. Praktik nilai-nilai persaudaraan dan toleransi dalam kehidupan warga
4. Penguatan nilai dan norma kearifan lokal
5. Sistem deteksi dini pencegahan intoleransi
6. Sistem penanganan cepat, penanggulangan dan pemulihan kekerasan,
7. Peran aktif perempuan di semua sektor masyarakat,
8. Pranata bersama
9. Ruang sosial bersama antar warga, adapun dari sembilan indikator tersebut dilakukan secara bertahap.<sup>6</sup>

Setelah dideklarasikannya Desa Sidomulyo oleh Wahid Foundation sebagai desa damai, masyarakat desa memprakarsai secara mandiri Desa Sidomulyo sebagai desa yang membumikan kesetaraan dan juga menghormati serta menghargai eksistensi keberagaman. Sebutan desa damai yang disematkan kepada Desa Sidomulyo memiliki peran yang sangat penting guna mendorong perempuan-perempuan Desa Sidomulyo untuk menjadi agen perdamaian dalam mengembangkan dan membangun ketahanan dan kohesi sosial ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>6</sup> Yuli, *Wawancara*, pada 28 Maret 2019.

Desa damai ini juga sengaja menempatkan para perempuan sebagai peran utama dalam mengembangkan dan membangun perdamaian secara keseluruhan baik dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat hingga kepada pemerintahan lokal. Perempuan secara langsung terlibat dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan mereka sampai ekonominya dapat berdiri secara mandiri, tidak hanya itu perempuan juga berpartisipasi secara aktif untuk mengambil keputusan bersama dan mengembangkan dengan kreatif narasi-narasi perdamaian.

Tema pencegahan radikalisme dipilih dalam penelitian ini karena issue radikalisme merupakan salah satu issue serius. Bahkan *The New York Times*, ketika tahun 2012 telah mempublikasikan artikelnya yang judulnya adalah “*Indonesia’s Rising Religious Intolerance*”. Pada jurnal ini disebutkan ada paradox dimana Indonesia yang merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara pluralis, saling toleran, aman dan damai, akan tetapi justru terdapat beberapa kasus yang menyangkut dengan kriminalisasi, kekerasan, dan diskriminasi yang telah dilakukan oleh para aparaturnegara beserta adanya kelompok dari masyarakat yang diidentifikasi sebagai radikal yang menjadi penyebab pada perubahan ini.

Fakta ini diperkuat dengan hasil survei yang telah dikeluarkan oleh The Wahid Foundation yang menyatakan bahwa semakin kuatnya indikasi-indikasi tersebut dengan muncul dan telah meningkatnya kecenderungan terhadap radikalisme dan intoleransi pada masyarakat yang mempunyai keyakinan atau beragama lain terdapat 38,4% responden, dan data ini menjadi

semakin meningkat menjadi 49% responden yang intoleren terhadap golongan yang tidak disukai berdasarkan etnis, preferensi seksual dan organisasi.<sup>7</sup>

Berangkat dari konteks permasalahan yang peneliti paparkan tadi bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan serangkaian penelitian mengenai keterkaitan antara peningkatan keluarga sakinah dengan kemampuan sebuah keluarga dalam mencegah radikalisme, sebab dalam hipotesa peneliti, kecil kemungkinan ketika sebuah keluarga telah harmonis dan sakinah terpapar paham radikal maupun terlibat gerakan radikal. Adapun tolak ukur sakinah dalam keluarga merujuk pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Desa Sidomulyo memiliki peranan pencegahan tersebut yang diinisiasi oleh para perempuan dengan sokongan dari Wahid Foundation. Sedangkan Desa Sidomulyo dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa desa ini telah mendapat pengakuan sebagai desa yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kesetaraan, yang ketika itu sekitar pada pertengahan tahun 2018 oleh Wahid Foundation sebagai “Desa Damai”.

Pada penelitian ini peneliti melakukan serangkaian analisis mengenai urgensi peningkatan keluarga sakinah dalam mencegah radikalisme dengan menggunakan *maqāshid syari'ah* Jasser Auda. Secara eksplisit teori yang ditawarkan Jasser Auda ini menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem dalam teori ini menjelaskan bahwa sistem merupakan suatu pendekatan dengan cara holistik, tempat suatu entitas merupakan bagian dari keseluruhan

---

<sup>7</sup>Amin Mudzakkir, Idznursham Ismail dkk, *Menghalau Ekstremisme Konsep & Strategi Mengatasi Ekstremisme Kekerasan di Indonesia*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2018), 47.

sistem yang terdiri atas beberapa sub-sistem. Hal ini berkaitan sekali dengan kegiatan memilih masalah/konflik, mengidentifikasi syarat-syarat penyelesaian masalah, mengidentifikasi kebutuhan, memilih alternatif penyelesaian masalah yang paling tepat, menetapkan, memilih dan menggunakan metode dan alat yang tepat, mengevaluasi hasil serta merevisi sebagian atau seluruh sistem yang dilaksanakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan masalah secara lebih baik.<sup>8</sup>

Disamping itu Jasser Auda ingin mereformasi dari *maqāshid syari'ah* klasik menjadi *maqāshid syari'ah* kontemporer yang menggunakan pendekatan sistem untuk masa kini yaitu:

1. Mereformasi *maqāshid syari'ah* yang dahulu bersifat Penjagaan (*protection*) dan Pelestarian (*preservation*) menjadi *maqāshid syari'ah* yang bersifat Pengembangan (*development*), dan memuliakan hak asasi manusia (*human right*).
2. Mereformasi dalam menawarkan tingkatan otoritas dalil dan sumber hukum Islam terkini seperti hak asasi manusia sebagai sumber dalam mengkonstruksi tipologi teori hukum Islam yang kontemporer.
3. Mereformasi yang menawarkan sistem hukum Islam yang berbasis *maqāshid syari'ah*.<sup>9</sup>

Pada inti dari pemikiran Jasser Auda adalah menekankan bahwa *maqāshid* hukum Islam adalah tujuan inti dari seluruh metodologi ijtihad

---

<sup>8</sup>Muhammad Salahuddin, "Menuju Hukum Islam Yang Inklusifhumanistis: Analisis Pemikiran Jasser Auda Tentang Maqasid Al-Shari'ah", *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16, Nomor 1, (Juni) 2012, 108.

<sup>9</sup>Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Terj. Rosidin & Ali Abd el-Mun'im, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), 11-12.

linguistik maupun secara rasional. Mengaplikasikan *maqāshid* dari berbagai sisi baik dari sudut pandang sistem, pembaharuan, realisme, mempertahankan keterbukaan dan keluwesan dalam sistem hukum Islam.<sup>10</sup>

Sebagai alat analisis pendekatan *system* dioptimalkan Jasser Auda ke dalam enam fitur yaitu: fitur kognisi dari pemikiran keagamaan (*cognition*), kemenyeluruhan (*wholeness*), keterbukaan (*openness*), hierarki berfikir yang saling mempengaruhi (*interrelated hierarchy*), berfikir keagamaan yang melibatkan berbagai dimensi (*multidimensionality*) dan kebermaksudan (*Purposefulness*). Keenam fitur tersebut sangat saling erat berkaitannya, saling menembus (*semipermeable*) dan berhubungan satu dan lainnya, sehingga membentuk keutuhan sistem berfikir. Namun, satu fitur yang menjangkau semua fitur yang lain dan merepresentasikan inti metodologi analisis sistem adalah fitur 'kebermaksudan' (*maqāshid*).<sup>11</sup>

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif empiris dengan memakai perspektif *maqāshid syari'ah* Jasser Auda sebagai alat analisis. Alat analisis tersebut digunakan untuk melihat fenomena pencegahan tersebut secara lebih detail dan komprehensif. Peneliti memakai perspektif *maqāshid syari'ah* Jasser Auda karena Jasser Auda telah melakukan pembaharuan dari teori *maqāshid syari'ah* klasik menuju ke teori *maqāshid syari'ah* kontemporer yang sudah lebih relevan, lebih spesifik dan sesuai dengan keadaan saat ini bila digunakan sebagai alat analisis.

---

<sup>10</sup>Rijal Imanullah, *Riview Book Membedakan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Makalah IAIN Samarinda, 2016, 5.

<sup>11</sup> <https://www.jasserauda.net>, diakses pada 4 April 2019.

## B. Fokus Penelitian

Bila dihubungkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan maka dibutuhkan untuk menentukan faktor penelitian yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan keluarga sakinah di Desa Sidomulyo Kota Batu?
2. Bagaimana upaya keluarga dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota Batu?
3. Bagaimana urgensi keluarga dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota Batu perspektif teori *maqāshid syari'ah* Jasser Auda?

## C. Tujuan Penelitian

Bila melihat pertanyaan yang ada di fokus penelitian, maka tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi peningkatan keluarga sakinah di Desa Sidomulyo Kota Batu
2. Menganalisis upaya keluarga dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota Batu
3. Menganalisis urgensi keluarga dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota Batu perspektif teori *maqāshid syari'ah* Jasser Auda

## D. Manfaat Penelitian

Pada pengkajian ini diharapkan memiliki nilai lebih, baik secara praktis maupun secara teoretis. Adapun apabila dipandang secara umum, terdapat manfaat penelitian didalamnya yang ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data, baik itu bagi akademisi maupun bagi praktisi di lingkungan Kementerian Agama, Pengadilan Agama, masyarakat secara umum dan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah ini.
2. Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan ilmu pengetahuan yang mengenai tentang urgensi peningkatan keluarga sakinah dalam mencegah radikalisme. Serta mampu dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya yang menyangkut tentang masalah ini.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian yang mengkaji tentang pencegahan terhadap radikalisme sudah cukup banyak telah dilakukan. Pada penelitian yang terdahulu, peneliti mengambil dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme. Sekian banyak penelitian terdahulu, maka peneliti hanya mengambil beberapa saja yang meliputi dari penelitian jurnal maupun tesis, yaitu:

1. Said Muhammad Nur, pada tesisnya yang berjudul Model Komunikasi Elit Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Teori Konstruksi Sosial: Studi Kasus di Tideng Pale Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara. Letak perbedaan tesis ini adalah pentingnya komunikasi khususnya bagi elit agama dalam membangun keluarga sakinah sedangkan untuk peneliti lebih fokus kepada

peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme. Adapun letak persamaannya adalah membahas tentang keluarga sakinah.<sup>12</sup>

2. Vidia Fitri Hidayati, pada tesisnya yang berjudul Konsep Keluarga Sakinah Dalam Rumah Tangga *Odha* (Orang dengan HIV dan AIDS) Perspektif Konstruksi Sosial: Studi di Plato Foundation Kota Surabaya. Letak perbedaannya adalah tesis ini lebih fokus kepada konsep keluarga sakinah bagi rumah tangga yang mengidap penyakit HIV dan AIDS, sedangkan untuk peneliti lebih fokus kepada peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme. Namun untuk letak persamaannya adalah membahas mengenai keluarga sakinah.<sup>13</sup>
3. Muslihun, pada tesis penelitiannya yang berjudul Dakwah Dan Radikalisme (Studi Pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan). Tesis ini memiliki letak perbedaannya adalah yang menjadi peran utama dalam mencegah radikalisme adalah seorang kyai yang memiliki caranya tersendiri yaitu dengan menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman berserta implikasi terhadap nilai-nilai dari *ahlussunnat wa al jamâ'ah*, membuat sosialisasi secara internal

---

<sup>12</sup>Said Muhammad Nur, "Model Komunikasi Elit Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus di Tideng Pale Kab. Tana Tidung Prov. Kalimantan Utara)", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), abstrak.

<sup>13</sup>Vidia Fitri Hidayati, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Rumah Tangga *Odha* (Orang Dengan HIV dan AIDS) Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi di Plato Foundation Kota Surabaya)", *Tesis*, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), abstrak.

yang menyangkut tentang bahayanya kekerasan radikalisme melalui forum jamaah istighosah dan juga tahlil, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk letak persamaannya adalah sama-sama bertujuan untuk mencegah dan meredam adanya kekerasan radikalisme yang semakin merajalela.<sup>14</sup>

4. Imam Solichun, pada tesisnya yang berjudul *Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)*. Pada tesis ini menjelaskan mengenai perihal mulai sering terjadi kekerasan yang berawal dari pemikiran dan pemahaman radikalisme yang ketika itu populernya kejadian pemeboman teror di Kota Surabaya. Letak dari perbedaannya adalah peran laki-laki terutama para pemuda Ansor dalam menghadapi permasalahan radikalisme. Adapun letak persamaannya adalah baik peneliti maupun dari tesis ini sama-sama membahas mengenai tema menghadapi radikalisme.<sup>15</sup>
5. Umi Sumbulah, pada jurnalnya yang berjudul *Preventing Radicalism by Family and Civil Society Organizations in Indonesia* (Mencegah Radikalisme oleh Keluarga dan Organisasi Masyarakat Sipil di Indonesia). Pada jurnal ini letak perbedaannya adalah ia lebih mengeksplorasikan pada peran dua buah organisasi aktivis perempuan masyarakat sipil, yaitu Fatayat NU dan juga kelompok Pemberdayaan

---

<sup>14</sup>Muslihun, "Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)", *Tesis* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), vi.

<sup>15</sup>Imam Solichun, "Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)", *Tesis* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), xii.

Kesejahteraan Keluarga yang disingkat sebagai PKK dalam upaya mencegah radikalisme. Adapun untuk letak persamaannya adalah terdapat pada upaya dalam mencegah pemahaman dan tingkah laku radikalisme yang masuk melalui penguatan keluarga, dengan cara memberikan pemahaman dan juga keterampilan terhadap para perempuan, sedangkan untuk peneliti sendiri subjek penelitiannya adalah pada warga Desa Sidomulyo yang program-program pencegahan radikalismenya yang diinisiasi oleh Wahid Foundation.<sup>16</sup>

6. Hasani Ahmad Said & Fathurrahman Rauf, pada jurnalnya yang berjudul Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam. Pada jurnal ini menjelaskan mengenai tentang radikalisme yang mulai muncul lagi kejadian ISIS yang ada diberbagai negara. Letak perbedaannya pada jurnal ini adalah ia lebih melihat fenomena radikalisme agama yang terjadi secara umum dan memakai tinjauannya dengan perspektif hukum Islam. Adapun letak persamaannya adalah sama-sama menggunakan tema tentang radikalisme.<sup>17</sup>
7. Anzar Abdullah, pada jurnalnya yang berjudul Gerakan Radikalisme Dalam Islam Perspektif Historis. Pada jurnal ini menjelaskan yang berkaitan dengan adanya gerakan radikalisme bukanlah hal yang baru melainkan sudah lama terjadi pada sejarah Islam klasik masa lalu

---

<sup>16</sup>Umi Sumbulah, "Preventing Radicalism by Family and Civil Society Organizations in Indonesia", *Pertanika Journal Of Social Scienses & Humanities*, No. 27, Maret 2019, 391.

<sup>17</sup>Hasani Ahmad Said & Fathurrahman Rauf, "Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam", *Al-Adalah*, Vol. XII, No. 3, Juni 2015, 593.

seperti dari golongan *Khawârij*. Pada jurnal ini memiliki letak perbedaannya adalah menjelaskan perihal gerakan-gerakan radikal dalam Islam itu sendiri dan dalam tinjauannya memakai perspektif historis, sedangkan untuk letak persamaannya yaitu sama dalam membahas tema radikalisme.<sup>18</sup>

8. Fathul Mufid, terdapat pada jurnalnya yang berjudul Radikalisme Islam Dalam Perspektif Epistemologi. Jurnal ini menjelaskan mengenai tentang adanya gerakan radikalisme Islam di wilayah Timur Tengah yang kebanyakan penduduknya adalah muslim. Pada jurnal ini memiliki letak perbedaan adalah ia menggunakan perspektif Epistemologi sedangkan peneliti menggunakan perspektif *maqâshid syari'ah*. Adapun letak persamaannya adalah sama-sama menggunakan tema yang berhubungan dengan radikalisme.<sup>19</sup>
9. Muhammad Wildan, pada jurnalnya yang berjudul Harmonitas Kultur Keagamaan Pedesaan Dan Gejala Radikalisme. Pada jurnal ini menjelaskan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi Islamisme dan radikalisme di tingkat bawah seperti yang terletak pada pedesaan terutama di Pulau Jawa dan usaha untuk meminimalisir kejadian dari gejala tersebut. Pada jurnal ini letak perbedaannya adalah mengaitkannya kepada budaya dan agama dalam melihat perubahan yang menjurus kepada paham dan tingkah laku radikalisme, sedangkan

---

<sup>18</sup>Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme dalam Islam Perspektif Historis", *Addin*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, 1.

<sup>19</sup>Fathul Mufid, "Radikalisme Islam dalam Perspektif Epistemologi", *Addin*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, 61.

untuk letak persamaannya adalah membahas mengenai cara menghadapi serta berupaya untuk meminimalisir bahkan mencegah dari adanya pemikiran dan tingkah laku kekerasan dalam hal radikalisme yang menyimpang, serta untuk orisinalitas penelitian peneliti memfokuskan pada peningkatan keluarga sakinah yang dimana didalamnya terdapat program-program keluarga khususnya bagi perempuan sebagai agen perdamaian, dan untuk letak penelitian peneliti terdapat di Desa Sidomulyo Kota Batu. Namun untuk alat analisisnya peneliti menggunakan teori *maqâshid syari'ah* Jasser Auda.<sup>20</sup>

10. Zainal Arifin, pada tesisnya yang berjudul Dekonstruksi Wali Mujbir Imam Syafi'I Perspektif *maqâshid syari'ah* Jasser Auda. *Pada tesis ini yang menjadi letak perbedaannya adalah ia lebih menekankan pada sosio historis dan kultur budaya perempuan pada masa Imam Syafi'I yang berbeda dengan pada masa saat ini. Maka dari itu membutuhkan dekonstruksi konsep ijbar, sedangkan untuk peneliti membahas mengenai peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme. Letak persamaannya adalah baik tesis ini dan peneliti dalam menggunakan alat analisis sama-sama menggunakan teori *maqâshid syari'ah* Jasser Auda.*<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Muhammad Wildan, "Harmonitas Kultur Keagamaan Pedesaan dan Gejala Radikalisme", *Jurnal Mandatory*, Vol. 10, No. 1, 2013, 59.

<sup>21</sup>Zainal Arifin, "Dekonstruksi Wali Mujbir Imam Syafi'I Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda", *Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), abstrak.*

11. Dewi Zunairoh, pada tesisnya yang berjudul *Praktek Poligami Sirri Kyai di Trenggalek Perspektif Teori Maqâshid Syari'ah Jasser Auda*. Letak perbedaannya dari tesis ini adalah ia lebih difokuskan mengenai seorang kyai yang melakukan poligami secara sirri di Kota Trenggalek, sedangkan untuk peneliti lebih kepada peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme. Adapun letak persamaannya adalah peneliti maupun pada tesis ini sama-sama menggunakan alat analisis maqâshid syari'ah Jasser Auda.<sup>22</sup>

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Said Muhammad Nur, Model Komunikasi Elit Agama dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Teori Konstruksi Sosial: Studi Kasus di Tideng Pale Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara.	Membahas tentang keluarga sakinah	Pentingnya komunikasi bagi elit agama dalam membangun keluarga sakinah	a. <i>Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya.</i> b. <i>Desa Sidomuyo, Kota Batu</i> c. <i>Maqâshid Syari'ah Jasser Auda</i>
2.	Muslihun, "Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)".	Mencegah adanya kekerasan radikalisme yang semakin merajalela	Peran utama mencegah radikalisme adalah seorang kyai yang memiliki caranya tersendiri	a. <i>Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya.</i> b. <i>Desa Sidomuyo, Kota Batu</i> c. <i>Maqâshid Syari'ah Jasser Auda</i>

<sup>22</sup>Dewi Zunairoh, "Praktek Poligami Sirri Kyai di Trenggalek Perspektif Maqasid Shari'ah Jasser Auda", *Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), abstrak.

3.	Vidia Fitri Hidayati, “Konsep Keluarga Sakinah dalam Rumah Tangga <i>Odha</i> (Orang dengan HIV dan AIDS) Perspektif Konstruksi Sosial: Studi di Plato Foundation Kota Surabaya.”	Membahas mengenai keluarga sakinah	Konsep keluarga sakinah bagi rumah tangga yang mengidap penyakit HIV dan AIDS	a. <i>Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya.</i> b. <i>Desa Sidomuyo, Kota Batu</i> c. <i>Maqāshid Syari’ah Jasser Auda</i>
4.	Imam Solichun, “Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)”.	Membahas mengenai tema mencegah radikalisme	Peran para pemuda Ansor dalam menghadapi permasalahan radikalisme	a. <i>Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya</i> b. <i>Desa Sidomuyo, Kota Batu</i> c. <i>Maqāshid Syari’ah Jasser Auda</i>
5.	Hasani Ahmad Said & Fathurrahman Rauf, “Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam”.	Membahas mengenai tema perihal radikalisme	Fenomena radikalisme agama yang terjadi secara umum dan memakai perspektif hukum Islam	a. <i>Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya</i> b. <i>Desa Sidomuyo, Kota Batu</i> c. <i>Maqāshid Syari’ah Jasser Auda</i>
6.	Anzar Abdullah, “Gerakan Radikalisme dalam Islam Perspektif Historis”.	Membahas tema radikalisme	Gerakan-gerakan radikal dalam Islam dan memakai perspektif historis	a. <i>Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya</i> b. <i>Desa Sidomuyo, Kota Batu</i> c. <i>Maqāshid Syari’ah Jasser Auda</i>
7.	Fathul Mufid, “Radikalisme Islam dalam Perspektif Epistemologi”.	Membahas tema radikalisme	Menggunakan perspektif Epistemologi	a. <i>Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya</i> b. <i>Desa Sidomuyo, Kota Batu</i> c. <i>Maqāshid Syari’ah Jasser Auda</i>

8.	Zainal Arifin, “Dekonstruksi Wali Mujbir Imam Syafi’I Perspektif <i>Maqāshid Syari’ah</i> Jasser Auda”.	Menggunakan teori <i>Maqāshid Syari’ah</i> Jasser Auda	Sosio historis dan kultur budaya perempuan pada masa Imam Syafi’I dalam konsep <i>ijbar</i>	a. Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya b. Desa Sidomuyo, Kota Batu c. <i>Maqāshid Syari’ah</i> Jasser Auda
9.	Dewi Zunairoh, “Praktek Poligami Sirri Kyai di Trenggalek Perspektif Teori <i>Maqāshid Syari’ah</i> Jasser Auda”	Menggunakan teori <i>Maqāshid Syari’ah</i> Jasser Auda	Mengenai seorang kyai melakukan poligami secara sirri di Kota Trenggalek	a. Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya b. Desa Sidomuyo, Kota Batu c. <i>Maqāshid Syari’ah</i> Jasser Auda
10.	Muhammad Wildan, “Harmonitas Kultur Keagamaan Pedesaan dan Gejala Radikalisme”.	Mengenai cara menangkal dari adanya pemikiran dan tingkah laku dalam radikalisme	Mengaitkannya kepada budaya dan agama dalam melihat perubahan yang menjurus pada radikalisme	a. Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya b. Desa Sidomuyo, Kota Batu c. <i>Maqāshid Syari’ah</i> Jasser Auda
11.	Umi Sumbulah, “ <i>Preventing Radicalism by Family and Civil Society Organizations in Indonesia</i> (Mencegah Radikalisme oleh Keluarga dan Organisasi Masyarakat Sipil di Indonesia)”.	Upaya dalam mencegah pemahaman dan tingkah laku radikalisme	Mengeplorasi pada peran dua buah organisasi aktivis perempuan, Fatayat NU dan PKK	a. Peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya b. Desa Sidomuyo, Kota Batu c. <i>Maqāshid Syari’ah</i> Jasser Auda

## F. Definisi Istilah

**Keluarga Sakinah** : Keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, dan diliputi dengan suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu

mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan berakhlak mulia.<sup>23</sup>

**Radikalisme** : Sebuah pemikiran, ideologi atau aliran yang berpaham pada keinginan perubahan baik pada pembaharuan sosial maupun politik yang menggunakan dengan cara kekerasan atau secara drastis

*Maqāshid Syari'ah*: Merupakan tujuan dari syariat Islam yang terkait dalam setiap aturannya

### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara umum pada setiap pembahasan karya tulis ilmiah memerlukan penulisan yang teratur dan sistematis, sehingga bisa diketahui secara jelas, logis, terarah, saling mendukung, dan berhubungan antara satu bab dengan bab selanjutnya agar penulisan ini bisa dipahami dengan mudah dan untuk memperjelas sistematika penyusunannya, maka penulis menggambarkan secara umum dari bab per bab sebagai berikut:

Pada bab pertama diletakkan untuk pendahuluan yang menjadikannya sebagai landasan umum terhadap penelitian tesis ini. Bab ini juga menjadi gambaran secara umum agar penelitian tesis ini dapat dilakukan. Bab ini terdiri atas adanya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi

---

<sup>23</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2011), 21.

istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini juga menjadi perangkat dasar yang dijadikan sebagai kerangka untuk berpijak dari penelitian yang menjadi acuan untuk bab-bab berikutnya.

Pada bab kedua, bab ini menjadi bahasan dari tinjauan pustaka yang mencakup mengenai definisi keluarga sakinah, faktor-faktor keluarga harmonis, dasar dan sendi membangun keluarga sakinah, kriteria keluarga sakinah, pengertian radikalisme, faktor-faktor radikalisme, biografi tokoh, teori *maqāshid syari'ah*, dan unsur-unsur *maqāshid syari'ah*.

Pada bab selanjutnya yaitu bab ketiga ini membahas yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan, meliputi tentang objek penelitian, jenis penelitian yang digunakan, pendekatan dalam penelitian, metode pengumpulan data, sumber data beserta teknik pengolahan data.

Pada bab keempat, bab ini berisi yang berkaitan tentang paparan data dan juga hasil dari penemuan yang didapat baik di lapangan maupun pustaka.

Pada bab kelima, bab ini menyangkut dengan kajian untuk dapat menjawab dari fokus permasalahan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tentang peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota Batu dalam perspektif teori *maqāshid syari'ah* Jasser Auda.

Pada bab selanjutnya yang merupakan bagian dari bab terakhir yaitu bab keenam yang merupakan bagian dari penutup, yang

mengemukakan uraian dari bab akhir. Adapun dalam bab ini meliputi tentang kesimpulan akan tetapi tidak hanya itu tetapi juga memberikan saran-saran yang sekiranya dapat memperbaiki kekurangan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, serta memberikan saran bagi peneliti-peneliti setelahnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Definisi Keluarga Sakinah

Pengertian keluarga yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah terdapat bapak dan ibu beserta anak-anak dan seisi rumah, sedangkan untuk pengertian “sakinah” sendiri yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketenangan, ketentraman, kebahagiaan, kedamaian. Kata-kata sakinah terdapat didalam al-Quran yang menyebutnya sebanyak enam kali yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 248, surat Al-Taubah ayat 26 dan 40, dan terdapat pada surat Al-Fath ayat 4, 18, dan 26.

Adapun pengertian sakinah yang terdapat dalam Ensiklopedi Islam sakinah merupakan ketenangan, rahmat, ketentraman, tumakninah dan kedamaian yang semua itu berasal dari Allah Swt. Apabila kata keluarga dan sakinah digabungkan menjadi satu maka memiliki pengertian terdapat sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diselimuti oleh suasana yang tentram, tenang, damai dan bahagia.<sup>24</sup>

Pengertian keluarga sakinah yang menjadi rujukan peneliti ada pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan

---

<sup>24</sup>Ahmad Zaini, “Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan”, *Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015, 91.

yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, dan diliputi dengan suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan berakhlak mulia.<sup>25</sup>

## 2. Faktor-Faktor Kelurga Harmonis

Keluarga-keluarga dapat membentuk menjadi sebuah masyarakat. Sangat diperlukan sekali masyarakat yang sehat untuk membangun suatu bangsa. Sehat disini tidak hanya diartikan sebagai sehat dari segi fisik saja akan tetapi juga dari segi mental dan secara sosial. Pada masyarakat yang sehat disini dapat diraih apabila terdapat keluarga-keluarga yang utuh dalam masyarakat tersebut. Maka dari itu menjadi suatu yang sangat diharapkan apabila semua kelurga mampu mempertahankan keutuhan dalam keluarga, karena pada hakikatnya setiap keluarga yang harmonis dan utuh dapat melahirkan keturunan yang sehat baik itu secara lahir, batin maupun sosial. Bisa dikatakan bahwa didalam keutuhan dan juga keharmonisan keluarga dapat berpengaruh pada keutuhan dan keharmonisan didalam masyarakat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pembangunan bangsa.

Terlihat begitu pentingnya peran dari sebuah keluarga dalam memberikan keutuhan dan keharmonisan pada rumah tangga, yang bisa berpengaruh buruk pada tatanan sosial masyarakat apabila terjadi

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis*, 21.

kehancuran didalam keluarga, yang akhirnya nanti juga berdampak pada terhambatnya pembangunan bangsa. Pada berbagai fenomena yang sering terjadi, yang lambat laun perceraian menjadi hal yang terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya sehingga dari berbagai informasi yang dijelaskan tersebut bisa dilihat bahwa banyak sekali keluarga yang belum bisa dan mampu secara maksimal untuk menjadi keluarga yang harmonis.<sup>26</sup>

Beberapa data yang diambil dari empat Pengadilan Agama yaitu ada Pengadilan Agama Trenggalek, Pengadilan Agama Banyumas, Pengadilan Agama Jakarta Utara, dan Pengadilan Agama Sleman. Terdapat tiga penyebab utama dalam perceraian yaitu: *pertama* penyebabnya adalah tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga. *Kedua*, penyebabnya adalah tidak adanya tanggungjawab baik dari suami atau istri. *Ketiga*, penyebabnya adalah faktor krisis ekonomi. Memang faktor ketidakharmonisan dalam rumah tangga bukanlah yang menjadi dominan akan tetapi yang menjadi faktor dominannya adalah tidak adanya tanggungjawab dan faktor krisis ekonomi. Namun dari kedua faktor dominan ini dapat diatasi dan dapat diberikan solusi bila dalam keluarga tersebut terdapat keharmonisan antar pasangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi maupun tidak ada tanggungjawab dapat berdampak pada keharmonisan rumah tangga. Maka dari itu peneliti ingin menguraikan membangun keharmonisan dalam rumah tangga.

---

<sup>26</sup>Christofora Megawati Tirtawinata, "Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis", *Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2013, 1142.

Adapun yang peneliti tangkap mengenai hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu hubungan perkawinan agar dapat menjadi keluarga yang harmonis yaitu:<sup>27</sup>

1. Memahami Perbedaan Antara Laki-Laki dan Perempuan

Banyak dari pendapat pria yang mengatakan bahwa wanita adalah makhluk yang sulit untuk dipahami, ataupun sebaliknya wanita mengatakan bahwa laki-laki merupakan makhluk yang sulit untuk dimengerti. Sesungguhnya hal ini sangatlah wajar karena baik laki-laki ataupun perempuan itu memang sangat berbeda sekali antara satu dengan yang lainnya. Mulai dari segi otak laki-laki dan perempuan yang mempunyai cara kerja dan struktur yang sangat berbeda. Disamping itu perempuan lebih pandai dalam hal berkomunikasi menggunakan kata-katanya dan juga dari gestur tubuhnya baik itu seperti nada suara, empati, dan memiliki emosi yang dominan bila dibandingkan dengan laki-laki, sedangkan untuk laki-laki sendiri lebih menekankan pada tindakan dan sedikit untuk berbicara dengan mengeluarkan kata-kata. Laki-laki sulit sekali untuk mengerti dan memahami emosi yang tidak diungkapkan. Begitulah alasan yang terkadang baik laki-laki dan perempuan sulit untuk berkomunikasi dengan satu sama lainnya dikarenakan dari sisi interaksi sesama perempuan sangat berbeda jauh dengan berinteraksi dengan sesama laki-laki.

---

<sup>27</sup>Tirtawinata, "Mengupayakan Keluarga ...", 1147.

Selain itu pula dari segi emosi memiliki perbedaan yang sangat besar antara laki-laki dan perempuan. Pada tubuh perempuan memiliki sistem yang dinamakan sistem limbik yang lebih dominan daripada laki-laki. Hal ini dapat membuat perempuan menjadi sering terbawa perasaan dan dapat menjadi solusi lebih baik bila pikiran dan juga perasaan mereka diungkapkan. Maka tidak asing bila perempuan dapat menjalin hubungan secara hati ke hati dengan sesama wanita ataupun kepada orang lain yang mereka sayangi akan tetapi pada kelebihan ini, perempuan dapat lebih mudah menjadi stress dan depresi, apalagi bila produksi hormon mereka meningkat.

## 2. Pentingnya Membangun Komunikasi Secara Asertif

Berinteraksi sesama manusia khususnya untuk anggota keluarga sangat diperlukannya komunikasi yang baik dan benar baik itu didalamnya terdapat pengiriman, pertukaran dan juga pengiriman pesan sesama anggota keluarga. Terkadang pesan disampaikan suami kepadanya istrinya tidak disepakati oleh istrinya, atau apa yang disampaikan suami berbeda dari sang istri ataupun kebalikannya. Pada kondisi dan situasi ini maka si penerima mempunyai beberapa pilihan salah satunya adalah *assertive communication* (respon asertif).

Adapun pengertian dari *assertive communication* (respon asertif) ada dua pendapat ahli yang mengemukakan mengenai pengertian dari asertif ini yaitu menurut tokoh yang bernama Davis yang mengartikan bahwa asertif merupakan sebuah perilaku yang

mengarah langsung kepada tujuan, penuh percaya diri, terbuka, jujur dan kokoh pendiriannya. Adapun menurut tokoh yang bernama Mulvani asertif adalah perilaku pribadi seseorang yang menyangkut pada perasaan atau emosi yang jujur, tepat, tanpa perasaan cemas terhadap orang lain, relatif berterus terang, dan lainnya.

Pada peran komunikasi asertif ini penting sekali untuk membangun keharmonisan dalam keluarga. Pada komunikasi asertif ini kedua belah pihak disamping harus memerlukan perhatian perasaan dan kebutuhan diri sendiri, mereka juga dapat percaya, menghormati dan menghargai dirinya sendiri dan juga orang lain, tidak hanya itu pada komunikasi ini memberikan solusi penyelesaian masalah secara efektif, berani terbuka terhadap perasaan, pikiran, kebutuhan, hak pribadi, dengan memperhatikan pikiran dan juga perasaan terhadap orang lain.<sup>28</sup>

Ketika seseorang dapat mengungkapkan suatu hal yang diinginkan untuk mendapatkan menjelaskan kebutuhannya, dengan sendirinya secara alami orang tersebut merasa lebih dihargai dan menyenangkan saat berhubungan dengan pasangannya sendiri. Secara terbuka untuk berterus terang itu akan menjadi lebih baik daripada harus memulai dengan opini yang kasar dan menyulut, akan lebih baik bila dikeluarkan semua keluh kesahnya baik dari pikiran, perasaan dan hal yang diinginkan. Selain itu pasangan juga perlu memberikan waktu

---

<sup>28</sup> Tirtawinata, "Mengupayakan Keluarga...", 1150.

luang untuk berkomunikasi secara asertif perasaan atau hal yang akan dilakukan daripada memendam perasaan sampai meledak. Perilaku asertif juga perlu diterapkan untuk mengubah keluhan menjadi permintaan.<sup>29</sup>

### 3. Dasar dan Sendi Membangun Keluarga Sakinah

Pada sebuah keluarga yang harmonis pasti memiliki tantangan dan permasalahannya masing-masing. Tergantung keluarga tersebut dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi agar keluarga tersebut dapat menjadi keluarga yang harmonis maka dibutuhkan dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu:<sup>30</sup>

#### 1. Kasih Sayang

Perkawinan merupakan sebuah cara dalam mengungkapkan dan mempertahankan rasa kasih sayang antara sepasang suami dan istri agar dapat hidup langgeng dan bahagia yang secara sah dan sebagai hubungan yang sakral dalam kehidupan sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Quran Surat Al-Nisa ayat 21 yang disebut sebagai *mitsaqān ghalidlā*. Terdapat di dalam al-Quran beberapa makna yang berkaitan dengan kata cinta. Namun dalam konteks rumah tangga yang sesungguhnya terdapat jenis cinta yang dimaknai dalam istilah “*mawaddah*” dan “*rahmah*”.

<sup>29</sup>Tirtawinata, “Mengupayakan Keluarga...”, 1150.

<sup>30</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: Uin Maliki Press, 2013), 66.

## 2. Keharmonisan

Keharmonisan dalam rumah tangga sangat dibutuhkan, cinta saja namun tanpa adanya hubungan yang harmonis akan mendapat banyak sekali hambatan dan rintangan pada relasi keluarga tersebut. Keharmonisan dalam rumah tangga dapat diwujudkan dan dapat dipahami melalui perbedaan latar belakang dari kehidupan keduanya. Seperti dalam halnya terdapat perbedaan dari segi kepribadian, gaya hidup, pengalaman sebelum menikah.

Pada saat ini akibat dari perkembangan zaman semakin pesat yang dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi secara umum keluarga sedang mengalami tantangan yang cukup berat sebagaimana yang terdapat di negara-negara maju yang menganggap perceraian merupakan sebagai sebuah solusi utama dalam permasalahan hubungan perkawinan sehingga mengakibatkan konflik yang berkepanjangan, frustrasi dan kesepian dikarenakan kurangnya dari mereka kemampuan untuk saling berkomunikasi dalam kesibukan pekerjaannya masing-masing.

Keluarga yang harmonis dapat diwujudkan dengan cara mengakomodir halnya perbedaan dari segi kepribadian, pengalaman, dan menyesuaikan akan perbedaan gaya hidup yang dilakukan dengan *rahmah*. Adanya perbedaan ini maka dapat pula menumbuhkan rasa menghargai dan saling toleransi antara satu maupun dengan yang lainnya.

### 3. Ekonomi

Setiap manusia mempunyai kebutuhannya masing-masing terutama dalam hal yang berkaitan dengan sandang, pangan dan juga papan. Kebutuhan ini biasa disebut dengan kebutuhan primer. Semakin berkembangnya zaman maka ada perbedaan sosial, seperti pada masyarakat modern yang tidak hanya sekedar kebutuhan tersebut akan tetapi diperlukan juga kebutuhan dalam hal pendidikan, kesehatan, rekreasi, komunikasi dan transportasi. Beda hal lagi dengan sosial masyarakat tradisional yang kategori ini dimasukkan kedalam kebutuhan sekunder sedangkan bagi masyarakat modern kebutuhan sekunder meliputi penghargaan atas prestasi yang dicapainya, rasa aman serta aktualisasi diri.

Pengelolaan dan kestabilan dalam ekonomi sangat penting bagi keluarga, karena kestabilan dalam ekonomi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga. Maka dari itu agar ekonomi dalam keluarga itu dapat seimbang maka diperlukan antara lain salah satunya perencanaan dalam anggaran keuangan keluarga serta adanya keterbukaan dan kejujuran dalam keuangan antar anggota keluarga.<sup>31</sup>

### 4. Agama

Setiap keluarga yang telah menikah pasti mencita-citakan untuk menjadi keluarga sakinah. Urgennya mewujudkan keluarga

---

<sup>31</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga*, 70.

sakinah dapat dilihat dan dicermati melalui besarnya peranan keluarga, terdapat adat pada suatu masyarakatnya, lembaga-lembaga yang terkait, bahkan negara dalam membuat peraturan perundang-undangan sebagai landasannya, akan tetapi dari semua peran itu terdapat hal yang lebih penting perannya adalah agama, dengan berbagai norma-norma yang akan membawa kepada kesuksesan dalam membina sebuah keluarga. Nilai-nilai yang terdapat dalam agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan keluarga sehingga dalam menjalankan kewajiban, dan memberikan hak pasangan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

Pada realita kehidupan didalam masyarakat menunjukkan bahwa untuk membangun keluarga itu begitu mudah, akan tetapi untuk memelihara dan membina keluarga sehingga terwujudnya kesejahteraan dan mencapai kebahagiaan yang menjadi cita-cita dari setiap pasangan suami dan istri tidaklah mudah bagaikan membalikkan telapak tangan. Banyak para pasangan suami dan istri hancur dan akhirnya berhenti di tengah jalan, walaupun usia dari perkawinan mereka terasa singkat, seperti hanya semusim bunga atau bahkan seperti seumur jagung. Terkait persoalan tadi telah menunjukkan bahwa untuk membangun keluarga yang sakinah, keluarga yang kekal dan bahagia tidak dapat dilakukan dengan cara instan, melainkan harus ada persiapan-persiapan yang matang dalam mengarungi rumah

---

<sup>32</sup>Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", *Muwazah*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017, 179.

tangga. Menurut Amir Syarifuddin dalam pandangannya mengatakan bahwa dalam Islam, perkawinan merupakan tidak hanya berkaitan dengan urusan perdata saja, tidak pula sekedar urusan kelurga dan masalah budaya, akan tetapi masalah dan peristiwa agama. Tidak hanya itu, perkawinan juga bukan merupakan hanya untuk mendapatkan ketentraman hidup sesaat akan tetapi untuk seumur hidup. Oleh sebab itu, apabila seseorang hendak menikah maka dalam mencari dan menentukan pasangan hidup mesti lebih berhati-hati dan harus mencermati dari berbagai aspeknya.<sup>33</sup>

Terkait keluarga sakinah ini Abdullah Gymnastiar yang dinukil oleh N. Kardinah menyatakan tentang pendapatnya bahwa dalam mencapai keluarga sakinah yang termanifestasi dalam kehidupan manakala ia telah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam mengarungi pernikahan terutama dalam mencapai keluarga sakinah, gemar beramal, ikhlas, bersih hati, dan berkomitmen akan membangun sinergi dalam keluarga.<sup>34</sup>

#### 4. Kriteria Keluarga Sakinah

Pada program pembinaan gerakan keluarga sakinah disusun beberapa kriteria umum dalam keluarga sakinah yang terdiri dari Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, dan Keluarga Sakinah III Plus yang dapat

---

<sup>33</sup>Supriatna, "Mempersiapkan Keluarga Sakinah", *Al-Ahwal*, Vol. 2, No. 1, 2009, 7.

<sup>34</sup>N. Kardinah, "Keluarga Dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah (Tinjauan dalam Perspektif Marrital Psikologi)", *Psympatic*, Vol. 1, No. 1, 2009, 116.

dikembang lebih luas lagi sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Adapun penjelasan dari masing-masing kriteria adalah<sup>35</sup>

1. **Keluarga Pra Sakinah** : adalah keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, serta tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar secara spiritual maupun material secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan, kesehatan.
2. **Keluarga Sakinah I** : adalah keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah atas agama dan negara dan telah mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
3. **Keluarga Sakinah II** : adalah keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, yang telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya disamping itu juga telah mampu memahami betapa pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan

---

<sup>35</sup>Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis*, 21-22.

dan akhlaqul karimah, infaq, zakat, amal jariya, menabung dan sebagainya.

**4. Keluarga Sakinah III** : adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

**5. Keluarga Sakinah III Plus** : adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan *akhlaq al karimah* secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Pada program keluarga sakinah diperlukan parameter keberhasilan secara umum untuk masing-masing tingkatannya. Parameter ini juga dikembangkan sesuai situasi dan kondisi yang berada disekitarnya. Adapun parameter secara umum itu adalah<sup>36</sup>

#### **1. Keluarga Pra Sakinah**

- a. Keluarga yang dibangun tidak didasarkan pada perkawinan yang sah
- b. Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan perkawinan yang berlaku
- c. Tidak memiliki dasar keimanan
- d. Tidak menunaikan shalat rawatib (wajib)

---

<sup>36</sup>Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis*, 23.

- e. Tidak menunaikan zakat fitrah
- f. Tidak menjalankan puasa wajib
- g. Pendidikan tidak sampai tamat SD, dan tidak mampu baca tulis
- h. Termasuk kategori fakir dan atau miskin
- i. Berbuat asusila
- j. Terlibat perkara-perkara kriminal<sup>37</sup>

## 2. Keluarga Sakinah I

- a. Perkawinan yang sesuai peraturan syariat dan UU Nomor 1 Tahun 1974
- b. Memiliki surat nikah atau bukti lain sebagai bukti bahwa itu pernikahan yang sah
- c. Memiliki peralatan shalat, sebagai bukti bahwa melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa
- d. Telah terpenuhi kebutuhan pokok secara material sebagai tanda bukti bahwa bukan termasuk dari golongan fakir dan miskin
- e. Masih sering meninggalkan shalat
- f. Jika mengalami sakit pergi ke dukun atau paranormal
- g. Masih percaya terhadap ramalan dan tahayul
- h. Tidak menghadiri pengajian, kajian atau mejelis taklim
- i. Pendidikan masih rendah atau tamat dan mendapatkan ijazah SD

---

<sup>37</sup>Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis*, 23.

### 3. Keluarga Sakinah II

- a. Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal yang lainnya yang serupa yang mengharuskan terjadinya perceraian tersebut
- b. Penghasilan keluarga mampu melebihi kebutuhan pokok, sehingga dapat untuk menyisakan uangnya sebagian untuk menabung
- c. Rata-rata keluarga tamat dan mendapatkan ijazah SMTP
- d. Mempunyai rumah sendiri walaupun sederhana
- e. Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan
- f. Mampu memenuhi standar makanan yang sehat yang memenuhi empat sehat lima sempurna
- g. Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral yang lainnya<sup>38</sup>

### 4. Keluarga Sakinah III

- a. Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan semangat keagamaan baik di masjid-masjid maupun dalam keluarga
- b. Keluarga aktif menjadi pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis*, 25.

- c. Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
- d. Pendidikan keluarga rata-rata telah tamat dan mendapatkan ijazah SLTA ke atas
- e. Pengeluaran zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat
- f. Meningkatnya pengeluaran qurban
- g. Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku<sup>39</sup>

#### **5. Keluarga Sakinah III Plus**

- a. Keluarga yang telah melaksanakan ibadah haji serta dapat memenuhi kriteria haji mabrur
- b. Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya
- c. Pengeluaran zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf meningkat baik secara kualitatif kuantitatif
- d. Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat disekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama
- e. Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis*, 25.

- f. Pendidikan keluarga rata-rata telah tamat dan memiliki ijazah sarjana
- g. Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan *akhlâq al karimah* tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya
- h. Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga serta lingkungannya
- i. Mampu menjadi suri tauladan dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya<sup>40</sup>

##### **5. Pengertian Radikalisme**

Ada beberapa pendapat dari para ahli yang menyangkut dengan istilah radikalisme. Radikalisme merupakan sebuah pemikiran dan ideologi yang berpaham pada sebuah keinginan untuk melakukan perubahan baik itu didalam sistem politik ataupun sosial yang penyebarannya menggunakan hal-hal yang tidak diinginkan seperti secara ekstrim ataupun dengan cara kekerasan. Adapun isi dan inti dari gerakan ini adalah terdapat suatu tindakan dan sikap seseorang ataupun kelompok tertentu yang menyebarkannya dengan menggunakan cara-cara yang tidak manusiawi atau kekerasan dalam mencapai perubahan yang dikehendaki. Pada kelompok radikal secara umum menghendaki suatu perubahan itu dengan cara yang cepat dan singkat. Terhadap

---

<sup>40</sup>Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis*, 26.

caranya tersebut sangat bertentangan sekali dengan sistem sosial masyarakat yang ada.<sup>41</sup>

Disamping itu keterkaitan radikalisme dengan kekerasan, meskipun tidak selalu identik antar keduanya, sebenarnya bisa dilihat secara mendasar dari fenomena-fenomena pada kelompok yang selalu memakai cara-cara kekerasan dalam memperjuangkan cita-citanya. Adapun dalam cara-cara kekerasan tersebut diartikan bahwa tidak selalu kekerasan fisik baik itu berupa penyerangan dengan senjata, akan tetapi lebih kepada yang bersifat kultural-simbolik, berupa kekerasan semiotik, baik melalui bahasa lisan maupun dengan cara tulisan.<sup>42</sup>

Menurut dari golongan yang berfaham fakta sosial menyatakan bahwa dari istilah radikalisme merupakan sebuah gerakan/golongan tertentu yang berkaitan dengan fakta lain. Istilah dari baik radikalisme dan fundamentalisme tentu saja tidak bisa dilepaskan yang kaitannya dengan terorisme. Ketika orang-orang berbicara tentang radikalisme, pada hakikatnya ia dapat membicarakan dari segi subyektivitas maupun obyektivitas. Radikalisme adalah sebuah stigma atau stereotype yang ditandai dengan gerakan-gerakan yang telah mencapai kriteria ataupun penggolongan yang sudah ditentukan sehingga dapat dikaitkan bila pada radikalisme agama maka sebenarnya adalah sebuah

---

<sup>41</sup>[www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-radikalisme.html](http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-radikalisme.html), diakses pada 5 Januari 2019.

<sup>42</sup>Umi Sumbulah, *Islam "Radikal" Dan Pluralisme Agama Studi Konstruksi Sosial Aktivistis Hizb al-Tahrir dan Majelis Mujahidin di Malang Tentang Agama Kristen dan Yahudi*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 18.

label yang telah diberikan kepada sekelompok atau kepada orang-orang tertentu dengan ciri-ciri tertentu sehingga akhirnya radikalisme dapat merata diseluruh tempat dan menembus batas agama dan juga dunia.<sup>43</sup>

Agama Islam adalah sebuah agama yang mengajak kedamaian dan ketentraman baik untuk dunia maupun untuk akhirat nanti, ataupun untuk ketentraman dan kedamaian dunia saja bagi yang berlainan agama kecuali agama Islam, oleh sebab itu Islam sangat melarang praktek *al-irhâb* (ancaman) dan *al-ir'ab* (kekerasan) karena dalam melakukan hal tersebut akan mengakibatkan pertikaian dan melukai orang lain. Islam juga sangat menentang praktek tersebut serta memastikan barang siapa yang melakukannya harus dihukum dan dipertanggungjawabkan dengan sanksi yang seberat-beratnya.

Pada sisi yang lain, Islam memperbolehkan untuk mempraktekkan *al-irhâb* dan *al-ir'ab* dengan batasan-batasan tertentu dan barang siapa yang melampaui batasan tersebut harus bersedia menerima sanksi, seperti bagi orang yang membela diri dari serangan dan menolong orang-orang yang terzalimi, terlebih lagi bagi orang-orang yang lemah untuk ditolong yang tidak memiliki kekuatan untuk membela dirinya sendiri. Inilah yang terdapat dalam Islam yang dikatakan sebagai *al-Jihâd* atau berperang di jalan Allah yang bertujuan

---

<sup>43</sup>Muh. Fajar Shodiq, "Radikalisme Dalam Islam Antara Pelabelan Dan Konstruksi Sosiologi", *GEMA*, Th. XXVII/49/Agustus 2014 - Januari 2015, 1596-1597.

untuk melawan para musuh dan melawan ketidakadilan terhadap kaum muslimin.<sup>44</sup> Sebagaimana Allah berfirman pada Surat Al-Nisa ayat 75:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya: *Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi engkau, dan berilah kami penolong dari sisi engkau.”*<sup>45</sup>

## 6. Faktor-Faktor Radikalisme

Pada gerakan genealogi radikalisme bisa ditemukan dari segala penyebabnya, Sebenarnya ada bermacam-macam penyebab dari adanya radikalisme itu yaitu:

1. Ada gerakan atau golongan ini muncul salah satu penyebabnya adalah adanya tekanan politik dari para penguasa, yang muncul diakibatkan dari ototerisme. Contohnya seperti yang terdapat pada masa orde baru, para penguasa sering menghabiskan keuangan negara tanpa menyisakan sedikitpun terhadap gerakan ataupun golongan yang telah terbukti sebagai gerakan dari radikalisme.
2. Adanya tanggapan dari Barat yang negatif diawali dari demokrasi, moralitas, salibisme bahkan hak asasi manusia itu sendiri itu telah dianggap sebagai rekayasa Barat untuk mengurangi pengaruh dan

<sup>44</sup>Saeed Ismaeel Sieny, *Menjawab Kontroversi Seputar Islam*, Terj. Uril Baharuddin dan Makhi Ulil Kirom, (Sukoharjo: Tartil Institute, 2016), 95.

<sup>45</sup> Al-Quran, 4:75.

peran Islam pada kehidupan masyarakat, terlebih lagi terdapat paham sekularisme yang berasal dari masyarakat Barat, yang didalamnya terdapat pemisahan baik dunia dan akhirat, Islam sangat menentang bila kehidupan duniawi dijadikan sebagai suatu yang diletakkan di atas segalanya.

3. Terdapat rezim yang gagal dalam memberikan rumusan dan mengaplikasikan kebijakan didalam masyarakat. Adapun pada rezim di negara yang berkembang dianggap telah gagal dalam mengadopsi sistem kapitalisme yang telah diakui sebagai produk dari negara Barat yang telah mengaplikasikan kebijakan ekonomi yang berakhir pada krisis ekonomi. Kejadian ini menimbulkan ketidakpercayaan kepada masyarakat yang telah memakai dari pengalaman-pengalaman dari Barat untuk mengaplikasikan sistem ekonominya.<sup>46</sup>
4. Adanya sebuah liberalisasi yang terdapat pada ajaran-ajaran agama.<sup>47</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Biografi Jasser Auda**

Seorang Dr. Jasser Auda adalah seorang tokoh yang berlatar belakang sebagai rekan professor di salah satu universitas terkenal di Qatar yang bertempat di Fakultas Studi Islam (QFIS). Fokus beliau

<sup>46</sup>Shodiq, "Radikalisme Dalam Islam...", 1593.

<sup>47</sup>Zuly Qodir, "Radikalisme Agama Dalam Kajian Sosiologi", *Sosiologi Reflektif*, Volume 9, No. 1, Oktober 2014, 219.

adalah dalam bidang kajian kebijakan publik dalam program studi Islam. Dia juga menjadi salah satu anggota pendiri dalam berbagai organisasi yaitu organisasi Persatuan Ulama Muslim Internasional yang bertempat di Kota Dublin, selain itu menjadi anggota dari *Institut Internasional Advanced System Research* (IIAS) yang berada di Kanada, menjadi anggota juga di organisasi Dewan Akademik Institut Internasional Pemikiran Islam yang berpusat di Kota London, Inggris. Menjadi anggota juga di Forum Perlawanan Islamofobia dan Rasisme (FAIR), Inggris, selain itu menjadi konsultan untuk website *Islamonline.net*. Tidak hanya itu beliau juga menjadi anggota Dewan Eksekutif Asosiasi Ilmuan Muslim Sosial (AMSS) yang berada di Inggris. Menjadi anggota Dewan Pengawas Global Pusat Studi Peradaan (GCSC), yang bertempat di Inggris. Serta masih banyak lagi yang lainnya.<sup>48</sup>

Gelar doktor yang ia peroleh dari dua tempat yang berbeda, yaitu dari University of Waterloo yang berada di Kanada yang fokus pada jurusan analisis sistem. Adapun untuk gelar Doktor satunya bertempat pada University of Wales, fokus jurusan pada Filsafat Hukum Islam. Sedangkan untuk gelar Master ia fokus pada bidang Yurisprudensi Islam tentang *maqāshid syari'ah* yang ia peroleh dari Islamic American University Michigan. Ia merupakan penghafal Al-Quran 30 Juz, dan mendapat pelajaran mengenai pengetahuan

---

<sup>48</sup>[www.jasserauda.net/en/about-jasser-auda.html](http://www.jasserauda.net/en/about-jasser-auda.html). diakses pada 4 September 2019.

tradisional Islam dari masjid Kairo di Mesir. Ia juga aktif dalam organisasi yang lainnya yaitu di Maqasid Research Center yang berfokus pada Filsafat Hukum Islam di Inggris. Tidak hanya aktif di organisasi-organisasi keilmuan namun ia juga mengajar di berbagai perguruan tinggi di beberapa belahan dunia. Ia juga menguasai di bidang bahasa terutama bahasa Perancis, Inggris, dan Arab sehingga memudahkannya dalam hal berkomunikasi baik mengutarakan ide maupun konsep yang ia miliki mengenai filsafat hukum Islam. Disamping itu kemampuannya dalam keilmuan tradisional Islam dan filsafat pun tidak bisa diremehkan hal itu menjadikannya terkenal dalam kancah intelektual internasional.<sup>49</sup>

Perjalanan aktivitas dan keilmuan inilah lahir banyak sumbangan pemikiran yang sangat masif terhadap pengembangan studi keislaman multi-disipliner sebagai upaya awal untuk memecahkan persoalan intelektual dan sosial keberagaman Islam era kekinian yang semakin lama semakin kompleks.<sup>50</sup>

Penghargaan-penghargaan yang ia peroleh meliputi yaitu:

- a. Quran Memorization 1<sup>st</sup> Award, Al-Jam'iyah Al-Shar'iyah, Abidin, Cairo, 1991
- b. Province of Saskatchewan, Canada, Fellowship, 1993-1994
- c. Province of Ontario, Canada, Fellowship, 1994-1996

<sup>49</sup>Salahuddin, "Menuju Hukum Islam ...", 106.

<sup>50</sup>Jasser Auda, *Al-Maqasid Untuk Pemula*, terj. 'Ali 'Abdelmon'im, (Yogyakarta: Suka-Press, 2013), x.

- d. Innovation Award, International Institute of Advanced System Research (IIAS), Baden-Baden, Germany, August, 2002
- e. Cairo University Medal, Cairo University, Egypt, February, 2006
- f. International Centre for Moderation Award, Kuwait, April 2008
- g. Muslim Student Association of the Cape Medal, South Africa, August, 2008
- h. Global Leader in Law Certificate, Qatar Law Forum, Qatar, June, 2009
- i. Memperoleh penghargaan Research Grants (sebagai peneliti utama atau peneliti pendamping) dari a) Natural Sciences & Engineering Research Council of Canada (NSERC), (2000-2003). b) Communications and Information Technology Ontario (CITO), Canada (2000-2002). c) Ryerson University, Toronto, Canada (1999-2000). d) North Atlantic Treaty Organization (NATO), Research Grants Section (1998-1999). e) American University of Shari'ah, UAE (2003-2004). f) Centre for Research in Earth and Space Technology (CresTech), Canada (2000-2003).<sup>51</sup>

## 2. Teori *Maqāshid Syari'ah* Jasser Auda

Kata *maqāshid* sendiri merupakan kata *jamak* yang berasal dari kata *maqsūd* yang diartikan sebagai kesengajaan, tuntutan dan tujuan. Adapun dari kata *syari'ah* sendiri yang berarti suatu hikmah atau kebijakan yang terwujudnya perlindungan untuk semua orang baik

<sup>51</sup>[www.jasserauda.net/en/about-jasser-auda.html](http://www.jasserauda.net/en/about-jasser-auda.html). diakses pada 4 September 2019.

untuk kehidupan dunia maupun akhirat, sedangkan untuk istilah secara keseluruhan dari *maqāshid syari'ah* dimaknai sebagai terdapat nilai-nilai didalamnya yang menjadi tujuan pada penetapan hukum. Bisa diketahui bahwa peran dari *maqāshid syari'ah* itu begitu penting dalam pertimbangan terhadap ditemukannya permasalahan-permasalahan yang tidak ada landasan hukumnya secara jelas dan tegas di dalam nash Al-Quran dan hadis.<sup>52</sup>

Pada perspektif pemikiran hukum Islam, Jasser Auda merupakan salah satu tokoh cukup terkenal dikalangan umat Islam, karya bukunya yang berjudul *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, buku ini diterbitkan di Kota London yang diterbitkan oleh IIIT sekitar pada tahun 2007.<sup>53</sup>

Jasser Auda telah memberikan penawaran yang mengenai tentang sebuah konsep dalam fikih modern yang dilandaskan pada *maqāshid syari'ah*. Terdapat dalam pandangannya Jasser Auda yang menyatakan bahwa Islam ini merupakan salah satu agama yang sangat menghargai dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan, disamping itu pula Islam juga menjadi peran sebagai agama konsep yang berusaha menjadikan jalan keluar untuk kehidupan manusia agar dapat seimbang dan selaras. Hal inilah yang dijadikan oleh Jasser Auda menjadi suatu konsep sistem yang dapat mengatur dan mengelola

---

<sup>52</sup>Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R dan H. Hasni Noor, "Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda)", *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, Volume I, Issue I, Desember 2014, 51.

<sup>53</sup>Galuh Nashrullah, Konsep Maqashid Al-Syariah..., 51.

dikehidupan manusia supaya bisa berjalan melangkah sesuai dengan aturan yang telah dijadikan pedoman dan dapat memberikan manfaat untuk seluruh umat manusia. Pada bukunya yang dikarang sendiri oleh Jasser Auda yang berjudul *Maqasid al-Shari'ah as Philosophy of Law: A system Approach*. Terdapat didalam isi buku tersebut Jasser Auda memberikan beberapa pengertian *maqāshid* menjadi empat yaitu: *pertama*, pada suatu hukum tersebut terdapat hikmah didalamnya. *Kedua*, pada hukum itu terdapat tujuan akhir yang baik yang ingin dicapai. *Ketiga*, pada hukum itu memiliki basis pada kelompok tujuan *ilahiyyah* dan juga konsep moral yang terdapat didalamnya. *Keempat*, *mashālih*, pada konsep *maqāshid* yang telah ditawarkan oleh Jasser Auda yang menjadi pokok paling utama adalah terdapat nilai dan prinsip kemanusiaan didalamnya.<sup>54</sup>

Pada konsep pemikiran teori *maqāshid syari'ah* yang dibuat oleh Jasser Auda adalah berawal dari adanya kegelisahan akademik terhadap kajian *ushūl al fiqh* klasik. Terdapat beberapa alasan kegelisahan yang dikemukakan oleh Jasser Auda yaitu *pertama*, *ushūl al fiqh* terdahulu lebih terlihat secara tekstual dan menghiraukan pada tujuan teks yang seharusnya lebih diperhatikan. *Kedua*, pada teori *ushūl al fiqh* sebagian teorinya terdapat kepada logika biner dan dikotomis. Adanya bagian pengelompokkan antara *qath'i* dan *dhanni*, *mutlāq* dan *muqayyad*, *'ām* dan *khās*. Para ulama klasik berpendapat

---

<sup>54</sup>Galuh Nashrullah, Konsep Maqashid Al-Syariah..., 68.

bahwa penting sekali untuk diperhatikan dalam mencari *istinbath* hukum, apalagi ketika terdapat kontradiksi antara dalil satu dengan yang lainnya. Jika terdapat dalil yang bertentangan maka mendahulukan dalil *qath'i* daripada dalil *dhanni*, dalil *khâs* lebih didahulukan daripada dalil *'âm* maupun yang lainnya. Ketiga, dalam menganalisis teori *ushûl al fiqh* masih bersifat atomistik dan juga reduksionis, yang berarti bahwa para ahli *ushûl* hanya menggunakan satu dalil dari sekian banyak dalil yang ada dalam menyelesaikan kasus yang akan dihadapi, tanpa memandang dan memilah dalil yang berkaitan dengan persoalan tersebut. pada pendekatan ini pun menjadi hal yang dominan untuk digunakan dalam sebagian teori *ushûl al fiqh*.<sup>55</sup>

Tidak hanya itu Jasser Auda pun memberikan catatan-catatan kritis terhadap teori *maqâshid syari'ah* yang dikembangkan oleh para ulama klasik. Ia mengatakan terdapat empat kelemahan pada teori *maqâshid* klasik ini yaitu:

- a. Pada teori *maqâshid* klasik ini tidak menspesifikasikan cakupannya pada bab-bab khusus sehingga ia tidak dapat menjawab secara jelas atas pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan tertentu.
- b. Pada teori *maqâshid* klasik ini ia lebih cenderung kepada kemalaslahatan secara personal, bukan kemaslahatan secara luas baik untuk masyarakat ataupun manusia secara umum.

---

<sup>55</sup>Retna Gumanti, "Maqashid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam)", *Al-Himayah*, Volume 2 Nomor 1, Maret 2018, 97-98.

- perlindungan agama secara personal, perlindungan akal secara personal, perlindungan harta secara personal dan seterusnya.
- c. Pada teori *maqāshid* klasik ini tidak mencakup prinsip-prinsip dasar utama yang cakupannya lebih luas seperti kebebasan, keadilan, maupun yang lainnya.
  - d. Pada teori ini dalam penetapannya lebih condong kepada sumbernya dari warisan intelektual fikih yang dibuat oleh para ahli fikih sendiri, dan tidak diambil dari sumber utama yaitu seperti Al-Quran dan sunnah.<sup>56</sup>

Tidak hanya itu Jasser Auda dalam *Maqasid al-Shari'ah as Philosophy of Law: A System Approach*, telah berusaha untuk menyusun kembali dari konsep *maqashid* lama yang didalamnya bersifat *preservation and protection* yang diperbaharui menjadi konsep yang baru yang didalamnya berpedoman pada *rights and development*.<sup>57</sup>

Ketika membaca karya dari seorang Jasser Auda, maka dapat dilihat secara eksplisit bahwa telah dapat menggambarkan cara berpikir dan pendekatan yang digunakannya adalah menggunakan pendekatan sistem. Adapun untuk pengertian sistem itu sendiri Jasser Auda mengartikannya sebagai “*a set of interacting units or elements that forms an integrated-whole intended to perform some function.*” Pada intinya adalah sistem selalu melibatkan keseluruhan mulai dari

<sup>56</sup>Gumanti, “*Maqashid Al-Syariah...*” 98.

<sup>57</sup>Mayangsari R dkk, “Konsep Maqashid Al-Syariah...” , 68.

elemen, unit, hingga adanya sub-sistem yang membentuk satu kesatuan secara hierarkis, yang bekerja sama dan saling berinteraksi secara berkelanjutan, berproses dan mempunyai prosedur untuk meraih tujuan tertentu. Tidak hanya itu saja diatas sistem terdapat supra-sistem yang meliputi secara keseluruhan. Penjelasan mengenai pengertian dari sistem dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu pendekatan dengan cara holistik, tempat suatu entitas merupakan bagian dari keseluruhan sistem yang terdiri dari beberapa sub-sistem. Hal ini berkaitan sekali dengan kegiatan memilih masalah/konflik, mengidentifikasi syarat-syarat penyelesaian masalah, mengidentifikasi kebutuhan, memilih alternatif penyelesaian masalah yang paling tepat, menetapkan, memilih dan menggunakan metode dan alat yang tepat, mengevaluasi hasil serta merevisi sebagian atau seluruh sistem yang dilaksanakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan masalah secara lebih baik.<sup>58</sup>

Disamping itu Jasser Auda ingin mereformasi dari *maqāshid syari'ah* yang lama menjadi *maqāshid syari'ah* dalam perspektif kontemporer untuk masa kini yaitu:

1. Mereformasi yang dahulu bersifat penjagaan (*protection*) dan pelestarian (*preservation*) menjadi sifat pengembangan (*development*), dan memuliakan hak asasi manusia (*human right*).

---

<sup>58</sup>Muhammad Salahuddin, "Menuju Hukum Islam Yang Inklusifhumanistis: Analisis Pemikiran Jasser Auda Tentang Maqasid Al-Sharī'ah", *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16, Nomor 1, (Juni) 2012, 108.

2. Mereformasi dalam menawarkan tingkatan otoritas dalil dan sumber hukum Islam terkini seperti hak asasi manusia sebagai sumber dalam mengkonstruksi tipologi teori hukum Islam yang kontemporer.
3. Mereformasi yang menawarkan sistem hukum Islam yang berbasis *maqāshid syari'ah*.<sup>59</sup>

Pada inti dari pemikiran Jasser Auda adalah menekankan bahwa *maqāshid* hukum Islam adalah tujuan inti dari seluruh metodologi ijtihad linguistik maupun secara rasional. Mengaplikasikan *maqāshid* dari berbagai sisi baik dari sudut pandang sistem, pembaharuan, realisme, mempertahankan keterbukaan dan keluwesan dalam sistem hukum Islam.<sup>60</sup>

Sebagai alat analisis pendekatan *system* dioptimalkan Jasser Auda ke dalam enam fitur yaitu: fitur kognisi dari pemikiran keagamaan (*cognition*), kemenyeluruhan (*wholeness*), keterbukaan (*openness*), hierarki berfikir yang saling mempengaruhi (*interrelated hierarchy*), berpikir keagamaan yang melibatkan berbagai dimensi (*multidimensionality*) dan kebermaksudan (*Purposefulness*). Keenam fitur tersebut sangat saling erat berkaitannya, saling menembus (*semipermeable*) dan berhubungan satu dan lainnya, sehingga membentuk keutuhan sistem berpikir, namun satu fitur yang

---

<sup>59</sup>Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Terj. Rosidin & Ali Abd el-Mun'im, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015, 11-12.

<sup>60</sup>Rijal Imanullah, *Review Book Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Makalah IAIN Samarinda, 2016, 5.

menjangkau semua fitur yang lain dan merepresentasikan inti metodologi analisis sistem adalah fitur ‘kebermaksudan’ (*maqashid*).<sup>61</sup>

### 3. Unsur-Unsur Maqashid

Pada teori *maqāshid syari’ah* ini Jasser Auda membagikan beberapa bagian, ia sependapat dengan ulama-ulama yang membagi teori ini pada tiga bagian yaitu:<sup>62</sup>

#### a. *Maqāshid ‘Āmmah* (General)

*Maqāshid* general adalah tujuan-tujuan (prinsip) yang bersifat umum yang semua aspeknya atau sebagian besarnya, seperti prinsip keadilan, kebebasan, toleransi, kemudahan. Pada *Maqāshid* ini mencakup kewajiban baik menjaga harta, nasab, akal, jiwa, agama, beserta kehormatan, kewajiban menjaga ini termasuk dalam bagian *Maqāshid* umum.

#### b. *Maqāshid Khāsshah* (Khusus)

*Maqāshid* khusus adalah beberapa tujuan syariat yang ada di salah satu bagian atau bab dari beberapa bab syariat yang ada, seperti terkait adanya hukuman dan sanksi yang terletak dalam bab *jināyah* (pidana).

#### c. *Maqāshid Juz’iyyah* (Parsial)

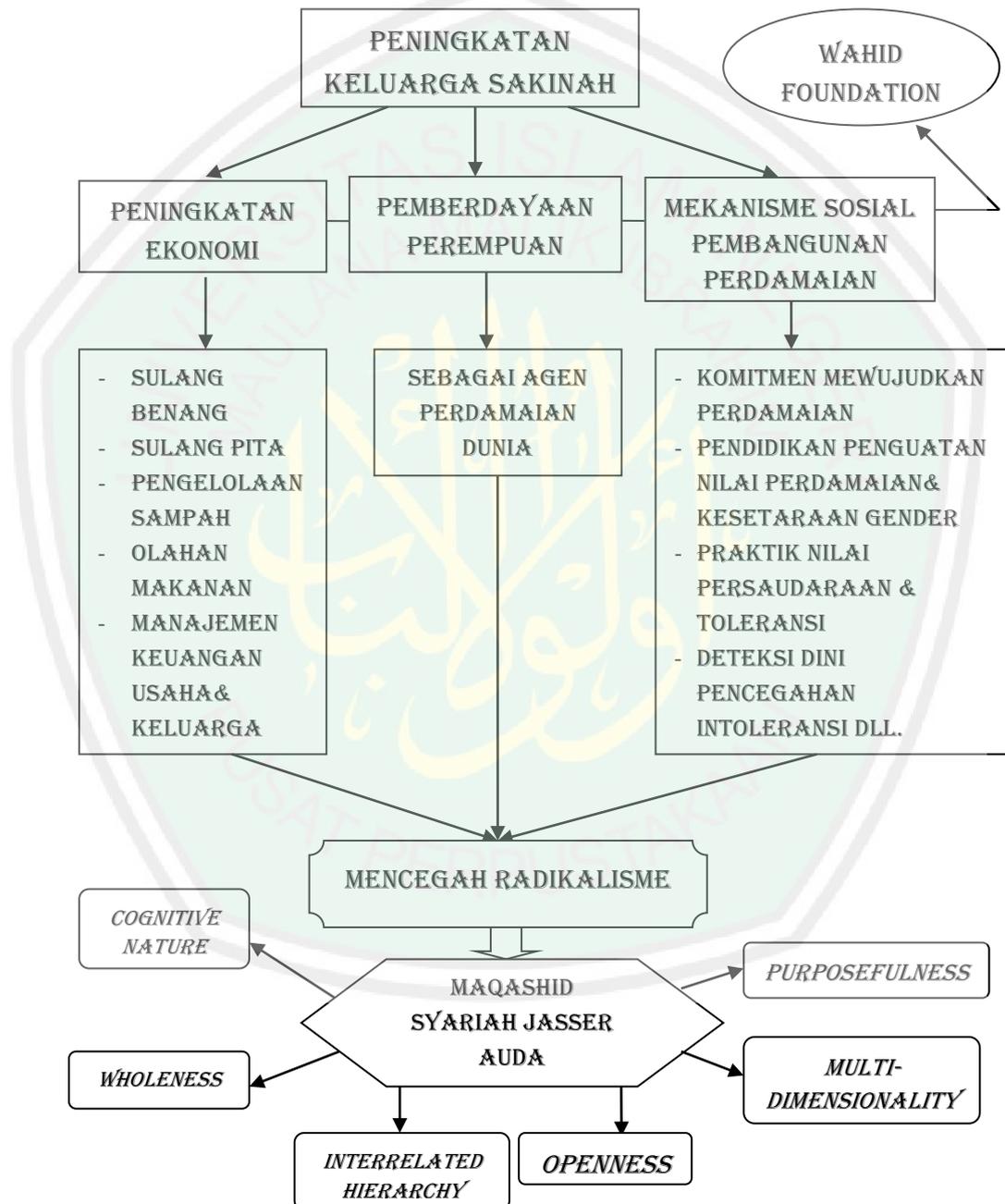
*Maqāshid* parsial adalah terkadang merupakan sebuah hukum ataupun rahasia (*asrār*) yang dimaksud oleh syariat secara langsung terhadap sesuatu hukum yang parsial, seperti tujuan dari

<sup>61</sup><https://www.jasserauda.net>, diakses pada 4 April 2019.

<sup>62</sup>Abbas Arfan, “*Maqashid Al-Syariah* Sebagai Sumber Hukum Islam Analisis Terhadap Pemikiran Jasser Auda”, *al-Manahij*, Vol. 7 No. 2, Juli 2013, 186-187.

adanya *rukshah* (keringanan) orang yang tidak berpuasa bagi yang tidak mampu melakukannya adalah untuk menghilangkan kesulitan.

### C. Kerangka Berpikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *field reserch*, karena dalam penelitian ini *field reserch* mempunyai peran dalam menentukan sebab yang dijadikan bahan analisis yaitu berupa kata-kata dan pesan-pesan. Pada penelitian ini deskriptif bukan semacam uraian angka dan juga bukan laporan jurnalistik, melainkan uraian padat supaya pembaca dapat memahami dengan mudah dan bahkan dapat merasakan apa yang peneliti tujukan.

Maka dalam hal ini sudah sepatutnya bahwa penelitian kualitatif harus dilakukan melalui pencatatan yang valid, terperinci, dibuat sepanjang penelitian, sebagai rekam jejak dengan tujuan supaya peneliti lain dapat mengetahui dengan jelas maksud dari penelitian ini.

##### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ialah sebagai cara mendekati sehingga peneliti nantinya menemukan hakikat obyek yang dapat diungkap secara jelas. Penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dengan mempertimbangkan abstraksi kenyataan yang sesungguhnya dan kenyataan yang sebagaimana terjadi.<sup>63</sup>

Maka dari itu metode kualitatif sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali tentang peningkatan keluarga sakinah

---

<sup>63</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), 131.

dan urgensinya dalam mencegah radikalisme agar dapat memahami cara-cara yang dilakukan dan menghindari terjadinya radikalisme dalam keluarga khususnya dalam peran seorang perempuan.

### C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasinya di Desa Sidomulyo Kota Batu. Desa Sidomulyo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan [Batu](#), [Kota Batu](#), Provinsi [Jawa Timur](#). Desa ini terletak sekitar 8 Km dari pusat Kota Batu. Desa ini terkenal dengan agrowisata bunga atau lebih populer lagi dengan sebutan desa bunga. Lebih dari seribu jenis bunga dibudidayakan di desa yang mempunyai tiga dusun yakni Tinjumoyo, Tonggolari dan Sukorembug. Sekitar 50 persen dari bunga budidayanya adalah bunga mawar, sehingga menempatkan desa ini sebagai sentra bunga mawar yang cukup penting di Indonesia.<sup>64</sup>

Desa Sidomulyo dahulunya merupakan gabungan dua desa yang masing-masing adalah Dusun Sukorembug dan Dusun Tonggolari yang merupakan suatu desa dan dinamakan Desa Purworejo dengan kepala desa bernama M Singorejo, sedangkan yang kedua adalah Desa Tinjumoyo dengan kepala desa bernama Ramani. Akhirnya pada tahun 1947 dua buah desa tersebut bersepakat untuk menggabungkan diri menjadi satu desa yang bernama Desa Sidomulyo.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Sidomulyo,\\_Batu,\\_Batu](https://id.wikipedia.org/wiki/Sidomulyo,_Batu,_Batu), diakses pada 29 Maret 2019.

<sup>65</sup>[https://id.wikipedia.org/w/index.php,Sidomulyo,\\_Batu,\\_Batu](https://id.wikipedia.org/w/index.php,Sidomulyo,_Batu,_Batu), diakses pada 28 Maret 2019.

Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut adalah Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang berhasil mendeklarasikan diri sebagai desa damai daripada desa-desa yang lainnya di Kota Batu. Disebut desa damai karena merupakan suatu penghargaan dan pengakuan daripada pihak Wahid Foundation sendiri yang membuat program-program tersebut. Selain itu adanya data pendukung yang memadai dalam memperoleh data yang diperlukan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>66</sup>Pada sebuah penelitian terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data dasar yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang kemudian diamati dan dicatat pertama kalinya.<sup>67</sup>Seperti halnya hasil wawancara yang berupa keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang terkait. Hal ini yaitu data dari hasil wawancara para masyarakat desa, perangkat desa beserta jajarannya serta anggota yang terlibat didalamnya.

---

<sup>66</sup>Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), 140.

<sup>67</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT.Prasetia Widya Pratama, 2002), 56.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer dalam penelitian kualitatif, data tersebut dapat berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>68</sup> Penelitian ini peneliti menemukan beberapa dokumen-dokumen dan literatur kepustakaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder yang digunakan berupa literatur beberapa buku, jurnal, koran, majalah serta literatur yang membahas sesuai dengan maksud dalam penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Mengadakan sebuah penelitian tentu harus memiliki teknik dengan upaya mempermudah dalam melangsungkan sebuah penelitian. Adapun teknik tersebut antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan langsung dengan maksud tertentu dan percakapan tersebut biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara dengan model tanya jawab.<sup>69</sup>

Wawancara ini peneliti melakukan percakapan tanya jawab kepada pihak-pihak yang langsung berkaitan dengan peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme. Melakukan wawancara terhadap narasumber peneliti memilih informan yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi dan sesuai dengan maksud

---

<sup>68</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 12.

<sup>69</sup>Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2010), 108.

penelitian, karena untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Pada wawancara terdapat dua jenis, yaitu:

a. Wawancara Formal

Wawancara ini lebih ditekankan kepada formalitas, terstruktur dan langsung tepat sasaran yang ditanyakan. Hal ini peneliti menggunakan wawancara dengan nara sumber kepala desa setempat, tokoh agama, tokoh masyarakat, badan pengawas desa.

b. Wawancara Tidak Formal

Wawancara ini lebih ditekankan pada non formalitas, tidak terstruktur dan dapat berupa acak dalam pertanyaan yang diajukan. Pada hal ini peneliti menggunakan wawancara dengan nara sumber 5 kelompok perempuan dalam desa tersebut.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengadakan dan melangsungkan sebuah penelitian, yaitu merekam, mencatat berupa catatan-catatan kegiatan, bisa juga berupa arsip-arsip administrasi, data program atau berupa laporan kegiatan mengenai data yang berkaitan dengan penelitian ini, atau lain-lain yang berhubungan dengan maksud penelitian, karena peneliti sadar betul bahwa dokumen-dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya dan

mendorong.<sup>70</sup>Selain itu dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>71</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengolah semua data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang ada.<sup>72</sup>Pada penelitian ini terdapat tahapan dalam menganalisis data yang digunakan yaitu:

### 1. Pengeditan (editing)

Setelah mendapatkan data yang diperoleh maka diperlukan untuk mengelola, serta memilih data yang sesuai dengan fokus topik penelitian yang diperlukan sehingga apabila terjadi kesalahan bisa dilakukan perbaikan dengan cara penyuntingan oleh karena itu, editing ini maka peneliti perlu melakukan untuk mengelola data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, dokumentasi, maupun tambahan pustaka yang diperlukan agar sekiranya sesuai dengan fokus topik penelitian mengenai peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2006), 135.

<sup>71</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

<sup>72</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, 190.

## 2. Klasifikasi

Setelah melakukan reduksi data yang diperoleh pada tahap pengeditan maka selanjutnya peneliti menyusun serta mengelompokkan bagian-bagian data tersebut yang sesuai dengan fokus topik penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengelompokkan data yang telah melalui proses editing untuk menentukan derajat primer dan sekunder. Berbagai data yang peneliti peroleh itu dari berbagai sumber, baik itu dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, bahkan hingga literatur pustaka yang menjadi rujukan yang kemudian mengelompokkan berbagai data yang diperoleh tersebut sesuai dengan topik yang dibahas yaitu mengenai peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme.

## 3. Verifikasi

Setelah melakukan tahap-tahapan editing maupun pengklasifikasian maka langkah-selanjutnya yang harus dilakukan adalah memeriksa kembali dengan mengamati secara seksama terkait data yang menjadi topik fokus penelitian peneliti yaitu peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme baik itu dari data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta literatur pustaka yang berkaitan dengan tema tersebut agar tidak adanya ketidakjelasan data dalam penelitian.

#### 4. Menganalisis Data

Setelah semua tahapan telah dilakukan maka untuk tahap akhirnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Analisis data adalah proses dari penyusunan data supaya data tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan.<sup>73</sup> Hal ini teknik dalam menganalisa yang digunakan oleh peneliti, yaitu dengan memaparkan serta menjelaskan data-data yang mengenai dengan peningkatan keluarga sakinah dan urgensinya dalam mencegah radikalisme yang berkaitan dengan latar belakang, metode *istinbat* hukumnya beserta faktor-faktor lain yang ada didalam tema tersebut. Setelah melakukan beberapa tahapan-tahapan yang ada maka kemudian peneliti melakukan penafsiran data dengan mengacu pada rujukan teori *maqāshid syari'ah* perspektif Jasser Auda.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada pengecekan keabsahan data ini merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan saat terjadinya proses perolehan data penelitian yang tentunya berakibatkan pada hasil akhir dari sebuah penelitian,<sup>74</sup> maka dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Dadang Ahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 102.

<sup>74</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 93.

### 1. Memperpanjang Kehadiran

Salah satu instrumen terpenting pada penelitian kualitatif ini adalah adanya kehadiran dari peneliti, oleh karena itu peneliti hadir dan meneliti sampai pada kejenuhan data itu telah tercapai.

### 2. Melakukan Triangulasi Data

- a. Mengkomparasikan antara dari hasil wawancara dengan data-data sekunder yang telah didapatkan
- b. Membandingkan informasi dan pendapat dari informan yang satu dengan yang lainnya
- c. Mengkomparasikan apa yang telah diucapkan oleh informan dengan apa yang dilakukan dalam kesehariannya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Sidomulyo

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo dahulunya merupakan gabungan dua desa yang masing-masing adalah Dusun Sukorembug dan Dusun Tonggolari yang merupakan suatu desa, dan dinamakan Desa Purworejo dengan kepala desa bernama M Singorejo, sedangkan yang kedua adalah Desa Tinjumoyo dengan kepala desa bernama Ramani.

Akhirnya pada tahun 1947 dua buah desa tersebut bersepakat untuk menggabungkan diri menjadi satu desa yang bernama Desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo terletak di kaki gunung sebelah selatan Gunung Arjuna dengan ketinggian 800 – 850 M diatas permukaan air laut, 17' – 25' C suhu udara dan keadaan tanah yang subur. Mata pencaharian penduduk Desa Sidomulyo mayoritas adalah petani. Luas wilayah desa yaitu: 270,821 Ha. Potensi perekonomian di Desa Sidomulyo khususnya bidang pertanian dan perkebunan untuk tanaman bunga hias produksinya dapat dinilai stabil dan begitu dengan sayur – mayur, sedangkan untuk buah apel sejak tahun 2000 produksinya mengalami penurunan.

Batas wilayah Desa yaitu :

- Utara : Kecamatan Bumiaji
- Timur : Kecamatan Bumiaji
- Selatan : Kelurahan Sisir
- Barat : Desa Sumberejo

a. Struktur Desa Sidomulyo

Sumber: Profil Desa Sidomulyo Tahun 2018

NO	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Drs. Suharto	Kepala Desa	Dusun Tinjumoyo
2.	Drs. Hermanto	Sekretaris Desa	Dusun Tinjumoyo
3.	Suwarnito	Kepala Dusun Tinjumoyo	Dusun Tinjumoyo
4.	Dwi Prasetyo	Kepala Dusun Tonggolari	Dusun Tonggolari
5.	Usman Imron	Kepala Dusun Sukorembug	Dusun Sukorembug
6.	Sugianto	Kasi Kesra	Dusun Tinjumoyo
7.	M. Ismail	Kasi Pelayanan	Dusun Sukorembug
8.	Suyanto	Kasi Pemerintahan	Dusun Tonggolari
9.	Hadi Suyitno	Kaur keuangan	Dusun Tinjumoyo
10.	Misnu	Kaur Tata Usaha & Umum	Dusun Tinjumoyo
11.	Ami Sugiarti	Staf	Dusun Tinjumoyo
12.	Andry Sasmito	Staf	Dusun Sukorembug

## b. Banyaknya Dusun, RT, RW

<b>Desa</b>	<b>Dusun</b>	<b>RW</b>	<b>RT</b>
Sidomulyo	3	12	50

## c. Nama Dusun

<b>NO</b>	<b>Dusun</b>	<b>Desa</b>
1.	Tinjumoyo	Sidomulyo
2.	Tonggolari	Sidomulyo
3.	Sukorembug	Sidomulyo

## d. Data Orbitasi

- Jarak dengan Kecamatan : 4 Km
- Jarak dengan Pusat Kota : 4 Km
- Jarak dengan Pemerintahan Propinsi : 135 Km

## e. Sejarah Kepemimpinan Desa Sidomulyo

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MASA JABATAN</b>
1	Darso	1947 – 1952
2	Rakimun	1952 – 1958
3	Sarnam	1958 – 1959
4	Armonodihardjo	1959 – 1967
5	Kasmari Soehardjo	1967 – 1990
6	Subekti	1990 – 2007
7	Jatmiko	2007 - 2013
8	Drs. Suharto	2013 – sampai sekarang

## f. Sarana dan Prasarana Ekonomi

No	Potensi Ekonomi	Jumlah Unit	Jumlah Orang
1.	Koperasi	2	135
2.	Industri Kerajinan Mebel	6	6
3.	Toko Swalayan	7	7
4.	Toko Kelontong	72	72
5.	Angkutan	6	6
6.	Usaha Peternakan	15	15
7.	Industri Rumah Tangga	12	12

## g. Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo menurut Berbagai Tingkatan

NO	TINGKATAN PENDUDUK	JUMLAH (Jiwa)
1	Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo	7.927
2	Jumlah Menurut Jenis Kelamin	
	Laki-laki	3.871
	Perempuan	4.056
3	Jumlah Menurut Kepala Keluarga	2.394
4	Jumlah Menurut Mata Pencaharian	
	Belum/Tidak Bekerja	1.250
	Mengurus Rumah Tangga	1.430
	Pelajar/ Mahasiswa	1.240
	Pensiunan	46
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	122
	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	4
	Kepolisian RI (POLRI)	1
	Perdagangan	338
	Petani/ Pekebun	1.578
	Peternak	11
	Industri	13
	Konstruksi	6
	Transportasi	21

	Karyawan Swasta	687
	Karyawan BUMN	12
	Karyawan Honorer	8
	Buruh Harian Lepas	104
	Buruh Tani/ Perkebunan	114
	Buruh Nelayan/ Perikanan	1
	Buruh Peternakan	1
	Pembantu Rumah Tangga	6
	Tukang Cukur	2
	Tukang Listrik	1
	Tukang Batu	19
	Tukang kayu	9
	Tukang Las/ Pandai Besi	4
	Tukang Jahit	10
	Penata Rias	1
	Penata Rambut	3
	Mekanik	8
	Seniman	8
	Juru Masak	1
	Dosen	3
	Guru	92
	Pilot	2
	Arsitek	3
	Konsultan	1
	Dokter	5
	Bidan	2
	Perawat	8
	Apoteker	1
	Pelaut	3
	Sopir	34
	Pedagang	47
	Wiraswasta	490
	<b>Total</b>	<b>7.750</b>
5	Jumlah Menurut Keadaan Cacat	
	Cacat Fisik	11
	Tuna Rungu	
	Tuna Wicara	1

	Tuna Netra	4
	Cacat Mental	2
	<b>Total</b>	<b>18</b>

Sumber: Profil Desa Sidomulyo Tahun 2018

- h. Data agama yang dianut oleh penduduk Desa Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel berikut :

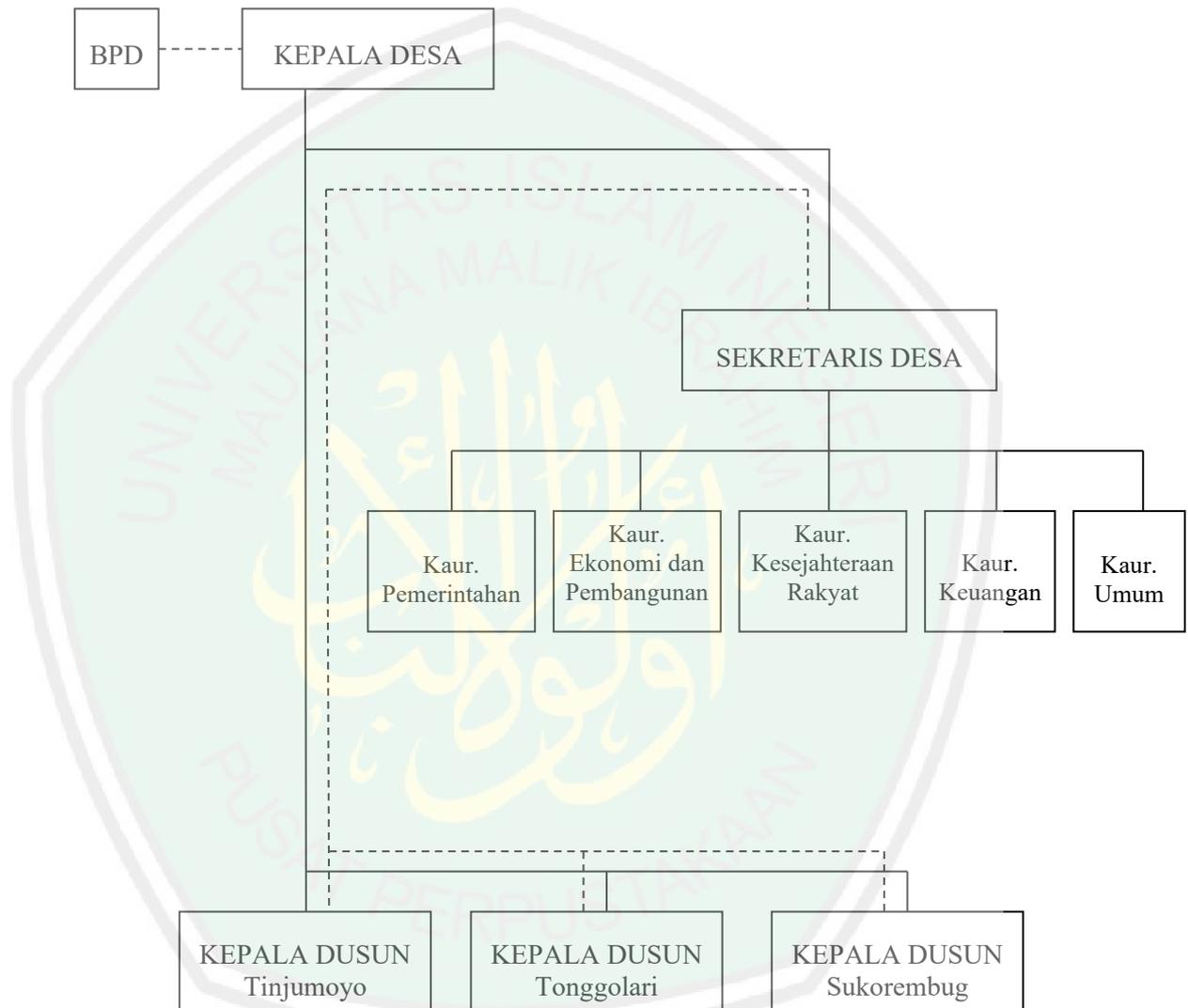
NO	AGAMA	JUMLAH PENGANUT
1	Islam	7640
2	Katholik	41
3	Protestan	76
4	Hindu	0
5	Budha	4
6	Kepercayaan	7
<b>JUMLAH</b>		<b>7768</b>

- i. Data tingkat pendidikan tiap penduduk Desa Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum tamat SD/Sederajat	877
2	Tamat SD/Sederajat	2.407
3	SLTP/Sederajat	1.433
4	SLTA/Sederajat	1.709
5	DIPLOMA I/II	82
6	AKADEMI/DIPLOMA-III	95
7	STRATA -I	446
8	STRATA -2	31
9	STRATA -3	2

10	Tidak / Belum Sekolah	686
<b>JUMLAH</b>		<b>7768</b>

j. Susunan Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa Sidomulyo



k. Profil Singkat Informan

1. Suharto (Kepala Desa Sidomulyo), beragama Islam
2. Anita (Sekretaris Desa), beragama Islam
3. Siroj (Tokoh Agama), beragama Islam
4. Roni (Tokoh Agama), beragama Islam

5. Yuli (Kelompok Perempuan), beragama Islam
6. Dina (Kelompok Perempuan), beragama Islam
7. Eka (Kelompok Perempuan), beragama Islam

## **B. Peningkatan Keluarga Sakinah di Desa Sidomulyo**

Ada berbagai usaha dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas masyarakat terutama dalam meningkatkan keluarga menjadi keluarga yang sakinah sehingga dapat menjadi kebaikan baik pada dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Adapun salah satu usaha dalam meningkatkan keluarga menjadi keluarga yang sakinah adalah memberikan berbagai pelatihan berupa keterampilan dalam rangka tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan ekonomi di masyarakat khususnya untuk para perempuan yang berada di Desa Sidomulyo.

Berikut peneliti memaparkan data dari hasil wawancara dengan para masyarakat desa atau kelompok perempuan yang mendapatkan manfaat kegiatan dari program yang dilakukan oleh sebuah lembaga swadaya masyarakat Wahid Foundation sekaligus peneliti memaparkan juga hasil wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat terkait informasi serta pandangannya mengenai kegiatan dari program tersebut. Adapun strategi peningkatan keluarga sakinah di Desa Sidomulyo, yaitu:

### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Salah satu peningkatan keluarga sakinah adalah memberdayakan kaum perempuan sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki sebagaimana hal

ini telah disampaikan oleh Gus Siroj sebagai salah satu tokoh agama memberikan pandangannya secara umum mengenai program yang diinisiasi oleh Wahid Foundation sebagai suatu kegiatan positif yang mengarah kepada pemberdayaan perempuan khususnya serta yang sifatnya kemanusiaan. Berikut penjelasannya:

“Kalau Wahid Foundation itu pemberdayaan perempuan ya, mengayomi minoritas, kemanusiaan, layaknya dulu yang pernah diperjuangkan oleh Gus Dur lah, apapun agamanya yang penting dia berbangsa Indonesia maka diajak bersama-sama untuk memajukan bangsa itu yang saya tau tentang Wahid Foundation. Tentang Sembilan program pokok yang jelas semuanya memang tentang kemanusiaan seperti itulah kira-kira. Untuk signifikansi hasil dari kegiatan itu ya belum begitu nampak ya cuma efektif, setidaknya memberikan pengetahuan kalau wujud dalam bentuk usaha masih belum kita lihat tapi kesadaran untuk berusaha nah itu sudah muncul gitu, ada kemauan tadinya saya mau ngapain kalau berumah tangga kalau pagi mungkin habis masak nganggur, nah mulai bikin ini bikin itu kerajinan terus bikin kue-kue atau bikin apalah yang bermanfaat untuk bidang usaha, Cuma itu yang muncul kesadaran bahwa kita harus bergerak terus membangun keutuhan, kemajuan dan seterusnya itu yang kita rasakan.”<sup>75</sup>

Keterangan yang telah disampaikan oleh Gus Siroj selaku tokoh agama di Desa Sidomulyo telah menjelaskan bahwa salah satu program dari Wahid Foundation adalah pemberdayaan khususnya bagi perempuan. Disamping itu juga mengutamakan kemanusiaan. Serta beliau berpendapat bahwa untuk hasil dari kegiatan tersebut belumlah begitu terlihat peningkatan ekonomi yang maksimal akan tetapi telah memiliki kesadaran dan kemauan dalam berusaha sehingga dengan adanya waktu luang setelah mengurus rumah tangga bisa diisi dengan pelatihan yang telah diajarkan

---

<sup>75</sup>Siroj, (Tokoh Agama), *Wawancara*, 27 Nopember 2019.

menjadi hal-hal yang bermanfaat dalam bidang usaha sehingga bisa terus bergerak membangun keutuhan serta kemajuan.

Disamping adanya tokoh agama, selain itu pula ada tokoh masyarakat yang hampir sama perannya dengan tokoh agama, yaitu sama-sama mengayomi dan memberikan nasehat kepada masyarakat kearah yang lebih baik. Pak Roni sebagai tokoh masyarakat memberikan dukungannya terhadap kegiatan yang positif salah satunya program dari Wahid Foundation yang mengenai pemberdayaan perempuan. Sebagaimana keterangannya sebagai berikut:

“Untuk pemberdayaan perempuan jadi disela-sela menciptakan kampung damai itu salah satunya memberdayakan perempuan jadi mereka dikasih keterampilan, ya seperti kemarin itu waktu mereka bikin sulam pita, sulam benang untuk bikin kreasi-kreasi yang dikerudung, bisa ditaplak meja bisa di apa itu sarung bantal, sandaran kursi itu jadi dari Wahid Foundation itu sendiri memang punya program memberdayakan perempuan bisa komunitas ibu-ibu dan juga di PKK jadi mereka dikasih arahan jadi kita sering pelatihan ke Jember daerah apa itu Tanoker daerah Jember. Untuk sistem pelatihan itu ya dari Wahid Foundation sendiri mendatangkan narasumber misalnya yang tadi saya sampaikan sulam itu mereka memang awalnya mendatangkan narasumber ada pelatihan dua sampai tiga hari ditempat sini lantas selama dua, tiga hari latihan kita mencoba mensosialisasikan ke ibu-ibu yang lain, kan tidak mungkin kan semua sekampung ikut semua, jadi hanya terwakilkan dari ada ibu RT, ada PKK, ada kader apa, Posyanduh itu yang terlibat jadi mereka tugasnya yaitu menyampaikan sosialisasi ke warga atau ke ibu-ibu yang lainnya terutama ibu-ibu yang masih muda.”<sup>76</sup>

Pak Roni selaku tokoh masyarakat yang telah dipercaya oleh warga masyarakat Desa Sidomulyo menyatakan bahwa disamping mewujudkan kampung damai disamping itu juga memberdayakan perempuan dengan

---

<sup>76</sup>Roni, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 26 Nopember 2019.

diberikan pelatihan-pelatihan terkait keterampilan seperti membuat sulam pita, sulam benang serta membuat kreasi-kreasi dalam melukis kerudung maupun yang lainnya, sedangkan untuk sistem pelatihannya sendiri dengan mendatangkan narasumber yang profesional dan dilatih berhari-hari atau beberapa pertemuan. Namun dari perkelompok itu diwakilkan oleh beberapa orang dan setelah itu mensosialisaikan atau mengajarkan kepada anggota kelompoknya yang lain atau kepada ibu-ibu terutama bagi ibu-ibu yang masih muda.

## **2. Meningkatkan Ekonomi**

Selanjutnya usaha dalam peningkatan keluarga sakinah adalah dengan cara meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga dengan usaha dan upaya tersebut mampu memberikan kesejahteraan hidup bagi masyarakat maupun untuk keluarganya. Adapun cara dalam meningkatkan ekonomi tersebut yaitu:

### **a. Pelatihan Keterampilan**

Informan pertama ini memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan dan mendukung penuh kegiatan positif ini dalam rangka menjadikan kualitas masyarakatnya menjadi lebih baik lagi baik dari segi keterampilan baik itu keterampilan mengenai pengelolaan makanan berupa kue maupun membuat perhiasan dari bunga-bunga yang tidak lagi digunakan menjadi barang yang bermanfaat dan menjadi keindahan sehingga bisa menjalin kerjasama dengan Wahid Foundation. Hal ini sebagaimana keterangan beliau sebagai kepala desa:

“Yang pertama itu memang Wahid Foundation dibawa kesini oleh rekan-rekan kelompok perempuan karena apa ya disini ada sekolah perempuan jadi kebetulan Wahid Foundation itu masuk kesini awal mulanya itu. Dan itupun kita pengenalan tidak segampang itu, pertama pengenalan setelah itu kita lihat kok programnya bagus dan kita juga diskusi dengan kepengurusan ditingkat wilayah Malang ada, jadi diskusi bagaimana sih Wahid Foundation ini serta tujuannya apa, dan ternyata tujuan dan programnya bagus maka kita juga *welcome*, silahkan mungkin nanti kita bisa bantu apa yang bisa kita bantu, memang tujuan dari Wahid Foundation adalah satu memberikan pendidikan kepada warga Desa Sidomulyo, awal mulanya tahun 2017, jangka waktu itu kan diberi oleh Wahid Foundation memberikan suatu program pendidikan terutama untuk ibu-ibu karena yang banyak berkiprah itu ibu-ibu jadi ada pelatihan membuat kue, memasak, juga keterampilan yang lain seperti membuat hiasan dari bunga-bunga yang sudah tidak digunakan nah itu bisa ibu-ibu dari program Wahid Foundation itu diberikan pelatihan sehingga bisa lebih bermanfaat”<sup>77</sup>

Keterangan yang telah diberikan oleh pak Suharto sebagai kepala desa, bahwa awal mula kerjasama sekitar tahun 2017 antara Wahid Foundation dengan Desa Sidomulyo adalah tertariknya Wahid Foundation dengan sekolah perempuan yang bisa dijadikan perantara untuk memberikan pendidikan serta pelatihan kepada masyarakat terutama khususnya untuk para perempuan. Ada beberapa pelatihan yang diberikan seperti membuat kue, memasak, serta membuat hiasan dari bunga-bunga yang tidak digunakan sehingga bisa menjadi bermanfaat.

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa salah satu tujuan dari memberikan pelatihan keterampilan yang salah satunya adalah untuk meningkatkan ekonomi. Serta memberikan alasan terkait peran perempuan yang lebih ditekankan. Berikut penjelasannya:

---

<sup>77</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, (20 Nopember 2019).

“Ya skill keterampilan, semua kita mengarahkan yang ke skill-an gitu jadi bagaimana seseorang itu kita beri pendidikan itu biar bisa lebih baik, ya salah satunya peningkatan ekonomi juga. Ya memang kita masih taraf itu kan ya (proses) kita, saya kira belum signifikan karena juga dari ibu-ibu itu kadang ada kesibukan lain dan tidak pasti langsung ini tekuni masih belum. Mengapa perempuan dan memang ya mungkin lebih di apa, lebih enak dibuat bicara itu kan ya kalau perempuan. Kalau mungkin kita ke bapak-bapak atau laki-laki itu kadang penyampaiannya lain dan juga agak sulit tapi kalau semua yang kita sentuh itu dari ibu-ibu atau perempuan itu mungkin apa, caranya lebih gampang lah itu, jadi lebih fleksibel ibu-ibu kan sebagai ibu rumah tangga”<sup>78</sup>

Keterangan beliau yang menjelaskan bahwa arah tujuan dari diberikannya pelatihan berupa keterampilan ini nanti salah satunya adalah meningkat ekonomi agar bisa lebih mandiri dan menjadi lebih baik dari sebelumnya walaupun memang belum maksimal. Setidaknya bisa lebih baik dari sebelumnya sedangkan perempuan itu memang dipilih dari pada laki-laki salah satu alasannya adalah dari cara komunikasi para perempuan itu lebih mudah dan fleksibel daripada laki-laki.

Ibu Anita merupakan salah satu staf dari sekretaris Desa Sidomulyo yang mengikuti agenda tersebut serta memberikan gambaran umum mengenai kegiatan ini khususnya dalam pembagian kelompok yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berikut keterangannya:

“Wahid ini kan mengutamakannya kelompok-kelompok perempuan, mengangkat perempuan, kelompok perempuan awalnya hanya satu KWT Dewi Anjani itu binaannya Dinas Pertanian terus dirasa kurang mewadahi perempuan-perempuan yang ada di desa Sidomulyo akhirnya dibentuklah kelompok-kelompok perempuan yang lain jadi membentuk empat kelompok usaha perempuan yang baru jadinya ada empat, lima sama kelompok Dewi Anjani itu. Oh akhirnya disitu kelompok perempuan ini dibina menurut keahliannya masing-masing, ada

---

<sup>78</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

yang klo Dewi Anjani ini memang dari awal olahan makanan, terus ada yang Jasmin ini nyulam, ada yang Lavender ini bank sampah, ada yang Bukit Berbunga ini aksesoris, terus satu lagi itu KBC (kelompok Bunda Community) itu katering. Terus kalo yang lebih ke produk ada pelatihan menyulam terus pelatihan membuat lilin aroma mawar, sabun aroma mawar itu ada beberapa kali dan beberapa tahap”<sup>79</sup>

Keterangan yang dipaparkan oleh Ibu Anita menjelaskan bahwa Wahid Foundation ini mengutamakan dan mengangkat kaum perempuan agar bisa menjadi lebih baik lagi kualitasnya. Pada awalnya kelompok perempuan yang ada di Desa Sidomulo hanya ada satu, dan karena kurang mewadahi para perempuan di desa tersebut maka dibentuklah lagi empat kelompok perempuan yang baru, dan jumlahnya menjadi lima kelompok. Setiap kelompok mempunyai pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seperti kelompok Dewi Anjani pelatihan berupa olahan makanan, kelompok Jasmin itu menyulam, kelompok Lavender itu bank sampah, kelompok Bukit Berbunga itu aksesoris, dan kelompok Bunda itu katering.

Sebagai salah satu kelompok perempuan yang cukup senior, Ibu Dina juga merasakan hal yang sama pada kegiatan ini yang memberikannya pelajaran yang cukup berharga, dinilainya pun bagus dan positif. Berikut keterangannya:

“Kemudian bapak Pendik ke desa ini yang mewakili Wahid ini loh kami akan datang dengan tujuan desa damai dan segala macam, sehingga kita diberikan pelatihan yang sangat-sangat luar biasa, kita dibina untuk menjadi sebuah kelompok yang perempuan-perempuan ini ada lima puluh orang menjadi lima kelompok. Yang dia bentuk adalah ibu-ibunya jika ibu-ibunya damai mempunyai pemberdayaan ekonominya bagus dan lain sebagainya, dan itu diberi pembelajarannya bagus sekali, intens dan yang memberikan

<sup>79</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

itu memang orang yang bagus dan profesional sehingga kita itu ngerasa mendapatkan ilmu yang bagus, baik dan benar serta arahannya. Menurut saya karena apa pembiayaan semua nol, kita semua tidak ditarik biaya kalau ada pelatihan ya semuanya dari Wahid sehingga dinilainya baik, bagus dan juga senang dan akhirnya tertarik untuk mengikuti itu.”<sup>80</sup>

Ibu Dina ini menyatakan bahwa ada beberapa pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu dari program yang diinisiasi oleh Wahid Foundation ini. Berikut keterangannya:

“Iya kita yang mengusulkan maunya apa, sulam enggeh di datangkan itu narasumber. Banyak dikelompok Bunda itu variasi ada yang suka menari, ada yang kuliner, ada yang suka menjahit macam-macam sehingga kita bisa minta, ada yang salon kayak gitu-gitu dan diikuti sama Wahid minta apa minta ngerias ya ngerias minta ini ya ini gitu. Gini misalnya kue enggeh kue itu kan kita mendatangkan *chef* ya kalo kue itu kan cepat diajarin dipraktekin selesai, paling yo sekali. Tetapi kalau sulam sampe professional itu lama ada namanya pertemuan jadi beda sama kuliner. Kemudian di bu Azizah itu ini kayak manisan, jenang, dodol, dompet-dompet. Dan kebanyakan pelatihan-pelatihan yang berhasil itu kuliner. Pernah satu ketika saya diberikan pelatihan mengenai jika kita mempunyai usaha itu keuntungannya berapa, keuangan, HPP dan segala macam, oiya lupa ada koperasi jadi ada kelompok tertentu tapi kita sudah diajari koperasi itu bagaimana, terus kemudian diajari keuntungannya harus bagaimana dan lain sebagainya”<sup>81</sup>

- b. Pengetahuan Mengenai Manajemen Keuangan, Pemasaran Penjualan dan lain-lain

Selain diberikannya pelatihan berupa keterampilan, diberikan juga dalam ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan marketing plan maupun yang lainnya. Berikut keterangannya:

“Diajarkan juga sampai pengelolaan keuangan, manajemen keuangan, bisnis plan gitu juga kita diajari, setelah itu yang ikut di

<sup>80</sup>Dina, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

<sup>81</sup>Dina, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

pelatihan itu tadi kan satu kelompok dua orang itu harus mengajarkan ke kelompoknya anggota kelompok yang lain lah itu juga ditarget yang pelatihan yang ini dalam waktu satu bulan atau paling tidak lima kali pertemuan harus selesai tapi pelatihannya tidak hanya itu aja jadi ada kepemimpinan, kemudian ada apa namanya lintas agama, ada yang nanti disitu ada pemerintah desa ada kelompok-kelompok perempuan ada dari satpol PP, keamanan, dari dinas-dinas itu dijadikan satu ada sarasehan dan ada yang jadi semacam kita itu bentuk forum gitu juga ada dalam acara seminar seperti itu. Intinya setiap pelatihan ataupun sarasehan ataupun bimtek yang diadakan oleh Wahid itu harus ditularkan anggotanya. Selain pengetahuan desa damai, aplikasinya juga pengelolaan produk, pemasarannya itu juga diajarkan, ya sebagai tujuan peningkatan ekonomi. Kalau maksimal itu kembali lagi kan semua usaha butuh modal jadi memang kalau yang dilatih ini kan belum tentu orang-orang yang punya bakat usaha gitu loh cuman kalau orang mau belajar iya tapi kalau orang punya bakat usaha belum tentu kan gitu, kalau udah diajari ya sudah banyak kalau gitu, jadi kalau misalnya dibilang meningkatkan ekonomi secara maksimal yo tidak tapi ada peningkatan ada.”<sup>82</sup>

Ibu Eka juga menjelaskan bahwa yang diberikan tidak hanya pelatihan untuk keterampilan saja akan tetapi juga memberikan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan dan manajemen keuangan, perencanaan bisnis, kepemimpinan, lintas agama bahkan ada semua elemen berkumpul menjadi satu forum diskusi baik itu dari pemerintah desa, keamanan, dinas-dinas maupun yang lainnya dengan cara berkelompok memberikan beberapa dari perwakilannya dan setelah itu harus mengajari ke anggota kelompoknya dan salah satu tujuannya adalah dengan meningkatkan ekonomi melalui pelatihan-pelatihan tersebut. Namun untuk peningkatan belum secara maksimal akan tetapi ada.

Salah satu peserta perempuan yang mengikuti kegiatan ini apalagi peran ibu Yuli ini sebagai koordinator para perempuan yang ada Desa

---

<sup>82</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

Sidomulyo. Beliau mengungkapkan perasaannya mengenai program tersebut sehingga bisa menjadi lebih baik lagi baik yang tidak hanya diajarkan segi keterampilan tetapi juga diberikan berupa ilmu pengetahuan. Berikut keterangannya:

“Jadi bila meningkat secara signifikansi tidak juga tetapi dari pembelajaran itu banyak sekali yang bisa diperoleh gitu ya jadi meskipun sebelumnya itu memang masyarakat perekonomian untuk perempuan tapi setelah adanya program ini itu lebih lagi gitu loh lebih giat lagi jadi punya kepercayaan dirinya itu meningkat gitu, oh ternyata saya itu kalau ekonomi saya kuat terus saya berorganisasi, berkegiatan itu juga enak gitu, juga ada manfaatnya terlihat gitu loh secara mungkin secara perekonomian kemarin itu saya itu cuman jualan aja dapat untung atau tidak saya tidak tau, tetapi setelah ada program ini jadi tahu oh ternyata saya punya keuntungan sekian, oh ternyata saya itu rugi, ternyata marketing saya itu harus begini nah itu ada strategi-strategi seperti itu ada peningkatan kayak gitu, pembelajarannya ilmu pengetahuan kayak gitu”<sup>83</sup>

Ibu Yuli menjelaskan dari keterangan tersebut bahwa untuk hasil yang didapatkan itu memang belum secara optimal mengenai peningkatan ekonomi akan tetapi banyak sekali pelajaran yang diterima mulai dari lebih giat lagi dalam berusaha, kepercayaan diri menjadi meningkat, yang sebelumnya tidak mengetahui tentang keuntungan dan kerugian menjadi lebih paham dan mengerti mengenai hal tersebut. Serta ilmu dalam strategi-strategi marketing dalam berjualan menjadi lebih baik. Peningkatannya itu berupa pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan.

Salah satu anggota kelompok perempuan yang telah merasakan kegiatan tersebut adalah Bu Eka yang perannya juga sebagai Ibu RT yang mengayomi warganya. Beliau mengatakan bahwa program pelatihannya

---

<sup>83</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

ini sebagai salah satu sebagai mengisi waktu luang. Berikut keterangannya:

“Kemarin kan dibagi beberapa kelompok, kebetulan kelompok saya kemarin itu dapat keterampilan sulam pita sama sempat juga lukis jilbab. Yang berhubungan dengan sulam pita itu kan diajari bikin dompet terus melukis jilbab itu juga diaplikasikan sama sulam gitu-gitu tapi yang masih ada hubungannya sama sulam pita juga. Kebetulan dikelompok saya itu kan mayoritas sudah punya mata pencaharian ya jadi rata-rata itu petani, terus ada yang buruh jugak, jadinya kita cari keterampilan yang bisa disela-sela itu, jadi untuk dijadikan pekerjaan itu belum memang, jadi sekedar mengisi waktu luang gitu.”<sup>84</sup>

Selain memberikan gambaran pelatihan tersebut, beliau juga mengatakan pengalaman yang telah didapatkan yang salah satunya adalah berupa peningkatan keterampilan. Berikut keterangannya:

“Ya yang pertama pengetahuan ya keterampilan jadi bisa sulam yang sebelumnya tidak bisa sama sekali, yang kedua juga pengalaman-pengalaman terus berkolompok itu tadi banyak teman juga banyak sih yang kita dapatkan dari Wahid sebenarnya banyak sekali pengalaman berharga. Terus untuk keterampilannya juga kita menambah sih *income* selagi kita bisa memasarkan tapi selama ini kita acaranya cuma bazar-bazar aja tapi untuk yang kepengennya jadi *home industry* masih jauh sepertinya karena sudah punya kesibukannya sendiri-sendiri mas sawah atau kesibukan lainnya.”<sup>85</sup>

### C. Upaya Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme di Desa Sidomulyo

Tidak hanya terdapat upaya peningkatan keluarga sakinah saja akan tetapi juga diberikan arahan serta pembelajaran mengenai perdamaian sebagai salah satu tujuannya adalah agar terhindari dari benih-benih radikalisme sebagaimana hal ini merupakan salah satu program dari Wahid Foundation yang diaplikasikan pada salah satu desa di Jawa Timur yang salah satunya

<sup>84</sup>Eka, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

<sup>85</sup>Eka, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

adalah di Desa Sidomulyo Kota Batu. Adapun upaya yang dilakukannya adalah sebagai berikut:

### **1. Menanamkan Sembilan Nilai-Nilai KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)**

Pak Suharto sebagai kepala desa juga memberikan gambaran umum mengenai salah satu program Wahid Foundation yaitu dalam mewujudkan perdamaian sebagaimana keterangan beliau:

“Kalau dari Wahid programnya sebetulnya banyak cuma disini ini karena program dari Wahid itu adalah perdamaian, perdamaian untuk umat bukan untuk umat Islam saja tapi seluruh umat jadi biar kita ada kerukunan di tingkatan desa, biar desa itu damai tidak ada suatu permasalahan, dan yang mengikuti program tersebut tidak hanya Islam saja, ada Kristen dan ada juga berbagai agama itu yang masuk. Kebetulan kalau di Sidomulyo itu mayoritasnya Islam jadi kalau di Desa Sidomulyo saya kira tidak ada suatu permasalahan, karena memang mulai dulu sudah kondusif, dan kita mengenalkannya kepada masyarakat. Masuk disini ya aman-aman tidak ada permasalahan baik di masalah agama, masalah dilingkungan itu tidak ada di Sidomulyo. Cuma kita memang mengenalkan kepada masyarakat terutama kita juga menangkalkan mungkin untuk masuknya radikalisme atau apa lah itu kita tujuannya di Wahid Foundation itu juga memberikan suatu pemahaman yang dibawa oleh Gus Dur nantinya biar tidak masuk paham-paham yang itu (radikalisme) gitu loh, dan kebetulan di Sidomulyo tidak ada lah itu Alhamdulillah, ya memang dulu itu ada cuma bukan orang Sidomulyo sendiri dari luar kos, nyewa rumah ternyata itu kok terdeteksi loh orang ini masuk di sini paham ini (radikalisme) tapi masyarakat ini sudahantisipasi oh orang ini kok pergaulannya kok lain dengan ini, dengan ini, kitaantisipasi sudah tau kan gitu, untuk cara-caranya perdamaian ya kita memberi apa suatu pemahaman kepada warga masyarakat dan itu memang yang dibawa Gus Dur itu kan ingin mendamaikan umat yang ada di dunia ini ya gitu a, contohnya mungkin kita skala kecil coba masuk di apa di desa begitu tapi disini itu programnya Wahid Foundation itu juga sangat luas, kemarin juga dari temen-temen ada yang diundang ke Jepang itu didanai oleh UN Women terutama kalangan perempuan”<sup>86</sup>

<sup>86</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

Keterangan beliau yang mengatakan bahwasanya perdamaian itu merupakan salah satu hal yang ditekankan tidak hanya diperuntukkan umat Islam saja akan tetapi seluruh umat sehingga bisa mewujudkan kerukunan terutama di Desa Sidomulyo. Salah satu caranya dalam perdamaian adalah mengenalkan kepada masyarakat terhadap nilai-nilai perdamaian yang dibawa oleh Gus Dur terutama dalam menangkal masuknya paham-paham radikalisme maupun yang lainnya.

Beliau juga memaparkan sekilas dalam mengimplementasikan nilai-nilai perdamaian yang dibawa oleh Gus Dur, baik pentingnya perdamaian Serta sembilan program pokok desa damai. Berikut keterangannya:

“Untuk sembilan itu masih bertahap mas kan gitua, jadi sembilan nilai itu ya mungkin masih kita pahami dulu jadi sebenarnya apa yang telah disampaikan oleh Gus Dur itu sambil kita pahami sekaligus sambil kita jalankan. Disini ada tugu/prasasti damai udah tau ya, nanti bisa didokumentasikan. Kalau kita orang hidupkan perlu damai, semua orang saya kira itu perlu untuk damai kan gitua karena apa perdamaian juga suatu penyejuk hati gitua, jadi kalau kita tidak damai mungkin ya tidak akan sejuk seperti iman kita kalo damai melekat dengan enaknya gitua, kita kan enak sejuk tidak ada masalah kan gitua. Yang utama itu kita dalam perdamaian itu ya satu ya penyuluhan kita juga memberikan sembilan program daripada Gus Dur Itu jadi intinya selain itu kita juga mengenalkan apa perdamaian kan gitua mas jadi ini biar orang-orang tau dan memahami perdamaian itu”<sup>87</sup>

Ibu Anita sebagai salah satu sekretaris desa beliau mengatakan bahwa di program tersebut terdapat sembilan nilai Gus Dur yang diselipkan yang tujuannya adalah tidak lain hanya untuk perdamaian, dan perempuan juga mempunyai peran sebagai agen perdamaian. Berikut keterangannya:

---

<sup>87</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

“Terus Wahid Foundation ada program-programnya yang namanya *WISE (Women Participation for Inclusive Society)* itu tahun 2017 terus ada lagi *WISE Engagement* tahun 2019, disitu juga diselipkan program apa namanya desa damai dengan sembilan nilai Gus Dur itu sampe akhir 2018, tahun 2019 ini belum ada sepertinya tidak ada program *WISE*, jadi tahun 2018 itu terakhir, 2018 awal itu ada prasastinya di lapangan glora bunga prasasti desa damai itu bisa dilihat disana.”<sup>88</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa dalam mengatasi konflik-konflik yang muncul apalagi dalam mewujudkan perdamaian harus dimulai dari hal terkecil terlebih dahulu, sehingga apabila ada permasalahan apapun bisa diselesaikan dengan baik dan bijak. Berikut keterangannya:

“Kalau perdamaian kita mulai selalu dari lingkup terkecil dari keluarga dulu, konflik-konflik yang ada di keluarga itu kita bisa tidak sih memecahkannya dengan cara yang baik, yang kekeluargaan, yang damai yang sesuai dengan nilai-nilai Gus Dur itu bisa apa tidak itu dulu kalau itu sudah bisa otomatis nanti kita bisa mengelola secara lingkungan, tetangga sebelah, saudara-saudara jadi disitu memang teknik-tekniknya banyak tapi kan teori itu berbeda dengan praktek gitu loh tidak bisa kita terus dalam waktu apalagi satu tahun kira-kira satu kampung bisa damai gak, indikatornya kan tidak bisa gitu tapi disini istilahnya minimal itu dalam satu kelompok ini kita sadar bahwa perdamaian itu sangat penting itu yang perlu kita tekankan disini, minimal ketika pertemuan apapun disitu pro kontranya paling tidak, pulang sudah tidak *gerundel*.”<sup>89</sup>

Ibu Eka mengatakan bahwa dalam mengaplikasikan nilai-nilai dari Gus Dur tersebut membutuhkan proses yang lama dan juga bertahap serta tidak bisa instan secara langsung dilakukan secara keseluruhan. Berikut keterangannya:

“Kalau nilai itu kan gini mas, nilai semuanya itu kita kan bersosialisasi kalau kita sendiri yang melaksanakan orang lain tidak bisa namanya kita ini bersosialisasi kalau semua orang mau

<sup>88</sup>Anita (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>89</sup>Anita (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

melakukan nilai yang sama melakukan hal yang baik semua ya wes damai ae akan tetapi disamping itu juga orang-orang mempunyai karakternya masing-masing mengubah karakter itu tidak semudah membalikkan telapak tangan tapi kan nah itulah prosesnya itu kan disitu. Gus Dur ae mendamaikan ae bertahun-tahun sampai beliaunya meninggal yo tidak seperti yang beliau harapkan tapi paling tidak, ada orang-orang yang masih terkena imbasnya tau masih paham dengan kedamaian itu loh perlu dan penting minimal orang itu yang sudah diberi pengetahuan paling tidak, bisa memahami, menyadari dan juga melaksanakan. Kalau memang kita niat menciptakan kedamaian itu tadi yo bisa tapi kitanya ini harus fokus.”<sup>90</sup>

Salah satu perempuan senior di Desa Sidomulyo beliau mengutarakan perasaannya mengenai program tersebut yang memandang bahwa Wahid ini pemberi manfaat yang baik dan pelatihan itu sebagai salah satu cara dalam meningkatkan ekonomi perempuan sehingga dapat mewujudkan perdamaian. Berikut keterangannya:

“Saya merasa aduh Wahid ini pemberi manfaat yang bagus akhirnya di Wahid itu sampai deklarasi sampai pembuatan prasasti karena layak menjadi desa damai sehingga ada prasastinya, jadi si Wahidnya itu benar-benar konsen di Jawa Timur baik itu karena radikalisme dan tujuannya adalah perdamaian, karena pada saat itu kan waduh muarak ya bahwa kalau ngomong sedikit-sedikit intoleransi. Di akhir-akhir ini dibentuk fasilitator. Yang utama ya memang menebar perdamaian dengan apa? ya programnya dengan pelatihan-pelatihan misalnya kita diberi sebuah pelatihan, saya diberikan pelatihan membuat kue, sehingga saya bisa menghasilkan sebuah produk kue sehingga itu menghasilkan untuk saya, saya kan jadi damai keadaan duitnya kayak gitu, perempuan kan hanya itu. Misalnya sampah organik diberi pelatihan diberikan narasumber maunya apa kemudian disana maunya minuman stroberi, apa penghasil disini, misalnya stroberi, kripik apel ya diberikan seperti itu sehingga bisa memanfaatkan potensi yang ada kemudian bisa menjual kemudian pemberdayaan itu kan menggeliat bisa cari uang untuk dirinya sendiri maupun keluarganya, kalau ibu atau perempuan bisa memberdayakan

<sup>90</sup>Anita (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

dirinya sendiri kan pasti akan ada kedamaian karena tidak ada kesulitan itu tadi.”<sup>91</sup>

Ibu Eka sedikit menyinggung mengenai kesembilan nilai dari Gus Dur tersebut yang mengatakan bahwa secara tidak langsung sudah dilakukan hanya saja tidak sadar ternyata sudah dilakukan. Sebagai berikut keterangannya:

“Memang banyak sekali sih pelajaran ya kemarin itu, ada damai positif, damai negatif. Kemarin itu sudah tuntas materi menjadi fasilitator terus kita tularkan ke anggota, itu sudah selesai semua sih pelajarannya itu dan Alhamdulillah sih banyak yang nyantol kurang lebihnya (sambil tertawa). Kalau kita di desa itu sembilan nilai itu memang sudah dilakukan sehari-hari sih ya secara tidak disadari juga untuk keagamaan kita juga sudah terus untuk ketauhidan seperti itu tidak jauh dari kehidupan kita juga dan selain itu indikator itu merupakan rumusan kalau saya menangkapnya secara tidak langsung oalah ternyata ya itu jadi setiap pertemuan juga disampaikan, dan kehidupan sehari-hari aja yang dibuat contoh jadi mereka menjadi lebih paham. Ya udah bisa diterapkan secara tidak langsung tapi kita tidak menyadarinya maka masuk indikator yang mana kadang tidak hafal ya”<sup>92</sup>

## 2. Mengaplikasikan Sembilan Indikator Desa Damai

Tidak kalah pentingnya pula tokoh agama merupakan salah satu orang yang disegani dan pengarah ke jalan yang baik dan benar bagi desanya. Hal ini sebagaimana peran beliau di Desa Sidomulyo yang memandang positif mengenai kegiatan serta program yang diinisiasi oleh Wahid Foundation sebagaimana keterangan beliau mengenai langkah-langkah dalam mewujudkan perdamaian dalam program tersebut.

“Wahid Foundation yang di Batu ini Alhamdulillah bermanfaat sekali gitu loh, karena disitu teman-teman mampu mengadakan satu kegiatan dan satu program yang merangkum dan merangkul

<sup>91</sup>Dina (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

<sup>92</sup>Eka, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

dari berbagai pihak yang sebetulnya berpotensi sekali untuk berselisih dan gesekan tapi dijadikan satu di naungan Wahid Foundation melalui programnya tersebut. di keislaman rawan konflik kan antara NU, Muhammadiyah, Al-Irsyad dan yang lain-lain tapi mampu bersatu disitu itu yang di keislaman saja kalo latar belakang keagamaan, yang berlatar belakang sosial ada petani, ada pedagang, ada usahawan perusahaan mampu bersama-sama untuk membangun dan melaksanakan program di Wahid Foundation itu jadi kami memandangnya langkah-langkah Wahid Foundation ini sangat efektif di Kota Batu ini. Cuma kami orangtua memandangnya ini positif sekali mampu merangkum semuanya sebagai sesama anak bangsa.”<sup>93</sup>

Selain itu Ibu Yuli juga mengatakan bahwa kesembilan indikator ini sudah diajarkan serta diterapkan kepada mereka para perempuan khususnya ibu-ibu begini penjelasannya:

“Kesembilan indikator itu mungkin diimplementasikan di kehidupan sehari-hari khususnya untuk perempuan itu saya rasa udah ada ya tapi mereka kan oh ternyata ada ya nilai-nilai yang diajarkan Gus Dur ternyata begini ya, ternyata kita juga sudah lakukan cuman kita tidak tau.”<sup>94</sup>

Ibu Dina juga membahas mengenai kesembilan indikator damai tersebut yang mengatakan bahwa indikator tersebut harus dilakukan secara bersama-sama tidak bisa hanya dilakukan seorang diri, dan dalam mengimplementasikan kesembilan indikator tersebut masih belum optimal, akan tetapi walaupun begitu beliau bisa memahami makna dari perdamaian tersebut. Berikut keterangannya:

“Ya sembilan indikator itu kan dari individunya yo kita membacanya, yo saya sudah bergotong royong, saya juga sudah berdamai dengan ini tapi belum tentu orang lain saya sudah melakukan kesembilan ini tadi, toleransi ini, tetapi apakah sama dengan orang dan sulit sekali. Jadi sembilan itu tadi ya ada yang bisa diterapkan, ada yang tidak bisa menerapkan, ada yang cuek-

<sup>93</sup>Siroj, (Tokoh Agama), *Wawancara*, 27 Nopember 2019.

<sup>94</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

cuek aja. Ada pada saat saya diundang ke Jakarta seperti sebuah seminar nah disitu ada direktur keuangan memberikan sedikit itu tadi kemudian mereka pada testimoni mengenai peternak babi oh jadi perdamaianya seperti ini jadi Gus Dur mempunyai pandangan kemudian mempunyai tujuan beragama itu seperti toleransi dan lain-lain.<sup>95</sup>

### 3. Memberikan Pengetahuan Pentingnya Perdamaian

Pada perdamaian itu konkritnya seperti seminar serta diskusi bersama dan menyampaikan pentingnya perdamaian bahkan menangkal dari berita-berita hoaks yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Sebagai berikut penjelasannya:

“Untuk perdamaian itu bentuknya seperti seminar lah kita sering diundang ada motivator jadi Wahid Foundation sendiri punya motivator ya intinya menyampaikan damai itu indah jangan sampai kita terprovokasi hal-hal yang negatif dan ada berita WA yang hoaks harus kita benar-bener jangan kita dapat berita langsung kita sebar tidak, jadi kita harus memilah benar apa tidak itu kan salah satunya itu jadi kadangkala sering konten apa yang sekiranya oh ini kok asyik sebar ke grup WA, menyebar-menyebarkan akhirnya resahkan gitu to, dan jadi kita dari pelatihan itu mereka menyarankan kalau menerima WA atau sifatnya serius atau adu domba atau masalah agama, atau etnis ya itu kita harus benar-bener kita bisa menyikapi tidak usah langsung termakan kita sebar itu yang membuat ragu dan membuat gejolak.”<sup>96</sup>

Selain itu Ibu Dina juga mengatakan bahwa diberikannya pengetahuan tentang perdamaian itu saat disela-sela pelatihan-pelatihan sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

“Ya memang pengetahuan perdamaian dan itu menurut saya masih kulitnya dong, dan pada saat itu mendengar berita akan ada tahapan berikutnya yang bekerjasama dengan dinas-dinas, Sebetulnya perdamaian itu diberikan disaat pelatihan-pelatihan, jadi yang ditunjuk oleh Wahid itu akan memberikan maksudnya apa itu setiap ada pelatihan itu ada sedikit memang mesti ada intermezzo tapi tidak banyak, dan mereka akan menjelaskan sejauh

<sup>95</sup>Dina (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

<sup>96</sup>Roni, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 26 Nopember 2019.

mana radikalisme itu dan itu penting saya senang gitu, bagus ternyata.”<sup>97</sup>

#### 4. Meningkatkan Ekonomi

Gus Siroj mengatakan pula salah satu penyebab dari timbulnya konflik-konflik ataupun yang menyebabkan ketidakrukunan dan perdamaian adalah faktor rendahnya perekonomian masyarakat.

Sebagaimana keterangan beliau:

“Cuma secara umum disini semua karena pekerjaannya sudah secara umum mapan maka konflik-konflik kayaknya ya ada si letupan-letupan dari luar daerah, penghinaan agama tapi orang batu wes mending kerja gitu aja kalau pun ramai satu dua selesai tidak kayak daerah-daerah yang memang melihat faktor ekonomi itu rendah sulit cari kerja, sulit cari ini pasti itu rawan konflik itu karena masalah itu yang membuat dia pusing dan mungkin membuat dia patah semangat patah hati sehingga mudah tersulut itu kalo di Batu secara umumnya dan khususnya di Desa Sidomulyo Alhamdulillah dengan dicanangkannya Kota Batu sebagai kota kemudian kota wisata itu membuat masyarakat secara umum mencari ekonomi tidak sesulit daerah-daerah yang lain lah dalam tanda kutip daerah-daerah tertentu itu yang barangkali yang perlu disyukuri di Batu sehingga kegiatan agama berjalan lancar, kegiatan nasional, peringatan-peringatan, ulang tahun kota secara umum seperti itu. Ya kembalinya kepada kalau ekonomi ini mapan kemudian di topan dengan kesadaran beragama secara terus menerus itu diberikan jadinya masyarakat itu kondusif, ekonomi nomor satu lah Wahid Foundation disitu kita tekankan, kita usulkan bagaimana pemberdayaan itu bisa dirasakan, dimulai dengan dibangkitkan ekonomi masyarakat itu, kalau ekonomi ini mapan beribadah itu enak, kalau sudah terpenuhi enak untuk diajak apa saja.”<sup>98</sup>

Pak Roni mempunyai peran salah satunya menjadi tokoh masyarakat yang mensukseskan dan mendukung penuh kegiatan positif tersebut. Beliau mengamati dan mengawasi agar kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar. Beliau memberikan pandangannya mengenai program

<sup>97</sup>Dina (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

<sup>98</sup>Siroj, (Tokoh Agama), *Wawancara*, 27 Nopember 2019.

perdamaian oleh Wahid Foundation tersebut. Salah satunya adalah dengan disibukkannya dengan berbagai kegiatan yang positif maka waktu luang untuk gosip dan *rasan-rasan* itu bisa diminimalisir. Berikut keterangannya:

“Dengan disibukkannya ibu-ibu ini dengan berbagai kegiatan yang positif dengan adanya pelatihan selain kesibukan menjadi ibu rumah tangga ditambah ada bikin sulam atau jajanan atau apa otomatis menambah kesibukan mereka jadi mereka waktu luangnya tidak ada gitu loh lain kalau setelah masak beresin rumah tangga setelah itu nongkrong sama *rasan-rasan* kan beda tapi kalau kita ketika selesai masak-masak, bersih-bersih rumah selesai kasih kesibukan dengan menyulam ada yang bikin apa itu kue itu masih coba-coba baru dapat dari pelatihan mereka terapkan dirumah kan otomatis apa istilahnya *keslimur* lah jadi tidak sampai, lain kalau orang yang kurang kerjaan kan ngelantur jadi mereka duduk sambil ngomong-ngomong, *rasan-rasan* sana sini otomatis timbul gejala kan gitu, itu secara logilah sehari-hari yang kita temui simpel sebenarnya untuk menciptakan kampung damai itu.”<sup>99</sup>

Ibu Yuli sebagai salah satu kelompok perempuan mengatakan bahwa perekenomian itu harus diutamakan terutama bagi perempuan karena perannya tersebut cukup berpengaruh dalam mencegah radikalisme. Berikut keterangannya:

“Memang program Wahid kemarin itu kan yang diutamakan itu memang tentang perekonomian ya, terutama khususnya untuk perempuan karena perempuan itu nantinya sebagai apa ya agen perdamaian untuk menangkal radikalisme itu perempuan ada didepan terus sebelum kesitu dikuatkan dulu ekonominya.”<sup>100</sup>

## 5. Perempuan Sebagai Agen Perdamaian

Ibu Eka juga telah merasakan dampak dari program tersebut yang sebelumnya memang belum bisa menyelesaikan konflik-konflik yang ada

<sup>99</sup>Roni, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 26 Nopember 2019.

<sup>100</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

akan tetapi setelah ada program tersebut setidaknya dapatlah lebih baik menjadi sedikit lebih bijak daripada sebelumnya dimana peran perempuan sebagai agen perdamaian itu dibutuhkan apalagi dalam penyelesaian konflik-konflik di masyarakat maupun didalam keluarganya masing-masing. Berikut keterangannya:

“Terus saya sendiri sebagai contoh kebetulan ibu RT, sebelum itu tu mesti kalau ada konflik itu mesti tidak bisa menyelesaikan gitu mas rasanya yak opo iki terus setelah itu wes semakin seperti lebih bijak sedikit jadi agak mengerti kalo diposisi orang lain terus untuk lebih mengutamakan kebutuhan orang banyak daripada individu, seperti itu sih yang saya rasakan itu jadi lebih memilah oh kebutuhan ini untuk orang banyak tapi yang satu ini membuat konflik ya itu yang dilepaskan saya lebih mementingkan orang banyak gitu.”<sup>101</sup>

Selain itu Ibu Yuli juga sebagai salah satu kelompok perempuan mengatakan bahwa perekonomian itu harus diutamakan terutama bagi perempuan sebagaimana perannya sangat dibutuhkan dalam menjadi agen perdamaian agar peran perempuan itu mampu mempengaruhi yang berdampak pada perdamaian khususnya dalam mencegah benih-benih yang muncul dari radikalisme, berikut penjelasannya:

“Memang program Wahid kemarin itu kan yang diutamakan itu memang tentang perekonomian ya, terutama khususnya untuk perempuan karena perempuan itu nantinya sebagai apa ya agen perdamaian untuk menangkal radikalisme itu perempuan ada didepan terus sebelum kesitu dikuatkan dulu ekonominya.”<sup>102</sup>

Ibu Dina juga menyampaikan bahwa perempuan juga perannya sebagai fasilitator agar dapat menebar perdamaian berikut penjelasannya:

<sup>101</sup>Eka, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

<sup>102</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

“Jadi si Wahidnya itu bener-bener konsen di Jawa Timur baik itu karena radikalisme. Dan tujuannya adalah perdamaian, karena pada saat itu kan waduh muarak ya bahwa kalau ngomong sedikit-sedikit intoleransi. Di akhir-akhir ini dibentuk fasilitator. Yang utama ya memang menebar perdamaian dengan apa? ya programnya.”

Ibu Anita juga menjelaskan bahwa dilatih menjadi fasilitator yang perannya sebagai agen perdamaian, berikut penjelasannya:

“Programnya banyak jadi kalau yang di *WISE Engagement* itu jadi mulai pelatihan, pelatihan yang waktu itu saya sendiri tahun 2018 itu selama enam hari berturut-turut itu dimulai dari latihan fasilitator dilatih menjadi istilahnya bahasanya mereka itu agen perdamaian untuk menyebarkan nilai-nilai kedamaian dari Gus Dur disitu kita diajari apasih nilai-nilainya contohnya seperti apa aplikasinya seperti apa sampai kita diajari berani untuk berbicara di depan umum itu selama enam hari berturut-turut.”<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>Anita (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Peningkatan Keluarga Sakinah di Desa Sidomulyo

Meningkatkan kualitas pada keluarga diperlukan usaha dan upaya untuk mencapai keluarga yang sakinah. Ada beberapa cara yang dilakukan di Desa Sidomulyo Kota Batu agar dapat meningkatkan kualitas pada keluarga menjadi sakinah khususnya untuk para perempuan yaitu:

##### 1. Pemberdayaan Perempuan

Wahid Foundation itu merupakan lembaga swadaya masyarakat yang lebih mengarah kepada pemberdayaan perempuan, mengayomi masyarakat minoritas serta mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan layaknya seperti dulu yang pernah diperjuangkan oleh KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang tidak memandang apapun agamanya yang terpenting adalah sama-sama berbangsa, bernegara Indonesia dan mengajak agar bersama-sama berjuang memajukan bangsa.<sup>104</sup>

Disela-sela dalam mewujudkan desa damai adalah memberdayakan perempuan sebagaimana mereka diberikan keterampilan dan juga pengetahuan. Pemberdayaan perempuan ini juga diberikan arahan dan pendampingan dalam menjalankan program tersebut.<sup>105</sup>Salah satu alasan perempuan adalah perempuan dalam hal berkomunikasi itu lebih

---

<sup>104</sup>Siroj, (Tokoh Agama), *Wawancara*, 27 Nopember 2019

<sup>105</sup>Roni, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 26 Nopember 2019.

mudah dan fleksibel dalam menyampaikan pendapat dan keinginannya.<sup>106</sup>

## 2. Meningkatkan Ekonomi

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin, oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>107</sup> Pada program ini memang mengutamakan perekonomian khususnya diperuntukkan untuk kaum perempuan.<sup>108</sup>

Adapun dalam meningkatkan kualitas ekonomi tersebut Desa Sidomulyo yang diinisiasi oleh Wahid Foundation mempunyai langkah-langkah dan upaya dalam mencapai hal tersebut yaitu:

### a. Pelatihan Keterampilan

Para perempuan diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya agar bisa meningkatkan kualitas kemampuannya baik bagi kebaikan dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Pada kegiatan ini dimulainya sejak awal tahun 2017, untuk memberikan pendidikan terutama kepada ibu-ibu seperti cara membuat kue, membuat hiasan

<sup>106</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

<sup>107</sup>Sitti Nikmah Marzuki, "Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian Di Kabupaten Bone", *Al-Risalah (Hukum Keluarga Islam)*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, 179.

<sup>108</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

dari bunga-bunga yang tidak terpakai sehingga barang tersebut bisa lebih bermanfaat.<sup>109</sup>

Awalnya kelompok perempuan hanya ada satu yang bernama Dewi Anjani di Desa Sidomulyo, namun dari satu kelompok tersebut dirasa kurang bisa mewadai seluruh perempuan yang ada di Desa Sidomulyo, akhirnya dibentuklah empat kelompok perempuan lain, yang keseluruhan menjadi lima kelompok dan itulah yang dinamakan POKJA (Kelompok Kerja). Adapun nama lima kelompok tersebut adalah Dewi Anjani, Jasmin, Lavender, Bukit Berbunga, dan Bunda.<sup>110</sup>

Kelima kelompok tersebut diberikan pendampingan dan dibina sesuai dengan keahliannya masing-masing, untuk kelompok Dewi Anjani ini diberikan pelatihan berupa pengelolaan makanan/kuliner, kelompok Jasmin itu sendiri diberikan pelatihan berupa menyulam pita, sedangkan kelompok Lavender itu berupa pengelolaan Bank Sampah, kelompok Bukit Berbunga itu mengenai pengelolaan berupa barang-barang aksesoris, dan kelompok Bunda pelatihannya berupa pengelolaan katering,<sup>111</sup> namun untuk pelatihan itu tidak hanya itu saja masih banyak lagi yang lainnya sesuai dengan kemauan dan keinginan kelompoknya masing, ada tambahan seperti mengelola kembali barang-barang bekas menjadi vas bunga yang bisa dijadikan nilai jual dan botol Aqua dihias sehingga memiliki nilai keindahan, kertas koran, membuat

---

<sup>109</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

<sup>110</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>111</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

teh dari mawar, maupun batik,<sup>112</sup>lukis jilbab,<sup>113</sup>sulam benang untuk kreasi baik di kerudung, taplak meja, sarung bantal, sandaran kursi,<sup>114</sup>membuat lilin sabun aroma mawar dan lainnya.<sup>115</sup>Keterampilan yang mengarah kepada keterampilan sekaligus memberikan pendidikan itu agar para masyarakat khususnya para perempuan tersebut bisa meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik dan itu merupakan salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi.<sup>116</sup>

Setelah diberikan pelatihan dan menghasilkan produk-produk dari kelompok perempuan tersebut, bila Wahid Foundation ada pameran atau bazar baik itu bertempat di Malang sendiri, Surabaya ataupun di Jakarta para kelompok perempuan tersebut untuk ikut serta meramaikan pameran tersebut, namun sebelum dikirim barang di cek *quality control* terlebih dahulu dan apabila layak baru bisa untuk ikut berpartisipasi pada pameran atau bazar tersebut.<sup>117</sup>

#### b. Pengetahuan Mengenai Manajemen Keuangan, Pemasaran Penjualan dan lain-lain

Selain diberikannya pelatihan berupa keterampilan kepada perempuan, tidak kalah pentingnya pula memberikan pengetahuan baik berupa cara mengelola manajemen keuangan yang baik dan benar, serta diberikannya ilmu pengetahuan berupa pengelolaan perencanaan bisnis,

<sup>112</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

<sup>113</sup>Eka, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

<sup>114</sup>Roni, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 26 Nopember 2019.

<sup>115</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>116</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

<sup>117</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

serta pengelolaan produk dan pemasarannya yang dapat dijadikan bekal untuk kedepannya.<sup>118</sup>Sebelum adanya program ini perempuan-perempuan pada desa tersebut hanya sekedar berjualan saja tanpa mengetahui untung dan tidaknya akan tetapi setelah adanya kegiatan tersebut menjadi lebih mengerti akan untung dan kerugian yang didapatkan, serta dalam hal marketing menjadi lebih memahami dalam strategi-strategi dalam penjualan, sehingga mendapatkan peningkatan pelajaran berupa ilmu pengetahuan.<sup>119</sup>

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keluarga sakinah di Desa Sidomulyo bisa diamati serta dicermati apa saja yang telah meningkat pada keluarga untuk menuju sakinah dari pra maupun pasca program Wahid Foundation tersebut. Pada pra keluarga sakinah sebelum adanya program Wahid Foundation di Desa Sidomulyo ini adalah untuk perekonomian memang cukup mapan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing yang memang mayoritas pekerjaannya adalah sebagai tani bunga yang terbilang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Selain itu dari segi keterampilan juga cukup standar dengan apa yang telah biasa dilakukan sehari-hari. Serta dari segi pengetahuan juga bisa dibilang cukup mengenai manajemen keuangan dan lain sebagainya.

Namun setelah dilaksanakannya program tersebut oleh Wahid Foundation di Desa Sidomulyo, terdapat beberapa peningkatan yang

---

<sup>118</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>119</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

dialami oleh warga terutama dalam meningkatkan kesakinahan dalam keluarga terhadap yang telah diberikan oleh program tersebut, yaitu semakin meningkatnya perekonomian masyarakat dengan cara meningkatkan keterampilan, yang sebelumnya kurang dalam keterampilan yang dimiliki sekarang menjadi lebih multitalenta yang sebelumnya hanya sekedar pandai memasak saja, namun setelahnya lebih banyak keterampilan yang dimiliki seperti menyulam pita maupun benang, pengelolaan bank sampah, membuat aksesoris, perencanaan catering, mendaur ulang barang-barang bekas menjadi lebih bermanfaat menjadi vas bunga yang bisa dijadikan nilai jual dan botol Aqua dihias sehingga memiliki nilai keindahan.

Selain meningkatkan keterampilan, diberikan juga pendidikan ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan, pemasaran penjualan dan lain-lain yang sebelumnya kurang tahu yang hanya sekedar berjualan saja tanpa mengetahui secara mendalam, namun pasca program tersebut lebih mengetahui secara mendalam mengenai manajemen keuangan, pengelolaan perencanaan bisnis, pengelolaan produk, hal marketing menjadi lebih memahami dalam strategi-strategi dalam penjualan sehingga dengan meningkatnya kedua hal tersebut keluarga bisa menjadi lebih sakinah dan lebih mandiri serta menambah pemasukan keuangan sebagai cadangan pemasukan lain dalam menghadapi tantangan serta bekal untuk masa depan.

Sebagaimana hal ini terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Adapun kriteria keluarga sakinah pra dan pasca program Wahid Foundation dalam pengamatan peneliti pada desa tersebut adalah untuk kriteria keluarga sakinah pada pra program Wahid Foundation tersebut dikategorikan sebagai keluarga sakinah tingkat II karena pada warga masyarakat desa tersebut pada umumnya keluarga yang dibangun atas perkawinan sah yang dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya dan mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta mampu melakukan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya karena pada Desa Sidomulyo ini warganya dari segi perekonomian sudah cukup mapan dan sudah mampu membiayai kebutuhannya sehari-hari serta aktif sekali dalam interaksi sosial keagamaan baik itu, tahlilan, yasinan, pengajian dan lain sebagainya.

Setelah pasca program Wahid Foundation ini meningkat menjadi kategori keluarga sakinah tingkat III yaitu keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya baik materi dan spiritualnya, sosial psikologisnya serta pengembangan keluarganya karena setelah program ini para perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat mengembangkan keterampilan yang telah diajarkan dalam beberapa waktu yang lalu terutama bagi pengembangan serta pengetahuan mengenai ekonomi untuk keluarganya.

## B. Upaya Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme di Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo ini merupakan salah satu desa yang dapat dijadikan contoh sebagai salah satu desa damai diantara yang lainnya, serta mampu menangkal benih-benih negatif yang dapat terjadi konflik konflik yang berkepanjangan seperti radikalisme maupun terorisme, walaupun pernah dahulu tercium salah satu warga luar daerah yang bertempat tinggal atau kos di Desa Sidomulyo yang berbeda, aneh, serta selalu tertutup dan janggal tidak seperti biasanya oleh pandangan warga masyarakat sekitar, akan tetapi sebelum dilakukan introgasi dan penggerebakan salah satu warga tersebut sudah meninggalkan tempat terlebih dahulu.<sup>120</sup>Sebenarnya Desa Sidomulyo ini aman-aman saja dan tidak ada permasalahan yang memang dari dahulu sudah kondusif, akan tetapi pernah suatu ketika dahulu ada tetapi bukan warga asli Desa Sidomulyo itu sendiri tetapi dari orang luar yang menyewa rumah atau kos-kosan yang ternyata terdeteksi orang tersebut berpaham radikal, masyarakat juga sudah antisipasi dilihat dari pergaulan sosialnya ada yang berbeda dan mengganjal dari seperti biasanya.<sup>121</sup>

Disamping usaha untuk meningkatkan kualitas keluarga menjadi sakinah, ada pula upaya keluarga sakinah dalam menangkal hal-hal negatif terutama mengenai radikalisme di Desa Sidomulyo yaitu:

---

<sup>120</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

<sup>121</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

a. Menanamkan Sembilan Nilai-Nilai KH. Abdurrahman Wahid (Gus dur)

Wahid Foundation merupakan lembaga swadaya masyarakat yang memiliki inisiasi dalam memberikan manfaatnya kepada masyarakat, salah satunya yang terdapat di Desa Sidomulyo, karena Wahid Foundation ini dibangun untuk menjalankan visi dan misi kemanusiaan dari KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam memajukan pengembangan toleransi, keberagaman dalam masyarakat Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, membangun demokrasi dan keadilan fundamental, dan memperluas nilai-nilai perdamaian dan non-kekerasan di Indonesia bahkan di seluruh dunia.<sup>122</sup> Adapun kesembilan nilai-nilai Gus Dur tersebut yaitu:

- a. Ketauhidan
- b. Kemanusiaan
- c. Keadilan
- d. Kesetaraan
- e. Persaudaraan
- f. Pembebasan
- g. Kesederhanaan
- h. Ksatria
- i. Kearifan Lokal

---

<sup>122</sup>[www.wahidfoundation.org/index.php/page/index/About-Us](http://www.wahidfoundation.org/index.php/page/index/About-Us), 7 Desember 2019.

Pada kesembilan nilai Gus Dur tersebut masih difahami terlebih dahulu serta bertahap dalam menjalankannya.<sup>123</sup>Bila semua orang mempunyai kemauan yang kuat dan disertai dengan usaha untuk mewujudkannya pasti semua aman dan sejahtera akan tetapi setiap orang juga memiliki karakter dan wataknya masing-masing serta berbeda-beda sehingga untuk mengubah itu tidak semudah membalikkan telapak tangan apalagi waktu yang telah ditentukan dalam satu tahun.<sup>124</sup>

b. Mengaplikasikan Sembilan Indikator Desa Damai

Tingginya tingkat intoleransi dan radikalisme sosial keagamaan membutuhkan ragam cara kreatif untuk mengatasinya. Aneka upaya untuk menekan gejala intoleransi dan radikalisme, baik oleh pemerintah maupun masyarakat sipil, sangat patut diapresiasi, walau demikian usaha-usaha tersebut perlu diperkuat dengan inisiatif yang lebih berorientasi positif. Bukan hanya sekedar menekan gejala tertentu (negatif), melainkan menumbuhkan gejala baru (positif).<sup>125</sup>

Kita membutuhkan usaha yang tidak hanya membendung sikap intoleransi, tetapi lebih dari itu memerlukan usaha yang menggalakkan toleransi. Bagaimana Desa/Kampung Damai dikembangkan? Tentu saja tidak mudah dan tidak ada rumus yang benar-benar mutlak dijamin manjur, akan tetapi bukan berarti tidak ada langkah-langkah yang bisa

---

<sup>123</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

<sup>124</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>125</sup>Wahid Foundation, “*Panduan Pelaksanaan 9 Indikator Desa/Kelurahan Damai*”, (tt: Wahid Foundation, 2019), 1.

diikuti dan dijalankan untuk menciptakan realitas perdamaian dan toleransi yang dicita-citakan. Salah satu langkahnya adalah mengimplementasikan sembilan indikator desa/kelurahan damai yang merupakan satu bentuk upaya memformulasikan langkah-langkah,<sup>126</sup>serta memberikan pengetahuan makna dari desa damai tersebut.<sup>127</sup>Salah satu caranya adalah memberikan pendidikan kepada warga Desa Sidomulyo selain itu memberikan pengenalan terhadap sembilan program pokok dalam mewujudkan cita-cita Gus Dur, dan akhirnya diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya di Desa Sidomulyo.<sup>128</sup>Adapun kesembilan indikator itu meliputi:<sup>129</sup>

- a. Zona Komitmen (Komitmen untuk mewujudkan perdamaian), yaitu adanya aturan yang disusun dan dipatuhi bersama antar warga untuk hidup aman dan nyaman di desa/kelurahannya. Adapun di Desa Sidomulyo ini dalam mewujudkan komitmen tersebut adalah dengan cara mendeklarasikan Desa Sidomulyo sebagai desa damai yang diakui langsung oleh Wahid Foundation serta didatangi dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemerintah kota, desa, dusun, RT, RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, kelompok perempuan dan lainnya. Tidak hanya itu akan tetapi juga dibuatkan prasasti/tugu desa damai yang melukiskan Gus Dur dan sembilan nilai-nilainya.

<sup>126</sup>Foundation, "Panduan Pelaksanaan 9...", 1.

<sup>127</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>128</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

<sup>129</sup>Wahid Foundation, "*Indikator Desa/Kelurahan Damai*", (Jakarta: Wahid Foundation, 2018), 25-33.

- b. Promosi dan Edukasi (Pendidikan dan penguatan nilai perdamaian dan kesetaraan gender), yaitu adanya gerakan-gerakan, pengajaran pendidikan dan pemajuan terhadap nilai-nilai universal, perdamaian, kesetaraan gender, toleransi, dan keadilan dalam masyarakat multikultural yang dibangun dari tingkat keluarga.
- c. Praktik nilai-nilai persaudaraan dan toleransi dalam kehidupan warga, yaitu adanya sikap warga yang memahami dan mempraktekkan nilai-nilai persaudaraan dan toleransi.
- d. Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Penguatan nilai dan norma kearifan lokal), yaitu adanya kegiatan masyarakat berbasis seni dan budaya yang mencerminkan dan mengusung praktek-praktek gotong royong, kepedulian, dan kepekaan yang diikuti oleh seluruh komponen warga yang beragam.
- e. Sistem Deteksi Dini (Sistem deteksi dini pencegahan intoleransi dan radikalisme), yaitu adanya sistem mekanisme deteksi dini pencegahan kekerasan, radikalisme, terorisme, dan konflik sosial.<sup>130</sup>Sebagai contoh yang ada Desa Sidomulyo dengan adanya apabila ada tamu dari luar daerah atau asing yang akan memasuki desa dengan waktu 2x24 jam maka harus lapor terlebih dahulu mengenai identitas, tujuan yang harus diberitahukan agar tidak adanya sesuatu kejadian yang tidak diinginkan. Ini sebagai salah

---

<sup>130</sup>Foundation, “*Indikator Desa..*”, 27.

satu bentuk pendeteksian dini yang dilakukan pada masyarakat di Desa Sidomulyo Kota Batu.

- f. Sistem Respon (Sistem penanganan cepat, penanggulangan, pemulihan kekerasan), yaitu adanya sistem/mekanisme penanganan cepat dan tindakan penanggulangan konflik, serta pemulihan, rehabilitasi, dan reintegrasi korban kekerasan, baik yang dilakukan oleh masyarakat sendiri maupun pihak luar. Hal ini baik masyarakat dan juga pemerintah desa harus sama-sama cepat tanggap, serta menyikapi laporan pada dilingkungan dalam menangani masalah yang terjadi baik itu dimulai dari pihak RT terlebih dahulu, RW, dusun sampai kepada ke pemerintah desa itu sendiri.
- g. Peran aktif perempuan di semua sektor masyarakat, yaitu adanya peran aktif perempuan di semua sektor mulai dari kelembagaan desa/kelurahan, keamanan desa/kelurahan, ekonomi, politik dan pendidikan.
- h. Struktur yang Akuntabel (Pranata bersama yang mendapat mandat untuk memantau pelaksanaan desa/kelurahan desa damai), yaitu adanya struktur/pranata/lembaga desa/kelurahan yang mendapatkan mandat untuk merancang, menjalankan, dan memberikan laporan/dokumentasi sistem-sistem yang berjalan dalam masyarakat. Mengenai hal ini semua struktur baik yang terkecil mulai dari pihak RT, RW, Dusun, bahkan sampai kepada pemerintah desa harus sama-sama saling bersinergi antara satu

dengan yang lain, dengan memaksimalkan fungsi pada struktur yang ada. Contoh seperti ketika pada masyarakat terdapat permasalahan maka sebagai struktur terkecil yaitu RT mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut terlebih dahulu, namun apabila tidak mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilimpahkan kepada RW dan seterusnya sampai kepada struktur yang tertinggi.

- i. Sarana dan Prasarana (Ruang sosial bersama antar warga masyarakat), yaitu adanya fasilitas sarana dan prasarana warga masyarakat yang memadai untuk sebuah desa/kelurahan menjalankan aktifitas desa/kelurahannya secara kolektif/bersama-sama. Contohnya: balai/ruang publik untuk pertemuan warga, fasilitas/saluran komunikasi antar warga, fasilitas pengaduan/balai aspirasi.<sup>131</sup>Mengenai hal ini dari pemerintah desa yaitu Desa Sidomulyo harus mempersiapkan akomodasi dan peralatan maupun fasilitas yang ada agar kegiatan pada masyarakat berjalan dengan baik.

c. Memberikan Pengetahuan Tentang Pentingnya Perdamaian

Wahid Foundation memiliki beberapa program dan salah satunya adalah perdamaian, perdamaianya pun bukan hanya untuk umat Islam saja akan tetapi seluruh umat baik itu dari umat Kristiani dan berbagai agama yang masuk sebagai tujuan untuk memberikan kerukunan di

---

<sup>131</sup>Foundation, “*Indikator Desa..*”, 33.

tingkat desa sehingga desa itu damai dan tidak ada suatu permasalahan.<sup>132</sup> Para masyarakat dan warga diberikan motivasi tentang pengetahuan pentingnya perdamaian, menerima manfaat tersebut dan menebar benihnya, dan memberikan hal tersebut dengan cara yang baik agar terciptanya perdamaian.<sup>133</sup>

Sebenarnya Desa Sidomulyo ini aman-aman saja baik itu masalah agama, masalah lingkungan, maupun dari berbagai pihak, akan tetapi walau sudah aman harus tetap waspada dan mengenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah masuknya radikalisme maupun pemahaman lain, sebagai upayanya adalah memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat yang dibawa oleh Gus Dur yang bahkan ingin mendamaikan dunia, namun untuk skala kecilnya adalah masuk ke desa-desa agar tidak masuk paham-paham seperti itu.<sup>134</sup> Bisa dilihat pada masyarakat kota yang tidak begitu memperdulikan tetangga disebelahnya bahkan untuk nama RT nya saja tidak ia ketahui namun bila di desa, itu dipandang keterlaluan, jadi apabila di desa melihat sesuatu di luar kewajaran pasti langsung tercium.<sup>135</sup>

Memang cukup banyak pelajaran yang diberikan baik itu berupa damai positif, damai negatif maupun cara dalam mencapai perdamaian.<sup>136</sup> Setidaknya minimal menyadari bahwa perdamaian itu perlu dan juga penting, serta mengerti bila itu salah dan enggan untuk

<sup>132</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

<sup>133</sup>Dina, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019

<sup>134</sup>Suharto, (Kepala Desa), *Wawancara*, 20 Nopember 2019.

<sup>135</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>136</sup>Eka, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

melakukannya.<sup>137</sup> Ketika orang tua ketika memandang kegiatan ini, itu merupakan langkah-langkah yang cukup efektif serta sangat positif sekali untuk merangkul semuanya sebagai sesama anak bangsa.<sup>138</sup>

#### d. Meningkatkan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu langkah dalam menguatkan ekonomi masyarakat yang menjadi landasan kuat membangun ikatan terutama dalam menangkal daya mental negatif masyarakat dan mencegah paham negatif seperti radikalisme dan terorisme.<sup>139</sup> Begitu pentingnya mengutamakan perekonomian yang diperuntukkan bagi perempuan karena perannya adalah sebagai agen perdamaian dalam meredam hal-hal negatif terutama radikalisme, maka dari itu dipersiapkan terlebih dahulu perekonomiannya.<sup>140</sup>

Wahid foundation merupakan pemberi manfaat yang baik, sampai dibuatkan prasasti karena dianggap layak menjadi desa damai baik dari gangguan radikalisme atau gangguan yang lainnya sehingga dapat lebih menyadarkan perempuan-perempuan cinta kedamaian dan memiliki pemberdayaan ekonomi yang bagus dan itu menjadi pembelajaran yang berharga, dilakukannya pun secara intens dan nara sumbernya pun diambil dari orang-orang yang berkompeten dan professional. Para masyarakat khususnya bagi perempuan-perempuan di desa tersebut

<sup>137</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>138</sup>Siroj, (Tokoh Agama), *Wawancara*, 27 Nopember 2019.

<sup>139</sup>Adji Seputro, "Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Menengah Kebawah Dalam Rangka Menangkal Paham Radikalisme Dan Terorisme Di Era Revolusi Industri 4.0", *Ekbis*, Vol. XX, No. 2, September 2019, 1263.

<sup>140</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

merasakan mendapatkan ilmu yang baik dan benar serta dapat mengarahkannya menjadi lebih baik.<sup>141</sup>

Salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi adalah memberikan pelatihan berupa keterampilan bagi kaum perempuan. Adanya pelatihan tersebut mampu menyibukkan aktivitas ibu-ibu, dengan adanya kesibukan tersebut secara otomatis dapat terhindar dari timbulnya gejala, sehingga ibu-ibu tidak memiliki waktu luang untuk membicarakan aib orang lain yang dapat menimbulkan gejala sebagai usaha untuk mewujudkan desa yang damai.<sup>142</sup>

Signifikansi dalam peningkatan ekonomi itu tidak juga akan tetapi dalam melakukan kegiatan tersebut banyak sekali manfaat yang diperoleh, mulai dari yang sebelumnya biasa-biasa saja baik dari segi ilmu dan keterampilan yang setelah itu menjadi lebih giat lagi dan memiliki kepercayaan diri yang meningkat serta mempunyai kesadaran diri akan pentingnya berkegiatan positif dan juga yang bermanfaat.<sup>143</sup>

e. Perempuan Sebagai Agen Perdamaian

Wahid Foundation mempunyai tujuan untuk memprioritaskan dan mengangkat derajat kaum perempuan<sup>144</sup>dengan melibatkan aktor-aktor perempuan dari akar rumput sebagai ikhtiar dalam mewujudkan program Perempuan Berdaya Komunitas Damai (*Women Participation for Inclusive Society - WISE*). Tujuannya menguatkan dan

<sup>141</sup>Dina (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019

<sup>142</sup>Roni, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 26 Nopember 2019.

<sup>143</sup>Yuli, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 18 Nopember 2019.

<sup>144</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

mempromosikan kapasitas masyarakat akar rumput dalam membangun perdamaian dan toleransi.<sup>145</sup>

Disamping diberikan pelatihan kemampuan, perempuan juga diberikan pelatihan menjadi fasilitator yang disebutnya sebagai agen perdamaian dengan upaya menyebarkan nilai-nilai kedamaian dari KH. Abdurrahman Wahid (Gus dur), selain menyebarkannya juga diajari dan diberikan penjelasan nilai-nilai perdamaian serta diberikan contoh yang konkrit dan cara mengaplikasikan dari nilai-nilai tersebut.<sup>146</sup>

Perempuan juga diajari untuk dapat berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum tanpa ada rasa takut, selain itu pula diajari pelatihan kepemimpinan, lintas agama, bahkan juga membuat forum dari semua lini masyarakat mulai dari pemerintah desa serta perangkatnya, para kelompok perempuan, para aparat keamanan baik dari kepolisian, Satpol PP dan dinas-dinas dijadikan menjadi satu sebagai tempat diskusi antara satu dengan yang lain.<sup>147</sup>

Kegiatan Wahid Foundation yang ada di Kota Batu khususnya di Desa Sidomulyo ini bermanfaat sekali karena mampu mengadakan program dan kegiatan yang dapat merangkum dan merangkul antara satu dengan yang lain dari berbagai pihak yang sebenarnya berpotensi untuk berselisih ataupun ketidakrukunan akan tetapi dapat dijadikan satu di program yang diinisiasi oleh Wahid Foundation.<sup>148</sup>Sebelum

---

<sup>145</sup>Foundation, "Panduan Pelaksanaan 9..." 1.

<sup>146</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>147</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

<sup>148</sup>Siroj, (Tokoh Agama), *Wawancara*, 27 Nopember 2019

adanya kegiatan tersebut dalam menyelesaikan konflik itu sempat kebingungan namun setelah itu seperti lebih bijak dan lebih memahami posisi orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan orang banyak daripada perorangan atau individu.<sup>149</sup>

Perihal perdamaian ini dimulainya dari ruang lingkup yang terkecil terlebih dahulu seperti di lingkup keluarga dan bila menyelesaikan masalah bisa dipecahkan dengan baik, secara kekeluargaan, secara damai dan sudah sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Gus Dur, maka otomatis sudah bisa memecahkan masalah ke lingkup yang lebih besar mulai dari lingkungan sekitar, tetangga sebelah, saudara-saudara maupun pada masyarakat yang lebih luas jangkauannya jadi disitulah letak salah satu dari strateginya.<sup>150</sup>

Seluruh upaya yang dilakukan keluarga dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo yang dibantu oleh Wahid Foundation ini cukup efektif dan mampu menangkal hal-hal yang negatif serta konflik-konflik yang terjadi di masyarakat terutama dalam mencegah radikalisme. Seperti upaya pelatihan keterampilan dalam rangka meningkatkan ekonomi karena salah satu faktor yang menjadikan seseorang radikal adalah kemiskinan. Masyarakat tersebut antusias serta dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada tersebut dengan cukup maksimal. Para masyarakat desa tersebut mampu meningkatkan

---

<sup>149</sup>Eka, (Kelompok Perempuan), *Wawancara*, 23 Nopember 2019.

<sup>150</sup>Anita, (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 19 Nopember 2019.

keterampilannya masing-masing sehingga dapat lebih mandiri dan lebih menambah pemasukan terutama didalam keluarga.

Selain diberikan pelatihan keterampilan diberikan juga pengetahuan motivasi betapa pentingnya perdamaian. Diberikannya ilmu pengetahuan mengenai perdamaian tersebut cukup efektif serta mampu memberikan pengetahuan yang mendalam serta dapat lebih menyadarkan masyarakat kearah yang lebih baik dalam menghindari dan mencegah konflik-konflik yang ada agar tidak berkepanjangan. Tidak hanya itu saja akan tetapi juga usaha dalam mengaplikasikan sembilan indikator desa damai yang diinisiasi oleh Wahid Foundation yang cukup efektif dalam mengaplikasikan hal tersebut. Seperti salah satunya adalah komitmen mewujudkan perdamaian. Para masyarakat Desa Sidomulyo ini memang dari awalnya sudah rukun dan aman dari peninggalan nenek moyang terdahulu jadi sekarang ini hanya tinggal melestarikan serta menjaga perdamaian di lingkungan sekitar terutama pada Desa Sidomulyo dari hal-hal yang dapat merusak dan memperkeruh suasana persaudaraan terutama dalam hal mencegah benih-benih radikalisme yang muncul di masyarakat.

Paling berperan disini adalah para perempuan khususnya ibu-ibu yang dijadikan sebagai tokoh utama sebagai agen perdamaian pada desa tersebut karena peran perempuan ini sangat berpengaruh terutama didalam keluarganya sebagaimana para perempuan itu menjadi ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai peran yang sangat vital untuk

keluarganya baik bagi suaminya maupun untuk anak-anaknya sehingga cukup efektif dalam menerapkan kepada keluarganya masing-masing sebagaimana diprogrami oleh Wahid Foundation. Terutama dalam mewujudkan perdamaian yang dapat terhindar benih-benih radikalisme, sedangkan dalam menanamkan sembilan nilai-nilai Gus Dur kepada masyarakat ini masih butuh proses pemahaman serta menjalankannya secara perlahan-lahan yang tidak dapat dilakukan secara instan dalam menerapkan kesembilan nilai-nilai tersebut.

### **C. Urgensi Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif Teori**

#### ***Maqāshid Syarīah Jasser Auda***

##### **a. Tahapan Dan Urgensi Keluarga Dalam Mencegah Radikalisme Perspektif Teori *Maqāshid Syarīah Jasser Auda***

Pada upaya peningkatan kualitas keluarga di Desa Sidomulyo dimana pada langkah-langkah tersebut sejalan dengan *maqāshid syarīah* Jasser Auda, yang pada teori tersebut memiliki keenam tahapan, keenam tersebut adalah kognitif sistem, kemenyeluruhan, hirarki yang saling berkaitan, keterbukaan, multi dimensionalitas serta kebermaksudan. Pada tahapan keenam teori tersebut tidak bisa dilakukan hanya pada satu tahap saja akan tetapi harus menyangkut keseluruhan tahap mulai dari yang pertama, kedua hingga tahapan yang terakhir. Adapun tahapan beserta urgensinya yaitu:

**a. Kognitif Sistem (*Cognitive Nature Of System*)**

Pada tahap ini kognitif sistem digunakan sebagai tahapan langkah pertama untuk memisahkan syariah dengan fikih mengenai keluarga sakinah. Adapun dalam pandangan ulama-ulama fikih memandang keluarga sakinah cukup bervariasi antara satu dengan yang lainnya termasuk salah satunya adalah terpenuhinya antara kewajiban Suami dan Istri. Menurut pandangan mayoritas ulama, termasuk ulama mazhab baik Hanafi, Maliki, Syafi’I dan Hanbali, sebagaimana dijelaskan oleh Wahbah Zuhaili, bahwa terdapat tiga hal kewajiban istri terhadap suami yaitu istri wajib taat kepada suami dalam masalah persetubuhan dan pergi keluar rumah, istri wajib amanah dalam artian dia wajib menjaga dirinya, rumah, harta, dan anak-anaknya ketika suami tidak ada di rumah, terakhir adalah istri wajib memperlakukan suaminya dengan baik, dengan cara mencegah perbuatan aniaya maupun lainnya.<sup>151</sup>

Sebaliknya kewajiban suami terhadap istri sebagaimana menurut Wahbah Zuhaili menjelaskan dalam tafsirnya “*al Tafsir al Munir*”, bahwa istri memiliki hak untuk memperoleh tempat tinggal dan nafkah baik itu nafkah sandang, pangan dan papan.<sup>152</sup> Jika suami istri sama-sama menjalankan tanggungjawabnya masing-masing, maka terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati,

---

<sup>151</sup>Bastiar Bastiar, “PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI MEWUJUDKAN RUMAH TANGGA SAKINAH:;,” *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan, Ekonomi Islam* 10, no. 1 (30 Juni 2018): 90–91, <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v10i1.872>.

<sup>152</sup>Bastiar, “Pemenuhan Hak dan ...”, 86.

sehingga sempurna kebahagiaan dalam kehidupan berumah tangga, dengan demikian, tujuan berkeluarga terwujud sesuai dengan tujuan agama, yaitu *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

Menurut syariat Islam, tujuan melakukan perkawinan diantaranya adalah untuk mewujudkan kehidupan yang *sakinah* dengan dilandasi *mawaddah wa rahmah*, yaitu kehidupan yang tenang yang dilandasi cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*) di antara suami istri serta seluruh anggota keluarga. Tujuan utama perkawinan yaitu memperoleh kehidupan yang tenang, cinta, dan kasih sayang, akan dapat dicapai secara sempurna kalau tujuan-tujuan lainnya sebagai tujuan pelengkap dapat terpenuhi.

Tercapainya tujuan reproduksi, tujuan memenuhi kebutuhan biologis, tujuan menjaga diri, dan ibadah, maka akan tercapai ketenangan, cinta, dan kasih sayang sebagai tujuan pokok,<sup>153</sup> sedangkan untuk tujuan *sakinah* di Desa Sidomulyo ini adalah agar keluarga tersebut menjadi tenang, sejahtera dan mampu mencegah dari hal-hal yang negatif yang masuk pada keluarga salah satunya adalah mengenai radikalisme. Maka dari itu apabila keluarga itu meningkat kesakinahannya maka kerentanan masuknya radikalisme dalam keluarga itu dapat dicegah dan dihindari.

---

<sup>153</sup>Supriatna Supriatna, "MEMPERSIAPKAN KELUARGA SAKINAH," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (26 September 2016): 7–8.

Inilah dari tahapan pertama dalam teori *maqāshid syariah* Jasser Auda yaitu memisahkan antara syariah dan fikih dalam memandang secara umum perihal keluarga sakinah.

#### **b. Kemenyeluruhan (*Wholeness*)**

Setelah melalui dari tahapan pertama dengan memisahkan antara fikih dan syariah maka untuk tahapan kedua adalah *wholeness* yaitu menerima berbagai dalil baik dari maupun Al-Quran hadis dalam upaya mencegah radikalisme diperlukan penguatan kesakinahan dalam sebuah keluarga dengan menggunakan semua dalil yang ada baik dari Al-Quran maupun hadis yang berkenaan dengan keluarga sakinah maupun radikalisme. Pada tahapan kedua ini dijelaskan pandangan Al-Quran dan hadis mengenai keluarga sakinah dan radikalisme hal itu dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang utuh dan menyeluruh terhadap hal yang diteliti yaitu berkenaan dengan sakinah sebagai upaya dalam mencegah radikalisme. Sakinah merupakan salah satu tujuan dalam kehidupan berkeluarga. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat Al-Rum, (30), 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Mengenai radikalisme ini merupakan salah satu akibat yang ditimbulkannya adalah merusak pemikiran/melencengkan pemikiran menjadi yang tidak benar/sesat serta dapat menghancurkan muka bumi dalam kekerasan yang dilakukannya berupa tindakan. Sebagaimana hal ini terdapat di dalam Al-Quran surat Al-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Namun tidak hanya didalam Al-Quran saja tetapi dalam hadis juga menjelaskan mengenai keluarga sakinah yang mengenai kewajiban suami atas istri dan sebaliknya. Apabila antara suami istri telah menunaikan kewajibannya masing-masing maka secara otomatis hak masing-masing dari suami dan istri telah terpenuhi. Sehingga dapat terwujudlah menjadi keluarga yang sakinah. Sebagaimana dalam hadis mengenai kewajiban suami terhadap istri:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، بْنِ أَبِي  
سَلَمَةَ، هَرِيرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا  
أَحْسَنُهُمْ خُلُوقًا وَخِيَارَكُمْ خِيَارِكُمْ لِنِسَائِهِمْ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ

Artinya: "Ahmad Ibnu Hanbal menceritakan kepada kami, Yahya Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, dari Muhammad Ibn Amr dari Abu Salamah Dari Abu Hurayrah berkata, Rasulullah saw. Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlakunya, dan orang yang baik di antara kamu sekalian yaitu orang yang paling baik budi perkertinya terhadap istrinya."(HR. At-Tirmidzi dan Selainnya)

Sebaliknya mengenai kewajiban istri terhadap suami:

حدثنا الليث عن نافع عن ابن عمر عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انه قَالَ أَلَا  
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ  
بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا  
فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Qutaybah menceritakan kepada kami, al-Qays menceritakan kepada kami dari Nafi' Dari Ibn Umar R.A dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggung jawabnya. Seorang pembantu/pekerja rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungjawaban) darihal hal yang dipimpinnya" (HR.Muslim).

Petunjuk Rasulullah Saw tentang kewajiban istri terhadap suami adalah patuh, taat, hormat dengan tulus dan ikhlas kepada suami dalam pergaulan sehari-hari, baik di hadapan suami maupun di belakangnya. Seorang istri senantiasa bersikap sopan santun, bermuka manis, ramah tamah dan percaya kepada suami, serta berbudi pekerti dan akhlak yang mulia.<sup>154</sup>

Mengenai radikalisme yang merupakan sesuatu hal negatif dan dalam Islam merupakan hal yang *munkar*. Sebagaimana sebagai umat

<sup>154</sup>Tasbih, "Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW", *Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1 Desember 2015, 74.

muslim diperintahkan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Hadis yang berkenaan mengenai hal tersebut adalah

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من رأى منكم منكراً فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الإيمان رواه مسلم

Artinya: “Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran maka tegahlah dengan tangan, kalau ia tidak sanggup (berbuat demikian), maka hendaklah ia mengubah dengan lisannya, dan kalau tidak sanggup (pula), maka hendaklah ia melakukan dengan hatinya (mendo’akan), yang demikian adalah selemah-lemah iman.” H.R. Ahmad bin Hanbal, Muslim dan Ashab as-Sunan (para ahli hadis penyusun kitab hadis Sunan).

Jadi pada tahapan kedua ini adalah menerima dari berbagai dalil baik itu datangnya dari Al-Quran maupun hadis yang memandang mengenai keluarga sakinah dan juga radikalisme.

### c. Hierarki Yang Saling Mempengaruhi (*Interrelated Hierarchy*)

Setelah dilakukannya pada tahap kedua, maka pada tahap selanjutnya adalah untuk menjelaskan hierarki yang ada didalamnya yaitu menentukan antara *maqāshid umum*, *maqāshid khusus*, dan *maqāshid parsial*. Mengenai hal ini dalam peningkatkan keluarga sakinah sebagai upaya pencegahan radikalisme setelah mengkaji ini dari berbagai dalil yang ada baik Al-Quran maupun hadis. Pada pembahasan ini yang menjadi bagian dari *maqāshid umum* adalah mengenai keamanan. Pada hal ini keamanan menjadi hal yang paling ditekankan pada warga masyarakat di Desa Sidomulyo karena menyangkut ketentraman, kesejahteraan, kenyamanan bersama

sehingga bisa hidup dalam perdamaian terutama dalam mencegah radikalisme.

Salah satu upaya keluarga sakinah dalam mencegah radikalisme yang dilakukan oleh Desa Sidomulyo adalah mengaplikasikan sembilan indikator desa damai. Hal itu merupakan dalam mewujudkan masyarakat terutama ibu-ibu dalam mencapai perdamaian serta kesejahteraan adalah termasuk dari bagian pemeliharaan terhadap jiwa (*Hifd al-Nafs*). Selain keamanan terdapat juga toleransi didalamnya yang saling menghargai dan menghormati dari berbagai agama, baik itu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan lainnya, sehingga bila dikaitkan dengan teori *maqāshid syariah* Jasser Auda terdapat *Hifd al-Din* didalamnya yang bermakna kebebasan dalam beragama yang saling toleransi antara satu dengan agama yang lainnya, sedangkan untuk *maqāshid khusus*-nya adalah terdapat pada kesejahteraan serta ketentraman sehingga menambah keharomisan keluarga. Sebagaimana peran perempuan sebagai ibu-ibu rumah tangga yang dampaknya nanti untuk dirinya sendiri terutama untuk didalam keluarganya masing-masing.

Tujuan utama dari upaya yang telah dilakukan oleh Desa Sidomulyo adalah untuk mencegah radikalisme yang diperuntukkan untuk para perempuan khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga yang hal ini berperan sebagai agen perdamaian sehingga dalam keluarganya dapat terhindar dari ancaman masuknya benih-benih radikalisme hal

ini sejalan dengan pemeliharaan atau sebagai bentuk kepeduliannya terhadap keluarga (*Hifd al-Nasl*), sedangkan untuk *maqāshid parsial*-nya adalah memberikan pelatihan berupa mengajarkan keterampilan khususnya kepada para perempuan seperti pelatihan-pelatihan berupa keterampilan tersebut serta diberikannya ilmu pengetahuan sehingga mampu secara mandiri dan mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas dalam membangun dan mengembangkan perekonomian serta menurunkan angka kemiskinan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi terutama untuk kebaikan dirinya sendiri ataupun untuk keluarganya serta dapat mengembangkan akal sebagaimana hal ini sesuai dengan pengembangan akal sehingga mampu terhindar dari kebodohan yaitu *Hifd al-Aql*.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia Fachrul Razi yang memberikan kuliah tamu di Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang yang menyatakan bahwa seseorang/kelompok yang terindikasi terpapar radikalisme karena sejumlah hal, yang menjadi salah satunya adalah motif ekonomi.<sup>155</sup> Hal ini selaras dan berjalan sesuai dengan *maqāshid syariah* Jasser Auda yang mengenai *Hifd al-Mal* yang mengarah kepada hak setiap orang dalam mendapatkan harta benda serta menjamin dalam memperoleh hak yang sama dalam mendapatkan kesempatan peluang pekerjaan yang layak maupun dalam kesejahteraan sosial dan pengembangan perekonomian.

---

<sup>155</sup><https://nasional.okezone.com/read/2019/11/21/337/2132716/beberapa-faktor-orang-terpapar-radikalisme-dari-ekonomi-minimnya-pendidikan>, diakses pada 19 Desember 2019.

#### d. Keterbukaan (*Openness*)

Pada tahapan selanjutnya, yaitu tahapan keempat *openness* ini adalah sistem terbuka, sebuah sistem yang memberikan jangkauan yang lebih luas. Para teoretikus sistem membedakan antara sistem terbuka dan sistem tertutup, sistem yang hidup haruslah sistem yang terbuka. Jasser juga menerangkan bahwa sebuah sistem harus memelihara, menanamkan keterbukaan dan juga pembaharuan diri agar tetap hidup dan berkembang.

Menurut Auda, tidak ada istilah penutupan pintu ijtihad dalam hukum Islam sebagaimana dikemukakan oleh para ulama klasik. Hal ini dikarenakan hukum Islam dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman jika memang menghadapi perubahan-perubahan baru dalam beberapa aspek kehidupan manusia. Hukum Islam bisa bersifat fleksibel sesuai dengan konteks zaman, keadaan, maupun tempat.<sup>156</sup>

Pada *maqāshid syarīah* Jasser Auda ini seorang fakih dituntut untuk menyerap Al-Quran dan hadis sebagai dasar untuk menentukan sebuah ketetapan hukum dalam ijtihadnya dan mengetahui mana *maqāshid* yang umum, khusus, dan parsialnya serta itu semua telah dijelaskan pada tiga tahapan diatas. Pada tahapan keempat seorang fakih dalam menentukan sebuah hukum harus menambahkan perspektif yang ada yaitu perspektif *worldview* dan perspektif filosofis.

---

<sup>156</sup> Siti Mutholingah, Muh. Rodhi Zamzami, "Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari'ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner", *Ta'limuna*, Vol. 7, No.2, September 2018, 102.

Perspektif *worldview* adalah pandangan seorang fakih berkenaan dengan lingkungan sekitarnya meliputi hal agama, politik, masyarakat, ekonomi, konsep diri dan bahasa. *Worldview* seorang fakih yang memiliki arti pandangan dunia memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang fakih untuk menentukan sebuah ketetapan hukum secara kontekstual dan berimbang. Kemudian yang kedua adalah perspektif filosofis. Perspektif ini mengharuskan seorang fakih melihat sisi filosofis dari sebuah penetapan hukum pada sebuah kasus. Filsafat yang kerap kali dikatakan bertentangan dengan Islam dalam *maqāshid syariah* Jasser Auda tidak bisa seperti itu halnya karena masuknya unsur filsafat dalam sebuah penetapan hukum membuat *maqāshid syariah* diperoleh secara utuh.

Pada konteks peningkatan keluarga sakinah dengan menggunakan perspektif *worldview* dan filosofis dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota Batu terasa sangat tepat karena melihat hal ini sangat erat hubungannya dengan keadaan sosial di masyarakat, dimana pada keadaan sosial masyarakat tersebut bisa dilihat dari berbagai sisi mulai dari adanya perbedaan suku, ras, adat maupun agama yang berbeda walaupun perbedaan itu bisa dibilang sedikit seperti agama, bahwa agama mayoritas di Desa Sidomulyo tersebut adalah Islam, dan juga seperti suku yang mayoritas merupakan suku Jawa, walaupun tidak seluruhnya. Disamping dilihat dari masyarakat sekitar, tidak bisa dipungkiri pula dengan berkembangnya zaman globalisasi yang

semakin maju. Perkembangan zaman globalisasi ini dimulai dengan meluasnya internet serta telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini dibandingkan dengan pada zaman dahulu yang memang masih minim bahkan belum meluas seperti sekarang ini. Luasnya jangkauan akses tidak hanya di wilayah sekitar saja akan tetapi bisa sampai keseluruh dunia yang mampu mempengaruhi pola pikir serta kebiasaan diri terutama cakupannya didalam keluarga. Sebagaimana hal tersebut sangat berpengaruh sekali bagi kehidupan sehari-hari apabila tidak mampu mengendalikan diri, yang bila mampu mengendalikan dan mengarahkan ke arah yang positif maka hal tersebut kebermanfaatannya yang didapatkan. Namun sebaliknya apabila tidak mampu mengendalikan dan mengarahkan hal tersebut kearah yang positif, bahkan perilaku negatif terutama halnya dalam radikalisme yang semakin merajalela yang mudah masuk melalui perkembangan teknologi tersebut maka bukan tidak mungkin secara perlahan-lahan hal-hal yang buruk tersebut menjadi pola pikir, kebiasaan bahkan bisa menjadi meluas dan menular ke masyarakat yang lainnya. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran yang bisa merongrong dan merusak kehidupan masyarakat terutama didalam keluarga, tetangga, masyarakat secara luas dan bisa meruntuhkan bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab, bahkan seluruh dunia maka dari itu diperlukan peningkatan kualitas yang dimulai dari masyarakat terkecil

terlebih dahulu yaitu keluarga, sebagaimana keluarga ini mampu menjadi keluarga yang sakinah sehingga dapat meminimalisir bahkan mencegah hal-hal negatif yang ingin masuk terutama mengenai radikalisme tersebut, dengan adanya peran keluarga tersebut maka bukan tidak mungkin hal itu bisa disingkirkan dan nantinya akan terus terciptanya keamanan dan perdamaian baik bagi keluarga bahkan pada masyarakat secara luas.

**e. Multidimensionalitas (*Multi-Dimensionality*)**

Pada tahap kelima ini dalam sebuah teori sistem adalah merupakan satu kesatuan dari berbagai dimensi yang harus saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, agar kinerja dari sistem itu bisa bekerja dengan efektif. Pada bagian multidimensionalitas ini Jasser menawarkan dua dimensi sebagai metode proses penetapan hukum, yang pertama dengan memperluas jangkauan konsep *qath'i*, sedangkan yang kedua adalah mengurai pertentangan antar dalil dengan menggunakan *maqāshid* sebagai acuan utama.

Menurut teori sistem, terdapat dua konsep utama dalam memandang sistem secara multidimensi, yaitu pangkat (*rank*) dan tingkatan (*level*). Pangkat dalam kognisi multidimensi mempresentasikan banyak dimensi dalam bidang yang hendak dibahas. Adapun tingkatan mempresentasikan banyak level atau kadar proposional yang mungkin ada pada suatu dimensi. Dipihak lain, investigasi filosofis yang populer cenderung berpikir dalam konteks

satu dimensi dan dua tingkatan, fenomena, bahkan ide-ide, dengan tendensi-tendensi yang bertentangan itu biasanya dilihat dalam satu dimensi saja, sehingga tampak saling bertentangan, ketimbang saling melenkapi, dan dianalisis sebagai pertandingan yang harus berakhir dengan kekalahan satu pihak dan kemenangan dipihak lain (*zero-sum-games*), dibanding pertandingan yang dapat memenangkan bersama-sama (*win-games*).

Dikarenakan sistem merupakan suatu kesatuan dari berbagai sub-sistem yang saling berkaitan begitu juga dengan hukum Islam yang merupakan suatu sistem maka dalam berijtihad menentukan hukum Islam harus berpikir multidimensi. Hal ini Auda mengkritik para ulama ushul maupun ulama fikih klasik cenderung berpikirnya hanya satu atau dua dimensi saja. Misalnya memandang segala sesuatu hanya dari sisi hitam dan putih, fisik dan metafisik, universal dan spesifik dan lain sebagainya. Misalnya dalam *ta'arud al-dalalah* yang terkadang ada yang menganggap ada pertentangan ayat dalam Al-Quran. Padahal jika kita berpikir multidimensional maka tidak mungkin ada pertentangan ayat dalam Al-Quran. Melainkan yang ada adalah pemahaman manusia yang terbatas pada satu atau dua aspek saja sehingga ketika memahami ayat merasa ada yang saling bertentangan.<sup>157</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam konteks meningkatkan keluarga sakinah guna mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota

---

<sup>157</sup> Mutholingah dkk, "Relevansi Pemikiran Maqashid ...", 103.

Batu haruslah menggunakan lebih dari satu dimensi atau multidimensi. Pada dasarnya setiap dalil baik *qath'i* dan *zhanni* memiliki dimensinya masing yang terkadang saling bertentangan. Dalam *maqāshid syariah* Jasser Auda kedua dalil yang bertentangan haruslah direkonsiliasi dengan cara mempersatukan kedua *maqāshid syariah* dari masing-masing dalil.

Jadi Fitur multidimensionalitas ini menawarkan solusi atas dilema dalil-dalil yang bertentangan, yang seolah-olah kontradiktif dengan satu yang lainnya. Kedua dalil yang tampaknya bertentangan dapat dikonsiliasi (الجمع) pada suatu konteks baru, yaitu maqasid. Implikasinya adalah hukum Islam menjadi fleksibel dalam menghadapi problematika kontemporer yang kompleks, bahkan dalil-dalil yang selama ini tidak difungsikan, dapat difungsikan kembali melalui fitur multidimensionalitas ini, dengan catatan dapat meraih *maqāshid*.

#### **f. Kebermaksudan (*Purposefulness*)**

Pada tahap terakhir fitur ini adalah merupakan klimaks atau puncak dari enam fitur pendekatan sistem tersebut, sebagaimana kebermaksudan ini sistem pencari tujuan (*goal-seeking system*), yang lebih terarah oleh tujuan (*goal-oriented*) dan kebermaksudan (*purposefulness*) dapat mengikuti dari berbagai cara untuk meraih

tujuan. Sistem mencapai hasil (*outcome*) yang sama dengan cara-cara yang berbeda pada lingkungan yang sama.<sup>158</sup>

Berdasarkan berbagai kejadian yang telah dilakukan bahwa peneliti berpendapat bahwa maksud dan tujuan dari beberapa kejadian yang ada dilapangan khususnya di Desa Sidomulyo Kota Batu yaitu, *pertama*, menjadi keluarga yang mampu meningkatkan kualitas menjadi keluarga yang sakinah serta dapat menjadi lebih baik untuk bekal masa depannya. Ketika kelurga sudah mampu menjadi keluarga yang sakinah maka terciptalah hal-hal yang positif baik untuk kelurganya sendiri maupun untuk lingkungan sekitar dan masyarakat secara luas. *Kedua*, menjadi keluarga yang mampu mencegah hal-hal yang negatif baik itu konflik sosial maupun dalam menangkal pemikiran bahkan pergerakan radikalisme yang semakin merajalela. Diharapkan dengan usaha-usaha yang dilakukan dengan meningkatkan keterampilan sehingga mampu meningkatkan ekonomi, serta memberikan ilmu pengetahuan baik mengenai manajemen keuangan dan juga perdamaian maka secara perlahan menumbuhkan kesadaran dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai pentingnya mengatasi serta menghindari munculnya benih-benih radikalisme ditengah masyarakat khususnya didalam keluarga masing-masing.

Sebagaimana urgensinya keluarga sakinah bila dilihat dari perspektif *maqāshid syariah* Jasser Auda adalah sangat penting yang

---

<sup>158</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam...*, 88.

menjadi sebagai kebutuhan primer untuk menjalani kehidupan sehari-hari terutama dalam mencegah radikalisme, karena dengan adanya upaya keluarga dalam mencegah radikalime maka hidup ini akan terasa tentram dan damai, baik dari lingkungan terkecil dahulu yaitu keluarga hingga ke jangkauan yang lebih luas yakni kepada masyarakat baik dilingkungan sekitar tetangga, tingkat dusun, tingkat desa, kabupaten/kota bahkan untuk nusa dan bangsa bahkan untuk segi tingkatan internasional seluruh dunia. Begitu pentingnya keluarga dalam mencegah radikalisme sehingga mampu seluruh aspek dapat terpelihara mulai dari keamanan baik keamanan jiwa, akal, keluarga, bahkan agama.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan, maka penelitian ini dapat diberikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh Wahid Foundation dalam meningkatkan kualitas keluarga menjadi keluarga yang sakinah di Desa Sidomulyo Kota Batu. *Pertama*, memberdayakan perempuan. *Kedua*, meningkatkan ekonomi berupa diberikan pelatihan keterampilan serta ilmu pengetahuan baik dalam manajemen dan pengelolaan keuangan, marketing plan, pemasaran penjualan, cara mengelola koperasi dan lainnya.
2. Ada lima upaya yang dilakukan agar menjadi keluarga yang sakinah dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota Batu. *Pertama*, menanamkan sembilan nilai-nilai dari KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). *Kedua*, mengaplikasikan sembilan indikator desa damai. *Ketiga*, memberikan pengetahuan tentang pentingnya perdamaian. *Keempat*, meningkatkan ekonomi. *Kelima*, peran perempuan sebagai agen perdamaian.
3. Kelima upaya tersebut jika dilihat dari sisi *maqāshid syari'ah* Jasser Auda tidak bertentangan dengan *nash* secara universal, *maqāshid syari'ah* Jasser Auda lebih terfokus pada makna yang terkandung dibalik teks. Urgensi keluarga dalam mencegah radikalisme itu sangat penting

sebagai pendukung utama dalam upaya mencegah radikalisme sebagaimana hal ini selaras dengan nilai-nilai *maqāshid syari'ah* Jasser Auda yang menggunakan enam fiturnya yaitu kognitif sistem, kemenyeluruhan, hierarki yang saling mempengaruhi, keterbukaan, multidimensionalitas dan kebermaksudan. Mengenai upaya keluarga dalam mencegah radikalisme ini mempunyai relevansinya dengan hakikat perdamaian yaitu sebagai langkah yang strategis dalam perannya sebagai keluarga terhadap perdamaian di lingkungan untuk mencegah hal-hal negatif terutama mengenai radikalisme.

Jadi peneliti menyimpulkan kembali dari penelitian ini, bahwa dengan adanya usaha dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas keluarga menjadi keluarga sakinah yang dampaknya dapat berupa menangkal masuknya paham-paham yang radikal sehingga menjadi kemaslahatan bersama dalam mewujudkan perdamaian dengan proses yang berkelanjutan serta dilakukan secara terus menerus.

## **B. Implikasi**

Pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang berimplikasi pada dua hal baik secara praktis maupun teoritis, diantaranya:

- a. Usaha dan Upaya yang dilakukan oleh Wahid Foundation di Desa Sidomulyo dalam meningkatkan kualitas keluarga menjadi keluarga yang sakinah dapat memberi solusi yang tepat dalam mencegah radikalisme yang marak terjadi, sehingga usaha dan upaya tersebut

dapat dicontoh oleh desa-desa lainnya maupun dalam skala besar cakupannya.

- b. Adanya penelitian ini dapat memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya, baik oleh penulis maupun oleh peneliti lain, sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan dan memperoleh kajian yang lebih mendalam.

### C. Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari peneliti yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya peningkatan keluarga sakinah dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulo Kota Batu ini melibatkan dari semua pihak, baik para pakar, pemerintah kota atau kabupaten, pengusaha swasta, lembaga lain yang terkait untuk mensukseskan program tersebut secara maksimal dalam mewujudkan perdamaian yang mampu mencegah radikalisme secara efektif dan efisien.
2. Hendaknya program ini terutama dalam peningkatan keluarga sakinah dalam mencegah radikalisme di Desa Sidomulyo Kota Batu dilakukan secara konsisten, saling bekerja sama serta terus melakukan evaluasi setiap saat bila mana ada yang harus diperbaiki.
3. Hendaknya pihak desa juga memikirkan usaha dan upaya lain untuk dapat meningkatkan keluarga sakinah sehingga dapat mencegah timbulnya benih-benih radikalisme. Jadi ketika penyebabnya saja sudah dicegah maka otomatis radikalisme tidak akan terjadi.

## DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdullah, Anzar. "Gerakan Radikalisme dalam Islam Perspektif", *Addin*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.

Ahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Arfan, Abbas. "Maqashid Al-Syariah Sebagai Sumber Hukum Islam Analisis Terhadap Pemikiran Jasser Auda", *al-Manahij*, Vol. 7 No. 2, Juli 2013.

Arifin, Zainal. "Dekonstruksi Wali Mujbir Imam Syafi'I Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda", *Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019.

Arma, Muslim. "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", *Muwazah*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017.

Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Terj. Rosidin & Ali Abd el-Mun'im, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.

\_\_\_\_\_. *Al-Maqasid Untuk Pemula*, terj. 'Ali 'Abdelmon'im, Yogyakarta: Suka-Press, 2013.

Bastiar Bastiar, "Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah," *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan, Ekonomi Islam* 10, no. 1, 30 Juni 2018.

Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: Uin Maliki Press, 2013.

Dewi, Kartika Sari dan Costrie Ganes Widayanti, "Gambaran Makna Keluarga ditinjau dari Status dalam Keluarga, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan (Studi Pendahuluan)", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.2, Oktober 2011.

Fitrah, Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

Foundation, Wahid. "Panduan Pelaksanaan 9 Indikator Desa/Kelurahan Damai", tt: Wahid Foundation, 2019.

Gumanti, Retna. "Maqashid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam)", *Al-Himayah*, Volume 2 Nomor 1, Maret 2018.

Hidayati, Vidia Fitri. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Rumah Tangga Odha (Orang Dengan HIV dan AIDS) Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi

- di Plato Foundation Kota Surabaya), *Tesis*, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Imanullah, Rijal. *Riview Book Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, Makalah IAIN Samarinda, 2016.
- Kardinah, N. “Keluarga Dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah (Tinjauan dalam Perspektif Marrital Psikologi)”, *Psympatic*, Vol. 1, No. 1, 2009.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2011.
- Marzuki, Sitti Nikmah “Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian Di Kabupaten Bone”, *Al-Risalah (Hukum Keluarga Islam)*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016.
- Mayangsari R, Galuh Nashrullah Kartika dan H. Hasni Noor, “Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda)”, *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, Volume I, Issue I, Desember 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- Muslihun, “Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)”, *Tesis*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Mufid, Fathul. “Radikalisme Islam dalam Perspektif Epistemologi”, *Addin*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.
- Mudzakkir, Amin. Idznursham Ismail dkk, *Menghalau Ekstremisme Konsep & Strategi Mengatasi Ekstremisme Kekerasan di Indonesia*, Jakarta: Wahid Foundation, 2018.
- Mutholingah, Siti, Muh. Rodhi Zamzami, “Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari’ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner”, *Ta’limuna*, Vol. 7, No.2, September 2018.
- Nur, Said Muhammad. “Model Komunikasi Elit Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Teori Kontruksi Sosial (Studi Kasus di Tideng Pale Kab. Tana Tidung Prov. Kalimantan Utara)”, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Qodir, Zuly. “Radikalisme Agama Dalam Kajian Sosiologi”, *Sosiologi Reflektif*, Volume 9, N0. 1, Oktober 2014.

- Said, Hasani Ahmad. & Fathurrahman Rauf, “Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam”, *Al-‘Adalah*, Vol. XII, No. 3, Juni 2015.
- Salahuddin, Muhammad. “Menuju Hukum Islam Yang Inklusif-humanistis: Analisis Pemikiran Jasser Auda Tentang Maqasid Al-Sharī’ah”, *Uhumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 16, Nomor 1, (Juni) 2012.
- Seputro, Adji “Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Menengah Kebawah Dalam Rangka Menangkal Paham Radikalisme Dan Terorisme Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Ekbis*, Vol. XX, No. 2, September 2019.
- Shodiq, Muh. Fajar. “Radikalisme Dalam Islam Antara Pelabelan Dan Konstruksi Sosiologi”, *GEMA*, Th. XXVII/49/Agustus 2014 - Januari 2015.
- Sieny, Saeed Ismaeel. *Menjawab Kontroversi Seputar Islam*, Terj. Uril Baharuddin dan Makhi Ulil Kirom, Sukoharjo: Tartil Institute, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumbulah, Umi. “Preventing Radicalism by Family and Civil Society Organizations in Indonesia”, *Pertanika Journal Of Social Scienses & Humanities*, No. 27, Maret 2019.
- \_\_\_\_\_. *Islam “Radikal” Dan Pluralisme Agama Studi Konstruksi Sosial Aktivis Hizb al-Tahrir dan Majelis Mujahidin di Malang tentang Agama Kristen dan Yahudi*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Supriatna, “Mempersiapkan Keluarga Sakinah”, *Al-Ahwal*, Vol. 2, No. 1, 2009.
- Tasbih, “Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW”, *Al-Irsyad Al-Nafs*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1 Desember 2015.
- Tirtawinata, Christofora Megawati. “Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis” *Humaniora*, Vol.4, No.2, Oktober 2013.
- [Www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-radikalisme.html](http://Www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-radikalisme.html).
- [Www.id.wikipedia.org/wiki/Tlekung,\\_Junrejo,\\_Batu](http://Www.id.wikipedia.org/wiki/Tlekung,_Junrejo,_Batu).
- [Www.kimsumberuriptlekung.wordpress.com/about/](http://Www.kimsumberuriptlekung.wordpress.com/about/).
- [Www.id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan](http://Www.id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan).
- [Www.wahidfoundation.org/index.php/page/index/About-Us](http://Www.wahidfoundation.org/index.php/page/index/About-Us).

[www.nasional.okezone.com](http://www.nasional.okezone.com)/beberapa faktor orang-terpapar-radikalisme-dari-ekonomi-minimnya-pendidikan.

Zaini, Ahmad. “Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan”, *Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.

Zunairoh, Dewi. “Praktek Poligami Sirri Kyai di Trenggalek Perspektif Maqasid Shari’ah Jasser Auda”, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BATU  
KECAMATAN BATU  
DESA SIDOMULYO  
Jl. Bukit Berbunga No 74 Telp. 0341 592291 Batu 65317

Sidomulyo, 8 November 2019

Nomor : 400/192/422.310.006/XI/2019  
Perihal : Pemberian Ijin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Tugas Akhir

**Yth. Direktur Pascasarjana**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dengan Hormat,

Menjawab surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, nomor: B-188/Ps/HM.01/11/2019 tanggal 01 November 2019, tentang Permohonan ijin Penelitian, maka Pemerintah Desa Sidomulyo memberikan ijin pelaksanaan kegiatan tersebut kepada mahasiswa berikut.

Nama : Muhammad Saliim  
NIM : 17781013  
Program Studi : Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah  
Semester : IV (Empat)  
Waktu : November 2019

Demikian surat pemberian ijin penelitian ini, kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



**M. HADI NURONI, S.Pd**  
NIP. 197208042009061001

## Lampiran 2 Balasan Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BATU  
KECAMATAN BATU  
DESA SIDOMULYO

Jl. Bukit Berbunga No 74 Telp. 0341 592291 Batu 65317

Sidomulyo, 25 November 2019

Nomor : 400/201/422.310.006/XI/2019  
Perihal : Balasan Penelitian untuk Penulisan Tugas Akhir

Yth. Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan Hormat,

Menjawab surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, nomor: B-188/Ps/HM.01/11/2019 tanggal 01 November 2019, tentang Permohonan ijin Penelitian, maka:

Nama : Muhammad Saliim  
NIM : 17781013  
Program Studi : Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah  
Semester : IV (Empat)  
Waktu : November 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Demikian surat balasan penelitian ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Pi. KEPALA DESA SIDOMULYO



M. HADI NURONI, S.Pd  
NIP. 197208042009061001

### Lampiran 3 Instrumen Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA  
MAGISTER AHWAL AL SYAKHSIYYAH  
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
TAHUN AJARAN 2019

NO	NARASUMBER	ASPEK	PERTANYAAN
1.	Kepala Desa	Peningkatan Keluarga Sakinah, Upaya Keluarga Sakinah dalam Mencegah Radikalisme, serta Urgensinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar Belakang, dan Sejak kapan Awal Mula Kerjasama dengan Wahid Foundation</li> <li>- Apa Saja Kegiatan dari Program Tersebut</li> <li>- Apa peran perangkat desa dalam mensukseskan acara tersebut</li> <li>- Bagaimana kondisi perekonomian pada masyarakat tersebut, apakah telah memiliki rumah masing-masing</li> <li>- Bagaimana cara meningkatkan perekonomian pada masyarakat dalam program tersebut</li> <li>- Apakah dari program itu telah meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut</li> <li>- Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan pada program tersebut mengenai pembangunan perdamaian dari radikalisme</li> <li>- Bagaimana dengan Sembilan indikator desa damai apa saja yang telah dijalankan</li> <li>- Apakah telah meningkatkan pengetahuan masyarakat desa mengenai perdamaian</li> </ul>

		<p>dari radikalisme</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa Tanggapan Perangkat Desa mengenai program tersebut</li> <li>- Apakah masyarakat antusias dalam mengikuti program tersebut</li> <li>- Apa urgensinya program tersebut pada masyarakat dalam mencegah radikalisme</li> <li>- Apakah masyarakat disini taat akan hukum, atau norma yg berlaku</li> <li>- Bagaimana kondisi keluarga masyarakat disini rukun atau ada beberapa yang masalah dalam keluarga sehingga menyebabkan perceraian</li> <li>- Apakah Keluarga disini aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan</li> <li>- Apa saja pendidikan masyarakat tersebut serta rata-rata pendidikannya</li> <li>- Apa saja agama pada masyarakat tersebut, serta rata-rata agamanya</li> <li>- Apa saja profesi pada masyarakat tersebut serta rata-rata profesinya</li> <li>- Apa saja suku pada masyarakat tersebut</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah tahu bahwa wahid foundation telah melaksanakan program utk kelompok perempuan dan sejak kapan</li> <li>- Apa saja program tersebut</li> <li>- Bagaimana tanggapan mengenai program tersebut</li> <li>- Bagaimana tanggapan mengenai program perdamaian pencegahan</li> </ul>

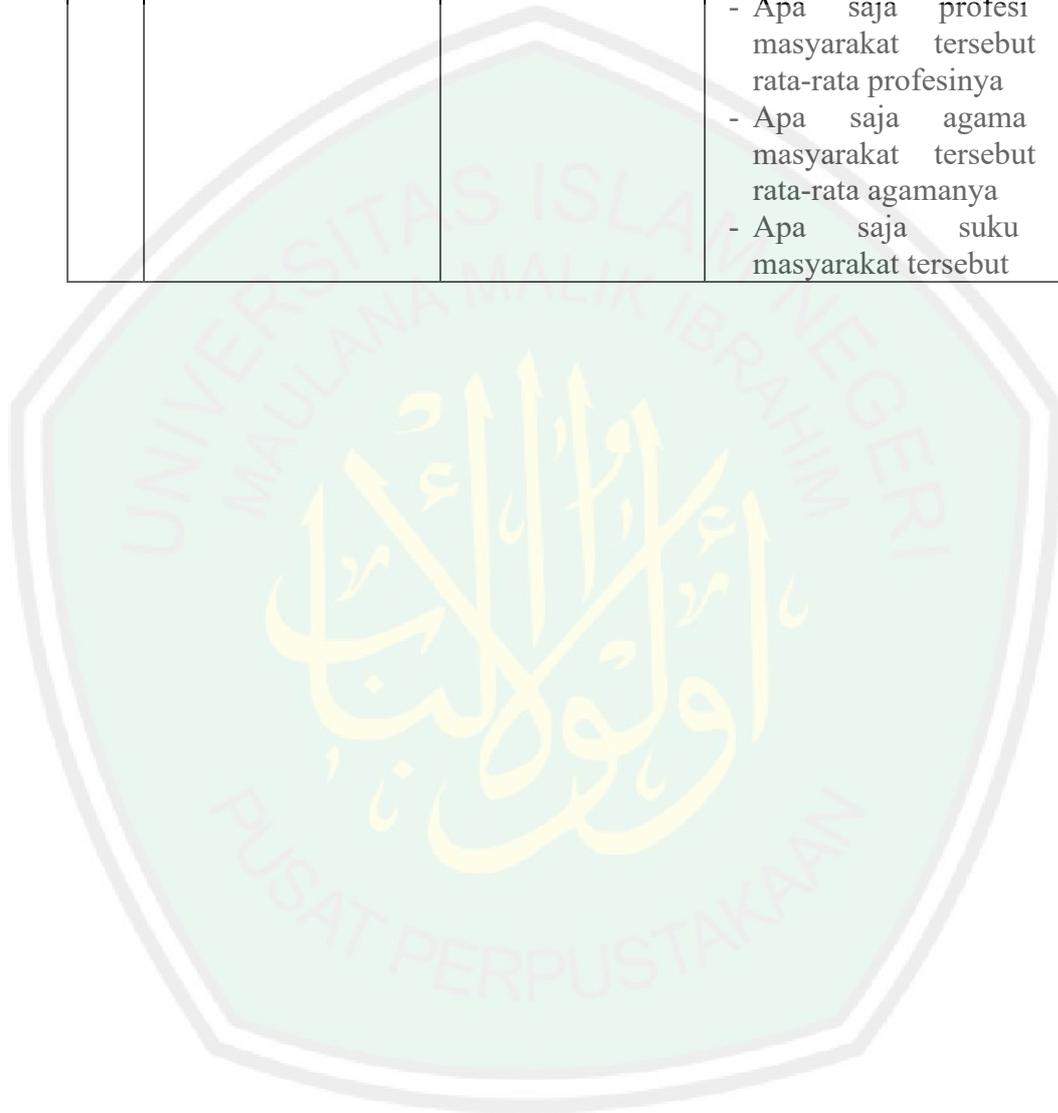
2.	Tokoh Agama	Peningkatan Keluarga Sakinah, Upaya Keluarga Sakinah dalam Mencegah Radikalisme, serta Urgensinya	<p>radikalisme khususnya untuk perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa pendapat mengenai urgensinya dalam program tersebut terutama dalam mencegah radikalisme</li> <li>- Apakah masyarakat disini taat dalam menjalankan ibadah baik sholat, zakat, maupun puasa wajib</li> <li>- Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat tersebut, apakah telah memiliki rumah masing-masing</li> <li>- Apakah masyarakat disini taat akan hukum, atau norma yg berlaku</li> <li>- Apakah masyarakat disini telah membangun perkawinan secara sah secara agama dan uu</li> <li>- Apakah masyarakat disini masih percaya terhadap dukun atau tahayul</li> <li>- Apakah masyarakat tersebut aktif dalam menghadiri pengajian, kajian, majelis taklim</li> <li>- Apakah Keluarga disini aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan</li> <li>- Apakah masyarakat tersebut dalam mengeluarkan infaq, shadaqah, wakaf, qurban meningkat</li> <li>- Apakah masyarakat disini telah menunaikan ibadah haji sesuai agama dan uu yang berlaku</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar Belakang, Sejak kapan, beserta Tujuannya</li> <li>- Apa Saja kegiatan program tersebut</li> <li>- Bagaimana kondisi</li> </ul>

3.	5 Kelompok Perempuan	<p>Peningkatan Keluarga Sakinah, Upaya Keluarga Sakinah dalam Mencegah Radikalisme, serta Urgensinya</p>	<p>perekonomian pada masyarakat tersebut, apakah telah memiliki rumah masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara meningkatkan perekonomian terutama dalam keluarga</li> <li>- Apakah dari program tersebut benar-benar telah meningkatkan perekonomian masyarakat</li> <li>- Bagaimana cara dan upaya yang dilakukan dalam membangun perdamaian terutama mencegah radikalisme</li> <li>- Apakah dari program tersebut telah benar-benar sesuai harapan dengan baik dalam mencegah radikalisme</li> <li>- Apakah dari Sembilan indikator tersebut telah dilaksanakan dengan baik</li> <li>- Kapan Saja dilaksanakan kegiatan program tersebut</li> <li>- Apa masyarakat antusias dalam ikut berpartisipasi pada program tersebut</li> <li>- Apa saja hasil yang didapatkan selama mengikuti program tersebut</li> <li>- Apa pentingnya dari program tersebut terutama dalam berupaya perdamaian dalam mencegah radikalisme</li> <li>- Apa saja pekerjaan pada masyarakat tersebut serta rata-rata</li> <li>- Apa saja pendidikan pada masyarakat tersebut, serta rata-rata</li> <li>- Apa saja agama pada masyarakat tersebut, serta rata-rata</li> <li>- Apa saja suku pada masyarakat tersebut</li> </ul>
----	----------------------	--	---

4.	Tokoh Masyarakat	<p>Peningkatan Keluarga Sakinah, Upaya Keluarga Sakinah dalam Mencegah Radikalisme, serta Urgensinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah tahu bahwa wahid foundation telah melaksanakan program utk kelompok perempuan dan sejak kapan</li> <li>- Apa saja program tersebut</li> <li>- Bagaimana tanggapan mengenai program tersebut</li> <li>- Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat tersebut, apakah telah memiliki rumah masing-masing</li> <li>- Bagaimana cara meningkatkan perekonomian dari masyarakat tersebut</li> <li>- Bagaimana tanggapan mengenai program perdamaian pencegahan radikalisme khususnya untuk perempuan</li> <li>- Apa pendapat mengenai urgensinya dalam program tersebut terutama dalam mencegah radikalisme</li> <li>- Apakah masyarakat disini taat dalam menjalankan ibadah baik sholat, zakat, maupun puasa wajib</li> <li>- Apakah masyarakat disini taat akan hukum, atau norma yg berlaku</li> <li>- Bagaimana kondisi keluarga masyarakat disini rukun atau ada beberapa yang masalah dalam keluarga sehingga menyebabkan perceraian</li> <li>- Apakah Keluarga disini aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan</li> <li>- Apa pentingnya dari program tersebut terutama dalam berupaya perdamaian dalam mencegah radikalisme</li> <li>- Apakah masyarakat disini</li> </ul>
----	------------------	--	--

			<p>telah membangun perkawinan secara sah secara agama dan uu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja pekerjaan pada masyarakat tersebut</li> <li>- Apa saja pendidikan pada masyarakat tersebut</li> <li>- Apa saja agama pada masyarakat tersebut</li> <li>- Apa saja suku pada masyarakat tersebut</li> </ul>
5.	Badan Pengawas Desa	<p>Peningkatan Keluarga Sakinah, Upaya Keluarga Sakinah dalam Mencegah Radikalisme, serta Urgensinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah tahu bahwa wahid foundation telah melaksanakan program utk kelompok perempuan dan sejak kapan</li> <li>- Apa saja program tersebut</li> <li>- Bagaimana tanggapan mengenai program tersebut</li> <li>- Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat tersebut, apakah telah memiliki rumah masing-masing</li> <li>- Bagaimana cara meningkatkan perekonomian dari masyarakat tersebut</li> <li>- Bagaimana peran badan pengawas desa dalam mensukseskan pada program tersebut</li> <li>- Bagaimana cara dan upaya yang dilakukan dalam membangun perdamaian terutama mencegah radikalisme</li> <li>- Apa masyarakat antusias dalam ikut berpartisipasi pada program tersebut</li> <li>- Apa saja hasil yang didapatkan selama mengikuti program tersebut</li> <li>- Apa pentingnya dari program tersebut terutama dalam berupaya perdamaian dalam mencegah radikalisme</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja pekerjaan pada masyarakat tersebut dan rata-rata pekerjaannya</li> <li>- Apa saja pendidikan pada masyarakat tersebut serta rata-rata pendidikannya</li> <li>- Apa saja profesi pada masyarakat tersebut serta rata-rata profesinya</li> <li>- Apa saja agama pada masyarakat tersebut serta rata-rata agamanya</li> <li>- Apa saja suku pada masyarakat tersebut</li> </ul>
--	--	--	--



## Lampiran 4 Sampel Buku 9 Indikator Desa Damai



**Lampiran 5 Sampel Buku 9 Indikator Desa Damai**

## Lampiran 6 Dokumentasi

Wawancara Bersama  
Ibu Koordinator  
Kelompok Perempuan  
Desa Sidomulyo  
Ibu Yuli



Wawancara Bersama Salah Satu  
Sekretaris Desa Sidomulyo yang  
Ikut merasakan program tersebut

Ketika Wawancara Bersama Kepala  
Desa Sidomulyo di Rumah Kediaman  
Beliau,  
Bapak Suharto





### ***Curriculum Vitae***

Nama : Muhammad Saliim  
 TTL : Tanjungpinang, 20 Agustus 1995  
 Email : [salimrezan98@gmail.com](mailto:salimrezan98@gmail.com)  
 Telp/WA : 0856-4880-8330  
 IG : @rezan\_syaputra99

### **Riwayat Pendidikan**

1. TK Al-Falah Tanjungpinang (2000-2001)
2. MIN Tanjungpinang (2001-2007)
3. MTS Madrasatul Quran Tebuireng Jombang (2007-2010)
4. MA Madrasatul Quran Tebuireng Jombang (2010-2013)
5. Strata 1 Ahwal Al-Syakhsiyyah UIN Sunan Ampel Surabaya (2013-2017)
6. Strata 2 Ahwal Al-Syakhsiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018 - 2019)

### **Pengalaman Organisasi**

1. Wakil Ketua Kamar, Ketua Kamar (2010-2012)
2. Koordinator Departemen Pendidikan Komplek/Asrama, (2012-2013)
3. Anggota Departemen Pendidikan Pondok Madrasatul Quran, (2012-2013)
4. Koordinator Bidang Dakwah UKM IQMA UIN Sunan Ampel, (2016)
5. Anggota Bidang PSDM HIMMPASS Ulul Albab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019)